

**MODEL KOMUNIKASI DAKWAH PERSATUAN ISLAM TIONGHOA  
INDONESIA (PITI) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN  
KEAGAMAAN TERHADAP MUALLAF  
DI KABUPATEN JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos.)



**Yulis Sri Wahyuningsih**  
NIM. 0829117013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JULI 2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Yulis Sri Wahyuningsih ini, telah telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 06 Juli 2020  
Pembimbing I



**Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si.**  
NIP : 197509052005012003

Jember, 06 Juli 2020  
Pembimbing II



**Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**  
NIP : 197212081998031001

IAIN JEMBER



## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Yulis Sri Wahyuningsih ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

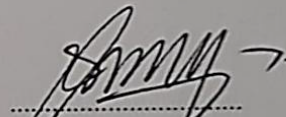
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom

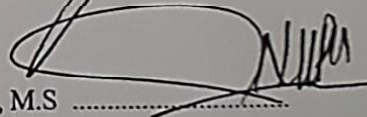


2. Anggota:

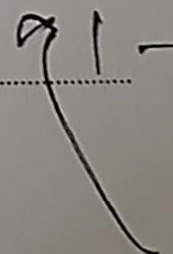
a. Penguji Utama : Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag



b. Penguji I : Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.S

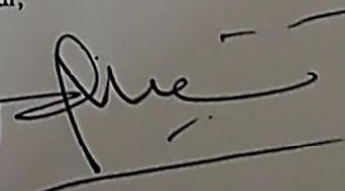


c. Penguji II : Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si



Jember, 06 Juli 2020  
Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.  
NIP. 19610104 198703 1 006

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Al-Hidayah :Surabaya, 2019), 281.

## PERSEMBAHAN

Dengan Penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*  
Tesis ini, Kami Persembahkan kepada

*Kedua orang tua Tercinta Ayahanda (Sujono) dan Ibunda (Jumaina) yang telah berjasa dan mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan tesis Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember.*

*Adik-adikku, Suciwati dan Durratul Fakhirah Tri Firdausiyah serta Seluruh keluarga tercinta yang telah berjasa mendukung baik Moril maupun Spritual sehingga saya bisa menyelesaikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Mudah Mudahan Semuanya Mendapatkan Ridlo dari Allah SWT.*

*Pembimbing yang telah memberikan Arahan dan bimbingan dalam Penyelesaian Tesis ini*

*Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Banyak ilmu Pengetahuan dan Pengalaman di Pascasarjana IAIN Jember, Sungguh jasa jasa beliau tiada tara*

*Teman Teman Pascasarjana yang telah memberikan Motivasi dan berbagai pihak yang ikut berjasa dalam Penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa disebutkan semuanya*

*Jazakumullah Ahsanal Jaza'*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis dengan judul Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza'* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Kun Wazis, M.Kom.I selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Nurul Widyawati Islami R., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan Tesis.
5. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.

7. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 06 Juli 2020

**YULIS SRI WAHYUNINGSIH**  
0829117013



## ABSTRAK

**Yulis Sri Wahyuningsih, 2020 ;*Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember***

**Kata Kunci:** Model Komunikasi Dakwah, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Muallaf

Perkembangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan Islam di Indonesia. Sejak dakwah Islam menyentuh kepulauan nusantara proses Islamisasi yang dilaksanakan dengan penuh kedamaian sudah berlangsung. Di Indonesia telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus muallaf di Jember. Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember mempunyai peran aktif dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng hoo Jember hal ini bisa dilihat dengan menggunakan model komunikasi dakwah persatuan Islam tionghoa indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Jember melalui model komunikasi West and Turner dengan model komunikasi interaksional.

Adapun fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana model komunikasi persatuan Islam tionghoa indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Muhammad Cheng Hoo Jember. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan model komunikasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember dan Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Muhammad Cheng Hoo Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam mengamati peristiwa dan kaitannya. Penelitian aliran fenomenologis merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model komunikasi dakwah PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cehng Hoo Jember dengan cara PITI Jember merencanakan dan melaksanakan beberapa kegiatan yang berpusat di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember sedangkan pesan keagamaan yang disampaikan berupa Akidah, Akhlaq dan syariah disesuaikan dengan kondisi yang relevan terhadap muallaf masalah tauhid, masalah sholat, akhlaq, doa-doa ringan, belajar membaca Al-Qur'an, ibadah puasa dan lain-lain. Muallaf menerima dan memberikan tanggapan yang positif terhadap semua kegiatan atau penyampaian pesan keagamaan PITI Jember.



## ABSTRACT

Yulis Sri Wahyuningsih, 2020; Communication Model of Da'wah of the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in Delivering Religious Messages to New Muslims in Jember Regency

Keywords: Da'wah Communication Model, Indonesian Chinese Islamic Association, converts

The development of converts in Indonesia is closely related to the development of Islam in Indonesia. Since Islamic da'wah touched the archipelago the process of Islamization carried out with full peace has been ongoing. In Indonesia, there are many foundations and organizations that deal with converts, including Chinese Muslims in Jember. The Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) Jember has an active role in conveying religious messages about converts at the Muhammad Cheng hoo Mosque in Jember. West and Turner communication with the interactional communication model.

The focus of this research is 1. How is the communication model of Indonesian Chinese Islamic Unity (PITI) in conveying religious messages to converts at the Muhammad Cheng Hoo Mosque in Jember. 2. What factors support and hinder the communication carried out by the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in conveying religious messages to converts at Muhammad Cheng Hoo Jember. This study aims to describe the communication model of the Indonesian Chinese Islamic Union (PITI) in conveying religious messages to converts in Jember Regency and to describe the factors that support and hinder the communication that is carried out by the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in delivering religious messages against converts in Muhammad Cheng Hoo Jember.

This study uses qualitative research with a phenomenological research type in which researchers use a phenomenological approach in observing events and their links. Phenomenological flow research is a study that seeks to find the essence of meaning of a phenomenon experienced by several individuals. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

The results of this study reveal that the PITI Jember missionary communication model in delivering religious messages to converts at the Muhammad Cheng Hoo Jember Mosque by means of PITI Jember plans and implements several activities centered at the Muhammad Cheng Hoo Jember mosque, while religious messages delivered in the form of aqeedah, morality and sharia are adjusted to the conditions relevant to converts to monotheism, prayer issues, morality, prayer, prayer light prayers, learn to read the Qur'an, fasting and others. The convert received and gave a positive response to all activities or the delivery of PITI Jember's religious message.

## ملخص البحث

يوليس سري واحيو نيعسيه 2020: نموذجاتصالا تالدعوة للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) في توعيط الرسانلادينية للمسلمين في المدينة جمبر الكلمات الرئيسية: نموذجات دعوة الدعوي، الجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية، المتحولين

يرتبط تطور المتحولين في إندونيسيا ارتباطاً وثيقاً بتطور الإسلام في إندونيسيا، منذ بداية العناية الإسلامية في إندونيسيا. تستمر عملية الأسلمة بسلا مشدداً. في إندونيسيا، هناك العديد من المؤسسات والمنظمات التي تتعامل مع المتحولين، وكذلك المسلمون الصينيون في جيمبر. توديا للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) دوراً نشطاً في توعيط الرسانلادينية حول المتحولين في مسجد محمد حديع هو جيمبر ويمكن ملاحظة ذلك باستخدام نموذج الإتصال للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) فيتو عيط الرسانلادينية إلى المتحولين في جيمبر بنموذج الإتصال "معالغربو تورنر" ونموذج الإتصال لتفاعلي.

تركز هذه الرسالة على: 1. ما هو نموذج الإتصال للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) توعيط الرسانلادينية للمسلمين في مسجد محمد حديع هو في جيمبر؟ 2. ما العواملات التي تدعم توعيط الإتصال الذي تقوم به الجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) فيتو عيط الرسانلادينية للمسلمين في مسجد محمد حديع هو في جيمبر؟ تهدف هذه الرسالة إلى وصف نموذجات الإتصال للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) في توعيط الرسانلادينية للمسلمين في المدينة جمبر ووصف العواملات التي تدعم توعيط الإتصال الذي تقوم به الجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) فيتو عيط الرسانلادينية للمسلمين في مسجد محمد حديع هو جيمبر. تستخدم هذه الرسالة

بحثاً كيف يابنوا عبتظاهاير بيستخدم فيها الباحثون نهجاً ظاهراً يقيم أقبلة الأحداث وابطها. الرسالة عند ذلك الظواهر هيدراسة تسعى إلى العثور على جوهر معنى الظاهرة التي يعان منها العديد من الأفراد. تقنياً تجمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تكتسفتناج هذا لرسالة أنموذج الإتصال للجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) توعيط الرسانلادينية للمسلمين في مسجد محمد حديع هو في جيمبر عن طريق الجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI) هو تخطيط تنفيذ العديد من الأنشطة التي تتمحور حول محمد حديع هو في جيمبر واما الرسانلادينية المسلمة فيشكل عقيدة وأخلاقاً شريعة تتكيف مع الظروف ذات الصلة بالمتحولين إلى مشكلة التوحيد وقضايا الصلاة والأخلاق الصلاة الخفيفة وتعلم قراءة القرآن والصوم وغيرها. وتلقى المتحولون استجاب إيجابية لجميع الأنشطة أو توعيط الرسانلادينية للمسلمين عند الجمعية الإسلامية الصينية الإندونيسية (PITI)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	25

1. Komunikasi.....	25
2. Model Komunikasi Dakwah .....	26
3. Fungsi Model Komunikasi .....	27
4. Model Komunikasi West and Turner.....	28
5. Pobleum Komunikasi.....	33
6. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi .....	36
7. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia .....	38
8. Pokok Ajaran-ajaran Islam .....	43
9. Muallaf .....	51
C. Kerangka Konseptual .....	53

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Kehadiran Peneliti .....	56
D. Subyek Penelitian .....	57
E. Sumber Data .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	59
G. Analisis data .....	61
H. Keabsahan data .....	64
I. Tahap Tahap Penelitian .....	65

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan data.....	67
----------------------	----

1. Gambaran Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember.....	67
2. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember .....	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember .....	96
B. Temuan Penelitian .....	106
1. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember .....	106
2. Model Komunikasi Dakwah Linier .....	107
3. Model Komunikasi Dakwah Interaksional .....	107
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember .....	123

## **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember.....	126
--	-----

B. Faktor pendukung dan penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember.....	129
--	-----

**BAB VI : PENUTUP**

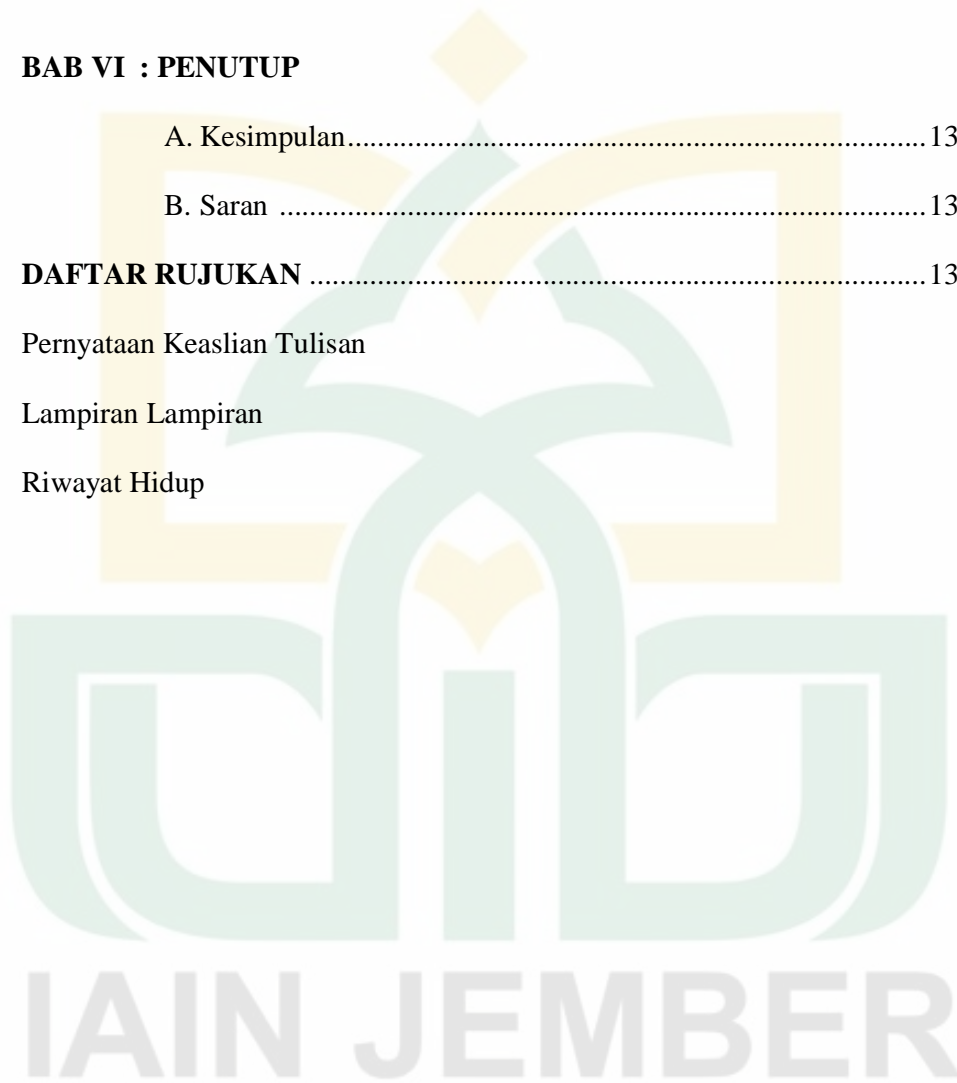
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran .....	132

**DAFTAR RUJUKAN .....** 133

Pernyataan Keaslian Tulisan

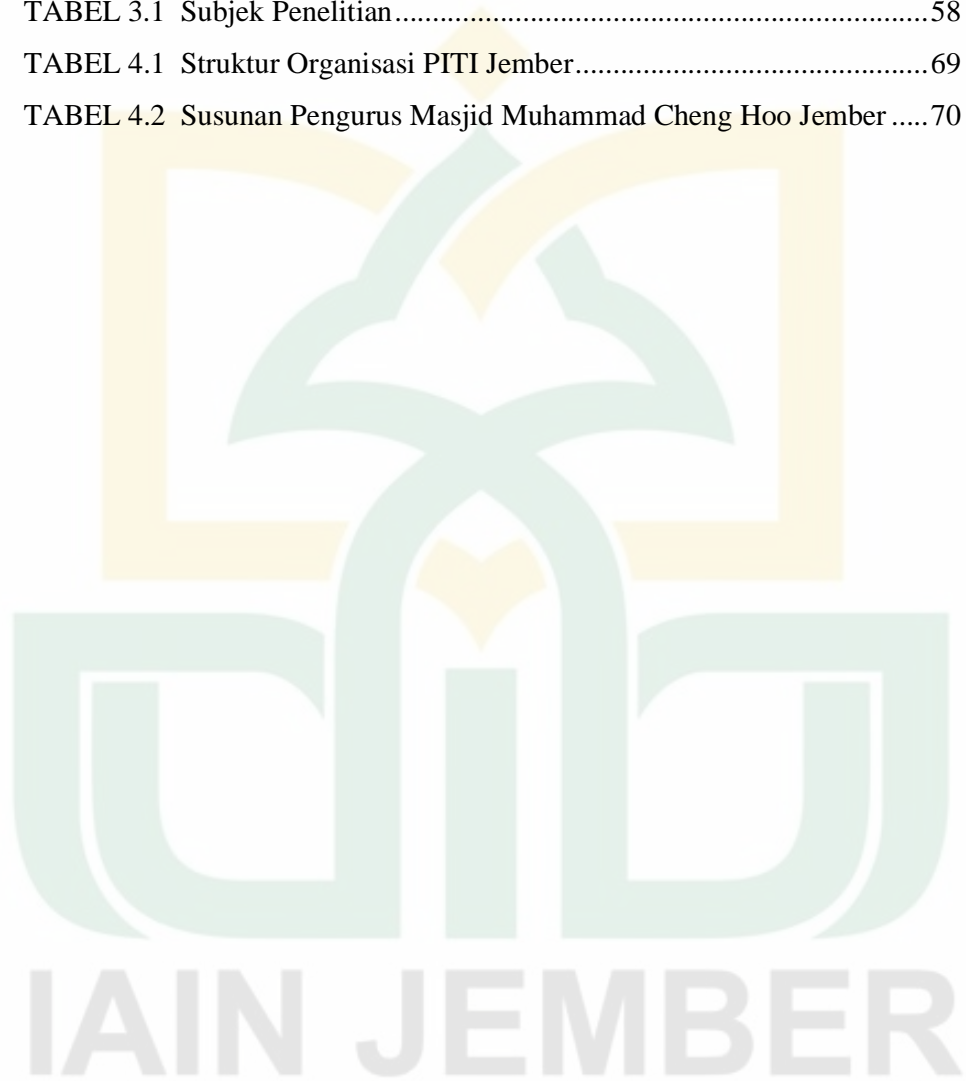
Lampiran Lampiran

Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Muallaf yang Ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo.....	4
TABEL 2.1 Orisinilitas Penelitian .....	22
TABEL 3.1 Subjek Penelitian.....	58
TABEL 4.1 Struktur Organisasi PITI Jember.....	69
TABEL 4.2 Susunan Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember .....	70



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Komunikasi Linier .....	29
GAMBAR 2.2 Model Komunikasi Interaksional .....	31
GAMBAR 2.3 Model Komunikasi Transaksional.....	32
GAMBAR 2.4 Kerangka Konseptual Model Komunikasi Interaksional.....	53
GAMBAR 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	64
GAMBAR 4.1 Whatshaap Ajakan Mengikuti Kajian Tafsir Al-Qur'an .....	85
GAMBAR 4.2 Whatshaap Pemberitahuan Progres Khotmil Qur'an .....	91
GAMBAR 4.3 Whatshaap Ajakan Mengikuti Khotmil Qur'an.....	91
GAMBAR 4.4 Whatshaap Ajakan Mengikuti Kegiatan Dobadar .....	95
GAMBAR 4.5 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Kajian Fiqh Ibadah .....	111
GAMBAR 4.6 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Kajian Tafsir Al-Qur'an .....	113
GAMBAR 4.7 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Ngopi PITI .....	116
GAMBAR 4.8 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Khotmil Qur'an.....	118
GAMBAR 4.9 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Perayaan Imlek bagi Muslim Tionghoa.....	120
GAMBAR 4.10 Model Komunikasi Dakwah Interaksional dalam Kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah) .....	122

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan Pedoman dalam Penulisan ini adalah sebagai berikut :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha

18	ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

IAIN JEMBER



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan Islam di Indonesia. Sejak dakwah Islam menyentuh kepulauan nusantara proses Islamisasi yang dilaksanakan dengan penuh kedamaian sudah berlangsung. Islam kemudian menjadi agama yang mayoritas di peluk oleh masyarakat Indonesia. Meskipun demikian mayoritas penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan rukun bersama pemeluk agama lainnya. Di Indonesia selain Islam, agama yang diakui pemerintah adalah agama Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Latar belakang orang beralih ke agama Islam beragam namun pada prinsipnya adalah Allah Swt. yang memberikan hidayah kepada mereka sesuai dengan sifat dan kondisi masing-masing orang yang bersangkutan. Jalur mana yang akan dipakai adalah ditentukan oleh Allah Swt. Seseorang yang telah berikrar pindah agama ke agama Islam dan bersyahadat ia disebut sebagai muallaf.

Muallaf Center Indonesia (MCI) mencatat perkembangan jumlah muallaf, sejak tahun 2003 jumlah muallaf ada lebih dari 50 ribu, Etnis Tionghoa yang mendominasi populasi muallaf di Tanah Air. Steven Indra Wibowo sebagai Ketua MCI berpendapat salah satu penyebab tingginya jumlah muallaf karena tren hijrah. Sejak 2003 di data MCI ada 58.500-an. Rata-rata untuk demo grafi paling banyak di usia 30 ke atas hingga 40. Untuk status ekonomi sosial (SES) di kategori B-C dimana pengeluaran rumah

tangganya antara 2-4 juta perbulan, ini masuk kategori average atau rata-rata. Untuk tingkat pendidikannya diantara lulus D3 sampai S1. Untuk suku paling banyak masih dominan dari Jawa, sementara untuk etnis dominasi Tionghoa. Etnis Tionghoa sekitar 27 persen. Angka muallaf setahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 18 dari tahun sebelumnya, dari 2.800 menjadi 3.500 dalam satu tahun. Menurut Steven Indra Wibowo penyebab mereka muallaf selain tren hijrah, 61 persen masih di dominasi oleh pernikahan, sisanya karena pengaruh teman dan pergaulan. Steven juga menyampaikan, setelah mereka mengucapkan kalimat syahadat, mereka diajari untuk shalat. Awalnya diajari dari thaharah, doa, dan gerakan shalat sembari diajari juga membaca Alquran. Selain itu juga beri pengajaran tentang akidah-akidah dasar sembari melancarkan bacaannya. Tujuannya yaitu mencetak muallaf bukan dia selamanya jadi muallaf. Namun, dengan muallafnya dia, dia bisa betul-betul hidup sebagai seorang Muslim sejati. Ilmunya juga harus bertambah. Muallaf ini kan bukan sekadar baru masuk Islam, melainkan juga orang yang terpaut dan dilembutkan hatinya untuk menerima hidayah dari Allah SWT. Tujuan kita mempersiapkan dan menciptakan Muslim yang baik dan sesungguhnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia, telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus muallaf, termasuk juga muslim Tionghoa. Yayasan dan organisasi tersebut bukan hanya melakukan pendataan terhadap muslim baru. Akan tetapi, juga memberikan serangkaian pelatihan untuk baca tulis Al-Qur'an dan upaya lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap ajaran

---

<sup>1</sup>Steven Indra Wibowo, "Tren Hijrah Pengaruhi Jumlah Muallaf di Indonesia" [online], <https://www.republika.co.id/> diunduh pada 24 Januari 2019.

Islam guna memperteguh imannya. Salah satunya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang disingkat dengan PITI Jember, organisasi yang dibentuk guna mewadahi masyarakat Muslim Tionghoa di Kabupaten Jember. Lahirnya PITI bertujuan untuk mempersatukan antara muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa dan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. PITI Jember memusatkan setiap kegiatan atau aktivitas dakwahnya termasuk penyampaian pesan keagamaan terhadap para muallaf sebelum maupun sesudah mengucapkan kalimat syahadat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo dan semua kegiatan yang ada di dalamnya tidak lepas dari peran Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember. Semua program yang ada di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dimotori oleh PITI Jember yang dibantu dengan membentuk takmir Masjid. PITI merupakan salah satu organisasi Islam tertua ketiga setelah Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama'.<sup>2</sup>

PITI Jember mengenalkan rangkaian kegiatannya menggunakan banner besar di depan Masjid Muhammad Cheng Hoo yang tertulis rangkaian kegiatan rutin yang terbuka untuk umum, diantara kegiatannya yaitu subuh berjamaah yang diikuti oleh pelajar se Jember pada setiap hari Ahad, Cheng Hoo mengaji pada pukul 20.00 setiap hari Rabu bersama ustadz/ustadzah terbaik, kajian tafsir bersama ust. Oei Cin Hai pada setiap Rabu minggu kesatu dan ketiga ba'da sholat Isyak berjamaah, kajian muallaf bersama Ust.Oei Cin Hai pada setiap Rabu minggu kedua dan keempat ba'da sholat Isyak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Teguh Kartiasa ( Takmir Masjid Muhammad Chenghoo Jember). Selasa, 09 Juli 2019 pukul 12.10 WIB.

berjamaah, khotmil Qu`ran ba`da sholat Jum`at setiap Jum`at minggu ketiga dan donor darah barokah setiaptiga bulan sekali.<sup>3</sup> Peneliti mendapat hal yang menarik untuk dikaji dan di analisis dari banner besar kira-kira ukuran 5x5 meter yang di tempelkan di dinding Masjid Muhammad Cheng Hoo dengan tulisan “Sahabat Cheng Hoo dan Muallaf Center, Kenapa harus Islam?”, dipojok kanan atas tergambar logo PITI dan pojok atas sebelah kiri tertulis lafal Allah dan Muhammad menggunakan Bahasa Arab. Bagian bawah banner tertulis “rohani. mengaji. sehati. berbagi. peduli.”<sup>4</sup> Harapan PITI Jember dengan membangun Masjid Muhammad Cheng Hoo semakin hari akan semakin bertambah saudara yang awalnya non muslim kemudian menjadi muslim dengan perantara PITI Jember yang bersyahadat di masjid tersebut. Hal tersebut terwujud dengan banyaknya non muslim yang berikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo yang berdiri sejak tahun 2015-2019. Berikut muallaf yang pernah di ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember:

Tabel 1.1

Daftar Muallaf yang di ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Tgl. Lahir	Alamat
1	Marliati	Perempuan	Jember, 14 Juni 1965	Jl. Sultan Agung 9 Dusun Krajan Timur Sukowono
2	Yohanes Cahyono Gunadhi	Laki-laki	Jember, 02 April 1967	Jl. Sriwijaya Jember Permai III/ E14 Kranjingan Sumbersari Jember
3	Soegijanto, SE	Laki-laki	Jember, 22 Mei 1978	Jl. Sunan Drajat 28 RT001/ RW004 Jember Kidul Kaliwates Jember

<sup>3</sup> Observasi, Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 07 Juli 2019.

<sup>4</sup> Observasi, Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, 07 Juli 2019.

4	Ikwan Wijaya	Laki-laki	Jember, 25 Desember 1952	Jl. Raya Kawi No 36 Jenggawah
5	Edy Darmawan	Laki-laki	Bondowoso, 30 Nopember 1975	Jl. Kertanegara 184 Lingk. Pattimura Jember
6	H. Ali Hadi Sukamto	Laki-laki	Banyuwangi, 3 Januari 1947	Jl. Cokroaminoto 4 Sukowono Jember
7	Hj. Ghoniah Sumartik	Perempuan	Banyuwangi, 10 Mei 1964	Jl. Randu Lingk. Krajan Jember
8	Lindawati	Perempuan	Jember, 01 Pebruari 1979	Perum Bumi Tegal Besar Blok BK-8 Jember
9	Heri Cahyanto	Laki-laki	Jember, 11 Mei 1950	Jl. Kertanegara 12/ 198
10	Aguslina Ningsih	Perempuan	Jember, 30 Agustus 1984	Perum Villa Tegal Besar C-14 Jember
11	Handoko Mintaredja	Laki-laki	Jember, 30 Agustus 1982	Riverside Cluster GGA-12
12	I Made Sadiana	Laki-laki	Singaraja, 22 Oktober 1956	Perum Indah Pemali Blok CC-02 Lingk. Gladak Pakem Jember
13	Imanuel Limawarti Tedjo	Perempuan	Malang, 06 Oktober 1954	Perum Gunung Batu Permai GG-34 Jember
14	In Suryaningati	Perempuan	Jember, 07 Nopember 1979	Jl. KH. Wahid Hasyim I/ III/ 90 Lingk. Kepatihan Jember
15	Paulus Hariyanto	Laki-laki	Probolinggo, 28 Januari 1969	Perum Taman Gading VV-28 Jember
16	Siska Tri Wahyuni	Perempuan	Situbondo, 24 Juni 1994	Jl. Slamet Riadi Baratan Patrang Jember
17	Abdul Yasin	Laki-laki	Banyuwangi, 04 Maret 1937	Jl. Letjen. Panjaitan no 110 Jember (Lama no. 106)
18	Sugiyono	Laki-laki	Banyuwangi, 01 Mei 1966	Dsn.Krajan RT.002/RW.025 Ds.Karang harjo Kec.Silo
19	Serly Oktaviana	Perempuan	Jember, 22 Januari 1979	Perum Pondok Gede Permai BA-10 Jember
20	Hendra Purnama Putra	Laki-laki	Jember, 14 Desember 1973	Perum Pondok Gede Permai BA-10 Jember
21	Jendam Pardamenta Bangun	Laki-laki	Saran Padang, 06 Oktober 1988	Saran Padang Dolok Silau Simalungun
22	Moch. Rocky Dian Patty Pramono	Laki-laki	Jember, 07 Maret 1986	Perum Gunung Batu Blok G-19
23	Imam Arif	Laki-laki	Surabaya, 03 Maret	Jl. Nusantara IV/C-3F

	Hidayat		1990	
24	Ninieek Suprijatini	Perempuan	Nganjuk, 04 April 1967	Jl. Karimata 47 Lingk krajan barat
25	Jackson Irawan	Laki-laki	Jember, 16 Februari 1991	Jl. Sultan Agung 9 Dusun krajan timur
26	Franco Irawan	Laki-laki	Jember, 11 Juli 1988	Jl. Sultan Agung 9 Dusun krajan timur
27	Andreas Heru Nugroho	Laki-laki	Banyuwangi, 07 November 1995	Dusun Selorejo RT 01 RW 02 Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Banyuwangi
28	Aliyanto	Laki-laki	Jember, 28 Maret 1986	Letjen Suprpto 72 Kebonsari Sumbersari Jember
29	Handoyo Kristanto Pribadi	Laki-laki	Probolinggo, 25 Juli 1981	Pondok permai RT 02 RW 13Kalisat Jember
30	Ristianoro Dion Arifiano	Laki laki	Blitar, 5 juni 1993	Jubung Rambipuji Jember
31	Ronald Andriawan	Laki-laki	Kediri, 4 Februari 1989	Semboro Jember

**Sumber data diolah peneliti dari dokumentasi sekretariat PITI Jember**

Dari tulisan Muallaf Center ini dan daftar muallaf serta aktivitas orang bermata sipit yang diadakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada organisasi PITI Jember tentang model komunikasi dakwah PITI Jember terhadap muallaf, maka peneliti memberi judul pada tesis ini dengan judul Model Komunikasi dakwah PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang PITI dilakukan oleh Manarul Lubab dengan judul Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang. Penekanan tesis ini adalah untuk menjawab masalah-masalah ilustrasi umum dalam penyampaian pesan keagamaan, karena itu penelitian tentang penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf yang dilakukan PITI

Jember menjadi sangat penting. Penelitian ini menganalisis dan mengkaji penyampaian pesan keagamaan khusus terhadap muallaf yang berasal dari etnis Tionghoa saja.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dalam uraian latar belakang di atas, maka agar dalam pembahasan penelitian tidak kabur dan dapat terarah perlu terlebih dahulu merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan tesis ini yaitu:

1. Bagaimana model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud menyampaikan tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)



dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian berhasil apabila mampu memberikan kontribusi pasca pelaksanaan penelitian,<sup>5</sup> manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan teori model komunikasi dakwah serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan terkait menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi, maupun seluruh pihak yang bersangkutan dalam mengembangkan penelitian di bidang komunikasi.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Penguasaan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). 45.



1) Bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang segala hal yang berkaitan dengan model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia terhadap muallaf dalam menyampaikan pesan keagamaan.
- b. Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti dalam menerapkan model komunikasi dakwah untuk kesuksesan tujuan dari komunikasi dan dakwah Islam.

2) Bagi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

- a. Agar Persatuan Islam Tionghoa Indonesia PITI mengetahui model komunikasi dakwah yang digunakannya dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mensukseskan gerakan dakwah PITI dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

3) Bagi masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat tentang model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia terhadap muallaf dalam menyampaikan pesan keagamaan.

4) Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang komunikasi.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi keustakaan serta sebagai bahan dokumentasi.

## E. Defini Istilah

Beberapa istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

### 1. Model Komunikasi Dakwah

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya,<sup>6</sup> model komunikasi dakwah adalah suatu gambaran atau pola penyampaian pesan dakwah oleh da'i berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan. Dalam penelitian ini model komunikasi dakwah yang di bangun PITI Jember dalam menyampaikan ajaran Islam kepada muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

### 2. Menyampaikan

Menyampaikan pesan keagamaan dalam tesis ini bisa disebut dengan komunikasi dakwah, atau aktivitas menyeru, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia yang dilakukan oleh PITI Jember terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

---

<sup>6</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 5.

### 3. Pesan keagamaan

Secara garis besar, Islam memiliki pokok ajaran-ajaran (pesan keagamaan) di dalamnya yang saling terkait, yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak/behavior).<sup>7</sup>

### 4. Muallaf

Muallaf adalah orang-orang keturunan yang baru memeluk Islam . Muallaf dalam penelitian ini ialah orang yang baru masuk Islam (bukan Islam keturunan) dan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Masjid Cheng Hoo Jember.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun tesis sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan. Pada bab pertama ini, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul yang bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pembahasan, kemudian penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>7</sup> Rois Mahfud, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 9.

Bab dua yaitu kajian pustaka. Pada bab ini, tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu paparan dan penemuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data dan temuan penelitian tentang Model Komunikasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Terhadap Muallaf Tionghoadi Kabupaten Jember.

Bab lima yaitu pembahasan. Berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analitis dan kritis tentang temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang telah tersusun sesuai dengan fokus penelitian.

Bab enam yaitu kesimpulan dan penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk acuan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang berkorelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Sri Hidayati dengan judul Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan solusinya melalui Program Konseling Komprehensif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, ada banyak masalah yang menyebabkan proses pembinaan muallaf di Kota singkawang, ini berjalan efektif dan efisien. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah pada diri muallaf, masalah ditubuh PITI dan masalah di Kementerian Agama Kota Singkawang. Masalah pada diri muallaf antara lain tidak adanya dukungan dari pasangan (suami atau istri), kesibukan dalam bekerja dan tempat tinggal yang saling berjauhan. Masalah yang ada ditubuh PITI utamanya dalah kekeliruan dalam memahami muallaf sebagai hanya sebatas masalah ekonomi. Masalah di Kementerian Agama adalah pembinaan muallaf belum menerapkan prinsip manajemen yang baik. Kedua, akibat dari adanya masalah-masalah adalah pembinaan yang diberikan kepada muallaf belum menyentuh persoalan mendasar, yaitu masalah keimanan atau tauhid. Kementerian Agama khususnya para penyuluh fungsional telah melakukan terobosan untuk memaksimalkan pembinaan terhadap muallaf dengan membentuk Badan Pembina Muallaf. Namun sebagaimana disebutkan diatas, pengelolaan

kegiatan pembinaan belum terencana dengan baik. Selanjutnya untuk mengatasi problematika muallaf, peneliti menawarkan solusi berupa program konseling komprehensif bagi muallaf.<sup>8</sup>

2. Penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Fathiyatul Haq Mai Al Muwangir. Judul tesisnya adalah internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap muallaf Tionghoa melalui tiga tahapan yaitu tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan dan tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat muallaf memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem yang dianutnya. Faktor penghambat dan pendukung diidentifikasi melalui analisis SWOT.
  - 1) Keberadaan PITI Sumsel beserta perangkatnya, 2) Jumlah muallaf yang terus mengalami peningkatan, 3) kerjasama dengan berbagai pihak, 4) Terselenggaranya majlis taklim secara rutin, 6) adanya masjid sebagai sarana dan prasarana untuk pembinaan, 7) adanya pembinaan kerumah-rumah para muallaf. Adapun *opportunity* (peluang) dalam sistem kelembagaan memiliki kesempatan berkembang dengan pesat dan adanya muallaf yang telah berhasil menjadi hafidz Al-Qur'an bahkan menjadi da'i. faktor penghambat merupakan *weakness* (kelemahan) 1) guru ngaji belum mencukupi, 2) Guru belajar agama masih sangat minim dan *threat* (tantangan), secara internal latar belakang pembimbing atau ustad yang

---

<sup>8</sup> Sri Hidayati. *Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif*. (Pontianak: Jurnal Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2014)

tidak semuanya memahami tentang kejiwaan muallaf. Secara eksternal adalah waktu dan kondisi muallaf yang tergolong menengah ke bawah dan juga ada yang sangat sibuk. Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa proses internalisasi yang dilakukan oleh PITI Sumsel terhadap muallaf cukup baik dan efisien dalam pembentukan karakter religiusitas Islam para muallaf.<sup>9</sup>

3. Penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Hafidz Muhdhori, dengan judul penelitian *Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf*. Penelitian ini menjelaskan kondisi psikologis para muallaf pada awal konversi sangat terganggu karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari keluarga, kerabat, teman dekat, dan masyarakat dari mulai marah, dihina, dicaci maki dan sampai kekerasan pada fisik, tetapi objek tidak mendapatkan tekanan dari segi hak atas nama anak dan persoalan financial. Pemberian *treatment* pendampingan dalam membina muallaf dengan metode kelompok dan perorangan dengan tahap pendampingan mengenai pemberian penguatan agama, aqidak keyakinan, keIslaman, kewanitaan, dan pendampingan ibadah seperti berwudhu, sholat, puasa, mengaji dan dilanjutkan dengan akhir dari pendampingan muallaf dengan memberikan hak-hak sebagai hak para muallaf dan pendampingan keberlangsungan hidup dan hukum sebagai bentuk rasa aman atas hak-hak hidup dan yang

---

<sup>9</sup> Fathiyatul Haq Mai Al Muwangir, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

demikian tersebut sangat membantu dalam memperkuat psikologis dan aqidah seorang muallaf.<sup>10</sup>

4. Penelitian dilakukan oleh Imam Subqi pada tahun 2016 dengan judul Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. Penelitian ini membahas secara spesifik tentang pola keberagaman Islam yang diharapkan mampu membenahi kepribadian individu dan menandai mereka sebagai muslim, dua hal tersebut nampak dalam tingkah laku mereka. Tingkah laku seperti berjalan, makan, minum, hubungan dengan guru, orang tua, teman-teman dan yang lainnya. Sedangkan menurut Frank Burton Cheyne memaknai tingkah laku batiniah sebagai keikhlasan, tidak iri, dan sikap terpuji lain muncul dari dalam perasaan mereka. Dari berbagai pendapat diatas, pengajaran agama Islam yang diberikan kepada anak-anak mampu memberikan pandangan hidup yang kuat berdasarkan nilai keIslaman dan mereka mampu terbiasa berfikir, dan bertindak berdasarkan norma keIslaman atau pribadi berdasarkan ajaran Islam meskipun mereka mempunyai faktor kesulitan yang berbeda.<sup>11</sup>
5. Penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Ali Wardoyo dengan judul Pola-Pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada RI Kawasan Timur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa 1) Pola komunikasi dakwah yang ditempuh oleh para perwira rohani Islam di Mako Koarmatim antara lain adalah dengan melaksanakan

---

<sup>10</sup> Hafidz Muhdhori. *Treatmen dan Kondisi Psikologis Muallaf* (Yogyakarta: Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>11</sup> Imam Subqi. *Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* (Salatiga: Jurnal Injct, Interdisciplinary Journal of Communcation, 2016)



kegiatan ceramah yang dilakukan secara rutin setiap hari Rabu pagi (Kuseri Agama Islam), pembekalan pra nikah terhadap prajurit yang akan menikah, penyelenggaraan kegiatan yang bersifat membangun mental rohani Islam. 2) Kegiatan yang dilaksanakan perwira rohani Islam, ada beberapa faktor yang mendukung serta yang menjadi penghambat yaitu (a) faktor yang mendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana, situasi yang mendukung, ketaatan prajurit dalam melaksanakan perintah, kedisiplinan, setiap kegiatan selalu memiliki dasar sebagai aturan, (b) faktor yang menghambat antara lain kurangnya personel perwira rohani Islam dalam mengisi jabatan organisasi bintal, belum tersusunnya secara sistematis dan teratur tema-tema dakwah, adanya pergeseran personel dalam jabatan, keterbatasan personel prohis yang tidak dapat diikuti dalam kegiatan operasi dan latihan perang, (c) untuk mengatasi persoalan tersebut maka perwira rohani Islam yang ada di Mako Koarmatim memanfaatkan dengan bekerjasama dengan para tokoh agama dan penceramah untuk ikut dalam kegiatan kerohanian, juga memberdayakan para Bintara dan Tamtama yang memiliki kecakapan dalam membantu kegiatan pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit.<sup>12</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilo Sigit Sujarwo pada tahun 2017, dengan judul penelitian: Dampak Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Pusat Rehabilitasi Aqidah. Hasil dari penelitian ini adalah Model bimbingan konseling Islam terhadap

---

<sup>12</sup> Ali Wardoyo, *Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada RI Kawasan Timur* (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

muallaf menggunakan bentuk konseling spiritual atau religius (*Spiritual Counseling*). Metode yang diterapkan dalam praktek bimbingan dan konseling Islam menggunakan 3 metode yaitu metode direktif, non direktif dan metode elektif dan dimulai sejak calon muallaf sebelum melakukan konversi sampai pasca konversi agama dengan sistem berasrama. Bimbingan dan konseling Islam memberikan dampak sangat positif terhadap perilaku keagamaan muallaf, karena setiap muallaf yang mengikuti program bimbingan dan konseling Islam keyakinannya dengan agama baru semakin mantap dan pengetahuan agama Islam nya semakin bertambah sehingga ketaatan menjalankan ibadahnya semakin meningkat dan akhlaknya juga terbina sehingga tercermin dari kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya muallaf perempuan cara busananya yang sudah syar'i menutup aurat, muallaf terbiasa mengucapkan salam dengan sesama muslim.<sup>13</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Saftani Ridwan, AR. Pada tahun 2017 yang berjudul *Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)*. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa faktor-faktor yang dominan menyebabkan non muslim memeluk Islam adalah proses berfikir ilmiah dan rasional serta perenungan mendalam dalam pencarian kebenaran akibat kebingungan dan kekecewaan terhadap

---

<sup>13</sup>Tri Susilo Sigit Sujarwo, *Dampak Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Pusat Rehabilitasi Aqidah*, (Yogyakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 2, Nomer 1, 2017)

agama sebelumnya. Faktor persuasi dari kerabat atau teman yang telah lebih dahulu Islam juga menjadi faktor pendukung berikutnya.<sup>14</sup>

8. Penelitian milik Dani Kurniawan dengan judul *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan dalam komunikasi pendidikan. Objek penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Melda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh institusi pendidikan Alquran yaitu : TPA. Apakah komunikasi yang dijalankan masih ada atau sudah direncanakan dan dirancang secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang digunakan adalah model komunikasi Laswell dan S-O-R (Stimulus, Organism, Response). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting bagi kemajuan pendidikan. Buktinya bisa dilihat pada model komunikasi yang diterapkan di TPA Melda. Komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh TPA Melda telah dirancang secara sistematis sehingga anak-anak mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Hasil lainnya adalah aspek kognitif dan aspek afektif dalam pembelajaran di TPA ini tercapai.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Saftani Ridwan, AR. *Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)*. (Makassar: Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 1, 2017)

<sup>15</sup> Dani Kurniawan. *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan* (Surakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1, 2018)

9. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam TionghoaIndonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur, 2018. Penelitian milik Qurrotun A'yun dan Asrul Anan menyatakan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa(PITI) Surabaya sangat dibutuhkan untuk membantu Muallaf dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama dengan cara melakukan pembinaan atau bimbingan kepada muallaf. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami probematika orang muallaf dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di Persatuan Islam TionghoaIndonesia Surabaya. Hasil dari penelitian ada beberapa program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu (a)Memperluas Islam kepada setiap WNI (khususnya dari kalangan etnis Tionghoa) yang secara sukarela ingin masuk Islam , (b)Memperdalam pengertian tentang Islam kepada anggota, (c)Memberikan pendidikan, pengajaran tentang persoalan-persoalan agama Islam sesuai dengan urgensinya, (d)Membina dan membimbing anggota dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam berIslam , (e)Menyelenggarakan tabligh-tabligh, pengajian, kursus, pertemuan dan kunjungan keluarga, (f)Membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan mental, (g) Mengadakan kerjasama dengan organisasi dakwah lain dalam rangka pelaksanaan dakwah dan pendidikan, (h) Menyelenggarakan atau membantu usaha-usaha bagi kesejahteraan umum seperti, balai pengobatan, rumah sakit, dan usaha-usaha lain yang

dapat membantu anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>16</sup>

10. Penelitian pada tahun 2018 milik Manarul Lubab dengan Judul Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoadi Organisasi Persatuan Islam TionghoaIndonesia Kota Semarang. Penelitian ini didasarkan pada fenomena perbedaan dalam menerapkan pengajaran Islam untuk Muslim Cina dan jenis agama di dunia ini efek fenomena unik konversi agama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengetahui makna umum objek dari pengalaman hidup individu mereka melalui pengajaran pendidikan Islam oleh PITI. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah ilustrasi umum dalam pengajaran Islam , metode penggunaan dan faktor-faktor penghambat pengajaran pendidikan Islam di PITI Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis ilustrasi umum pendidikan Islam , metode penggunaan dan faktor hambatan serta mendukung pelaksanaan pendidikan Islam untuk Muslim Cina di PITI Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi umum tentang pengajaran Islam untuk orang-orang Muslim Cina di PITI Semarang menggunakan pendekatan lintas umur. Materi pelajaran yang digunakan adalah pelajaran Aqidah, menulis dan membaca Al-Qur'an bersama dengan diskusi agama. Karenanya, materi-materi itu tidak bisa

---

<sup>16</sup> Qurrotun A'yun dan Asrul Anan, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur* (Pasuruan: Jurnal Al-Ghazwah Volume 2 Nomor 2 September, 2018)

berdiri sendiri tetapi dengan integrasi dengan pengetahuan lain. Metode yang digunakan adalah pidato atau komunikasi, konsultasi dan diskusi. Faktor pendukung adalah etnis, kedua, bergabung sebagai anggota PITI, fasilitas. Yang terakhir, faktor penghambat adalah tentang intimidasi dari luar kepada orang-orang yang baru saja memeluk Islam Cina dan karena sibuk untuk urusan masing-masing individu.<sup>17</sup>

Berdasarkan data kajian terdahulu yang telah peneliti temukan di atas, letak perbedaannya yaitu: penelitian yang hendak dilaksanakan lebih fokus mengkaji tentang bagaimana model komunikasi dakwah PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan mengkaji faktor-faktor lain seperti problematika muallaf, internalisasi nilai-nilai Islam, konvergensi agama, penanaman nilai-nilai Islam, tanpa membahas model komunikasi dakwah sebuah organisasi sebagaimana yang peneliti lakukan.

Tabel 2.1  
Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian		Orisinilitas
			Persamaan	Perbedaan	
1	Sri Hidayati (2014)	Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling	Membahas para muallaf	Fokus pada model komunikasi PITI	Penelitian ini mengkaji tentang Model Komunikasi Persatuan Islam TionghoaIndonesia dalam Menyampaikan Ajaran Islam Terhadap Muallaf

<sup>17</sup> Manarul Lubab, *Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang* (Semarang: Tesis UIN Walisongo Semarang, 2018)

		Komprehensif			di Kabupaten Jember
2	Fathiyatul Haq Mai Al Muwangir (2015)	Internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf TionghoaPalembang di organisasi persatuan Islam TionghoaIndonesia (PITI) Sumatra Selatan	Membahas tentang muallaf dan organisasi Persatuan Islam TionghoaIndonesia	lebih fokus pada model komunikasi yang digunakan PITI dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap para muallaf	
3	Hafidz Muhdhori (2016)	Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf	membahas tentang para muallaf	fokus pada model komunikasi yang dilakukan oleh PITI Jember	
4	Imam Subqi (2016)	Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak	Mengkaji pola komunikasi	Kajian tentang tentang pola keberagaman Islam yang diharapkan mampu membenahi kepribadian sedang peneliti membahas penyampaian ajaran Islam	
5	Ali Wardoyo (2017)	Pola-pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada RI	Mengkaji pola-pola Komunikasi	Mengkaji Dakwah Perwira Rohani Islam sedang peneliti mengkaji PITI	



		Kawasan Timur			
6	Tri Susilo Sigit Sujarwo (2017)	Dampak Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Pusat Rehabilitasi Aqidah	Membahas konversi agama ke dalam agama Islam yang disebut sebagai muallaf	lebih fokus pada model komunikasi persatuan Islam Tionghoaterhadap muallaf	
7	Saftani Ridwan, AR. (2017)	Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)	Membahas konversi agama dan muallaf	Fokus ajaran Islam Yang disampaikan PITI terhadap muallaf	
8	Dani Kurniawan (2018)	Komunikasi Model Laswell Dan <i>Stimulus-Organism-Response</i> dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan	Meneliti model komunikasi		
9	Qurrotun A'yun dan Asrul Anan (2018)	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan	Mengkaji persatuan Islam TionghoaIndonesia	Meneliti probematika orang muallaf dalam pembinaan Pendidikan	

		Islam TionghoaInd onesia (PITI) Surabaya Jawa Timur		Agama Islam sedang peneliti meneliti PITI dalam menyampaikan ajaran Islam	
10	Manarul Lubab (2018)	Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoadi Organisasi Persatuan Islam TionghoaInd onesia Kota Semarang	Meneliti Organisasi Persatuan Islam TionghoaIn donesia	Mengkaji Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoasedan g peneliti mengkaji PITI dalam menyampaikan ajaran Islam	

Sumber data diolah peneliti dari berbagai sumber

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin dan berasal dari kata *communication* dan dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>18</sup> Sama disini adalah sama makna, selain itu komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang berarti membagi.<sup>19</sup> Membagi disini dapat dipahami membagi perasaan, pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia secara otomatis melalui

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1989), 9

<sup>19</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 17.

lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk member arti setiap lambing-lambang itu dalambentuk bahasa verbal.<sup>20</sup>

## 2. Model Komunikasi Dakwah

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>21</sup> David Crytal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics Phonnetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima, sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui suatu proses *encoding* suatu konsep yang akan disandi balik melalui proses *decoding*.<sup>22</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dengan teori begitu erat, model seing dicampurradukkan dengan teori oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasi teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep,<sup>23</sup> sedangkan komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi dari seseorang

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),137.

<sup>21</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisas*, 5.

<sup>22</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 78.

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 131.

atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam.<sup>24</sup> Penulis dalam tesis menyimpulkan bahwa model komunikasi dakwah adalah suatu gambaran atau pola penyampaian pesan dakwah oleh dai berupa penyampaian pesan keagamaan (ajaran Islam) yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai ajaran Islam yang disampaikan.

### 3. Fungsi Model Komunikasi

Gorden Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa ada tiga fungsi model komunikasi yang pertama melukiskan proses komunikasi, kedua menunjukkan hubungan visual dan ketiga membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.<sup>25</sup> Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model:

- a. Seberapa umum model tersebut, seberapa banyak bahan yang diorganisasikan, dan seberapa efektif.
- b. Seberapa heuristik model tersebut, apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau model.
- c. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian, seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut.

---

<sup>24</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

<sup>25</sup> Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 68.

d. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut.<sup>26</sup>

#### 4. Model Komunikasi West and Turner

Richard West dan Lynn H. Turner membagi model komunikasi menjadi tiga bagian, yakni komunikasi sebagai tindakan / model linier, komunikasi sebagai interaksi / model interaksional, komunikasi sebagai transaksi / model transaksional.<sup>27</sup>

##### a. Komunikasi sebagai tindakan/ Model linier

Pada 1949, Claude Shannon, seorang ilmuwan Bell Laboratories dan professor di Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan Warren Weaver, seorang konsultan pada proyek-proyek di Sloan Foundation, menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses linier. Mereka tertarik dengan radio dan teknologi telepon serta ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran. Hasilnya adalah konseptualisasi model komunikasi linier (*linear model of communication*). Pendekatan untuk komunikasi manusia ini terdiri atas beberapa elemen kunci yaitu sebuah sumber (*source*) atau komunikator atau pemancar pesan mengirim pesan (*message*) ke komunikan (*receiver*) penerima pesan. Komunikan adalah orang yang mengolah pesan. Semua komunikasi ini terjadi di saluran (*channel*) yang merupakan jalur komunikasi. Saluran

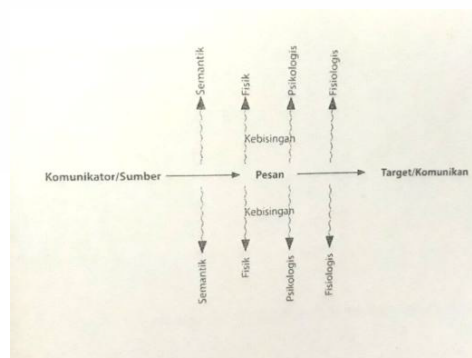
<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 133.

<sup>27</sup> Richard West dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), 10.

sering sesuai dengan indra visual, taktil/sentuh, pembau, dan pendengaran.<sup>28</sup>

Komunikasi juga melibatkan kebisingan (*noise*), yang apapun tidak dimaksudkan oleh sumber informasi. Ada empat ejnis kebisingan. Pertama, kebisingan semantik (*semantic noise*) berkaitan dengan gaul, jargon, atau bahasa khusus yang digunakan oleh individu atau kelompok. Misalnya ketika Jennifer menerima laporan medis dari dokter matanya, dokter menyebutkan frasa seperti “neuritis okular”, ini adalah contoh semantic karena diluar komunitas medis,kata-kata ini memiliki keterbatasan (atau kekosongan) makna. Kebisingan fisik atau eksternal (*physical [external] noise*) mengacu pada prasangka komunikator ini, bias, dan kecenderungan kea rah lain atau pesan. Kebisingan fisiologis (*physiological*) mengacu pada pengaruh biologis pada proses komunikasi. Kebisingan fisiologis kemudian, ada jika Anda atau pembicara sakit, lelah atau lapar. Berikut gambar model komunikasi linier:

Gambar2.1 model komunikasi linier



<sup>28</sup> Ibid., 11.

### **Keterangan**

Sumber (*source*): pencetus pesan

Pesan (*message*): kata-kata, suara, tindakan, atau gerakan dalam interaksi

Komunikasikan(*receiver*): penerima pesan

Saluran (*channel*): jalur komunikasi

Kebisingan (*noise*): distorsi dalam saluran tidak dimaksudkan oleh sumber

Kebisingan semantik (*semantic noise*): pengaruh linguistik pada penerimaan pesan

kebisingan fisik atau eksternal (*physical {external} noise*): pengaruh tubuh pada penerimaan pesan

kebisingan psikologis (*psychological noise*): kebisingan kognitif pada penerimaan pesan

kebisingan fisiologis (*physiological noise*): pengaruh fisiologis pada penerimaan pesan

#### **b. Komunikasi Sebagai Interaksi / Model Interaksional**

Wilbur Schramm (1954) mengonseptualisasikan model komunikasi interaksional (*interactional model of communication*), yang menekankan proses komunikasi berjalan dua arah dari komunikator ke komunikan dan dari komunikan ke komunikator. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi sedang berlangsung. Tampilan interaksional menggambarkan bahwa



seseorang dapat melakukan peran, baik komunikator maupun komunikan selama interaksi, tetapi tidak peran keduanya bersamaan. Salah satu elemen penting untuk model komunikasi interaksional adalah umpan balik (*feedback*), atau respons terhadap pesan. Umpan balik mungkin berbentuk verbal maupun non verbal, disengaja atau tidak disengaja. Umpan balik membantu komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka diterima dan sejauh mana makna dipahami. Dalam model interaksional, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak selam pesan itu sendiri.<sup>29</sup> Sebuah fitur akhir model interaksional adalah cakupan pengalaman (*field of experience*) seseorang atau bagaimana budaya dan pengalaman seseorang memengaruhi atau kemampuannya untuk berkomunikasi dengan yang lain. Setiap orang membawa cakupan pengalaman yang unik untuk setiap rangkaian komunikasi, dan pengalaman ini sering memengaruhi komunikasi antara orang-orang.<sup>30</sup> Berikut Model Komunikasi Interaksional :

Gambar 2.2 Model Komunikasi Interaksional



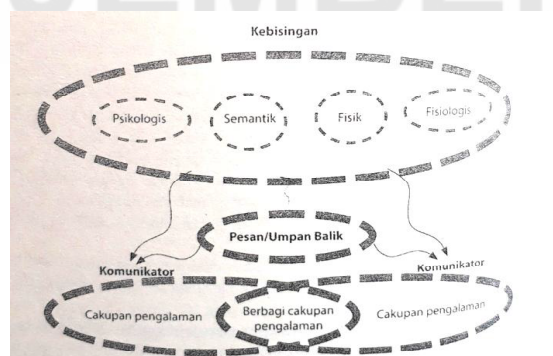
<sup>29</sup> Ibid., 12.

<sup>30</sup> Ibid., 13.

c. Komunikasi sebagai Transaksi / Model Transaksional

Model komunikasi transaksional (*transactional model of communication*) (Barnlund 1970) menggaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan secara simultan dalam rangkaian komunikasi, untuk mengatakan komunikasi bersifat transaksional berarti proses ini kooperatif, komunikator dan komunikan bertanggungjawab atas efek dan efektivitas komunikasi. Dalam model transaksional, orang-orang membangun makna bersama. Selain itu, apa yang orang katakan selama transaksi sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka. Komunikasi transaksional mengharuskan kita untuk mengakui pengaruh satu pesan yang lain. Satu pesan dibangun atas satu pesan yang sebelumnya, oleh karena itu ada saling kebergantungan antara komponen-komponen komunikasi. Perubahan dalam seseorang menyebabkan perubahan pada orang lain. Selain itu model transaksional menganggap bahwa ketika kita secara simultan mengirim dan menerima pesan, kita melakukan kedua elemen verbal dan non verbal pesan artinya komunikator menegosiasikan makna. Perhatikan gambar berikut ini:

Gambar 2.3: Model Komunikasi Transaksional



## 5. Problem Komunikasi

Jika melihat hakikat komunikasi sebagai suatu system, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsure-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver (1949) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Meskipun gangguan dan rintangan komunikasi dapat dibedakan, tetapi sebenarnya rintangan komunikasi bisa juga terjadi disebabkan karena adanya gangguan. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut:

### a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada stasiun radio atau televisi, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan sebagainya.

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena 1) kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon atau bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, 2) bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, 3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.

c. Rintangan Psikologis

Rintangan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam individu, misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

d. Rintangan fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana pos, kantor telepon, jalur transportasi dan semacamnya. Dalam komunikasi antar manusia, rintangan fisik biasa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.

e. Rintangan status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan seperti biasanya menurut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat pada atasannya, atau rakyat pada raja yang memimpinnya.

f. Rintangan kerangka berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi, ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Rintangan budaya

Rintangan budaya ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di Negara-negara berkembang masyarakat cenderung menerima informasi dari sumber yang banyak memiliki kesamaan dengan dirinya, seperti bahasa, agama dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 155-158.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi menurut Suranto<sup>32</sup> dilihat dari sudut pandang komunikator, komunikasi dan pesan, sebagai berikut

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengandung simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikasi, bersikap supel, ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia bicara.
- b. Komunikator memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia bicara, bersikap sahabat dengan komunikator. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambing-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

Adapun Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 84-87.

- a. Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikasi (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), seorang perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender)
- b. Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicara (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender)
- c. Komunikator dan komunikasi kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d. Komunikator dan komunikasi saling berprasangka buruk sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- e. Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).
- f. Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid., 87.



## 7. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Indonesia

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia PITI didirikan di Jakarta, pada tanggal 14 April 1961, antara lain oleh Abdul Karim Oei Tjeng Hien, Abdusomad Yap A Siong dan Kho Goan Tjin. PITI merupakan gabungan dari Persatuan Islam Tionghoa PIT dipimpin oleh Alm Abdusomad Yap A Siong dan Persatuan Muslim Tionghoa PMT dipimpin oleh Kho Goan Tjin. PIT dan PTM yang sebelum kemerdekaan Indonesia mula-mula didirikan di Sumatera Utara, di Sumatera Barat, di Riau, di Kepulauan Riau, di Jambi, di Bengkulu, di Sumatera Selatan, dan di Lampung, diizinkan oleh Sutanto Hartono dan karyawan SCTV, masing-masing masih bersifat lokal sehingga pada saat itu keberadaan PIT dan PTM belum begitu dirasakan oleh masyarakat baik muslim Tionghoadan muslim Indonesia. Karena itulah, untuk merealisasikan perkembangan "ukhuwah Islam iyah" di kalangan muslim Tionghoa, maka PIT yang berkedudukan di Medan dan PTM yang berkedudukan di Medan merelakan diri pindah ke Jakarta dengan bergabung dalam satu wadah, yakni PITI. PITI didirikan pada waktu itu sebagai tanggapan realistik atas saran KH Ibrahim kepada Abdul Karim Oei bahwa untuk menyampaikan agama Islam kepada etnis Tionghoa harus dilakukan oleh etnis Tionghoa yang beragama Islam .

Dalam perjalanan sejarah keorganisasiannya, ketika di era tahun 1960- 1970-an khususnya setelah meletusnya Gerakan 30 September (G-30-S) di mana di saat itu Indonesia sedang menggalakkan gerakan

pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, "nation and character building", simbol-simbol/identitas yang bersifat disosiatif (menghambat pembauran) seperti istilah, bahasa dan budaya asing khususnya Tionghoadilarang atau dibatasi oleh Pemerintah, PITI terkena dampaknya yaitu nama Tionghoa pada kepanjangan PITI dilarang. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan bahwa gerakan dakwah kepada masyarakat keturunan Tionghoa tidak boleh berhenti, maka pada tanggal 15 Desember 1972, pengurus PITI, mengubah kepanjangan PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam . Pada bulan Mei 2000, dalam rapat pimpinan organisasi menetapkan kepanjangan PITI dikembalikan menjadi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Keberadaan Tionghoa di Indonesia mulai mendapat perhatian dan perlindungan pada masa Presiden ke-4 KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang juga merupakan pimpinan ormas Islam terbesar di dunia yakni Nahdlatul Ulama (NU). Teori masuknya Islam ke Indonesia dari Cina didasarkan pada beberapa hal. *Pertama* adanya catatan perjalanan Laksamana Cheng Ho. *Kedua* beberapa peninggalan purba atau benda fisik yang khas dengan Cina. *Ketiga* catatan pendukung penyebaran Islam oleh Cina di Indonesia. Selain ketiga dasar penerimaan teori masuknya Islam dari Cina, teori tersebut juga memiliki beberapa catatan.

Teori masuknya Islam dari Cina didukung oleh beberapa pemikir. Slamet Muljana berkomentar tentang kedatangan Islam di Indonesia melalui Cina. Secara umum teori ni belum dieksplorasi secara sungguh-

sungguh, padahal orang-orang Muslim China mempunyai peranan penting dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia.<sup>34</sup>

Pendapat di atas dikuatkan oleh Muhammad Husnil. Selama ini banyak kajian tentang muslim Cina di Jawa, tetapi uraiannya sangat terbatas, particular dan spesifik. Sampai kini belum ada karya ilmiah yang membahas secara ekstensif mengenai kontribusi muslim Cina di Indonesia. Padahal eksistensi Cina muslim pada awal perkembangan Islam di Jawa dapat dibuktikan dengan peninggalan purbakala Islam di Jawa. Dengan demikian menandakan adanya pengaruh Cina yang cukup kuat.<sup>35</sup> Salah satu ide dasar teori masuknya Islam ke Indonesia melalui Cina adalah adanya penjelajah asal China beragama Islam yang bernama Cheng Ho atau Zheng He atau Sam Po Kong.<sup>36</sup>

Catatan perjalanan Cheng Ho diawali dengan keberadaan Dinasti Ming (Zhu Di). Kebijakan yang diberikan oleh Dinasti Ming adalah memberikan hak bebas memeluk agama apa saja. Selain itu, Dinasti Ming juga memberikan kesempatan yang sama untuk semua jabatan sesuai dengan kemampuannya. Tidak terkecuali bagi orang-orang Islam.<sup>37</sup>

Kondisi di atas mendukung misi yang dimiliki Dinasti Ming berupa

<sup>34</sup> Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Kerajaan Islam di Nusantara* (Yogyakarta: LKiS, 2007), V.

<sup>35</sup> Muhammad Husnil, "Rekonstruksi Sejarah Masuknya Islam ke Jawa" resensi buku *Arus Cina-Islam Jawa; Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV-XVI* karya Smanto al-Qurtuby, diakses dari <http://islamlib.com/aksara/buku/rekonstruksi-sejarah-masuknya-islam-ke-jawa/> pada 20 Maret 2019.

<sup>36</sup> Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Kerajaan Islam di Nusantara*. V.

<sup>37</sup> Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibbah di Nusantara* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2000), 32.

memperkenalkan kebesaran Cina ke seluruh dunia. Misi tersebut direalisasikan dengan mengirimkan seorang laksamana. Cheng Ho inilah laksamana yang ditunjuk oleh Dinasti Ming dalam rangka melakukan misi memperkenalkan kebesaran Cina.<sup>38</sup> Cheng Ho adalah seorang laksamana laut asal Tiongkok pada abad ke-15. Cheng Ho atau dikenal juga dengan nama Zheng He dan Sam Po Kong lahir sekitar tahun 1371 M di provinsi Yunan sebelah barat daya China. Mempunyai nama kecil Ma Ho, Cheng Ho tumbuh dan dibesarkan di keluarga dan lingkungan Muslim. Nama Ma sendiri merujuk pada nama Muhammad yang digunakan keluarga Muslim di Tiongkok.

Dalam pelayarannya Cheng Ho sempat singgah di Nusantara, selain untuk mencapai tujuan yang diperintahkan oleh Dinasti Ming untuk bersilaturahmi dan memelihara perdamaian dengan warga setempat yang dikunjungi. Adapun tujuan dari Cheng Ho sendiri ingin memperkenalkan agama Islam bahwa Islam adalah agama yang cinta damai. Selain itu Cheng Ho turut serta menyebarkannya namun tidak memaksakan kehendak karena Cheng Ho sendiri orang yang memiliki rasa toleransi tinggi. Hal tersebut dikarenakan di China sendiri Cheng Ho sangat menghargai agama Budha, Kong Hu Chu dan agama lainnya.<sup>39</sup> Sebagai seorang Muslim yang taat, Cheng Ho beberapa kali mengadakan kegiatan agama Islam, seperti melakukan dakwah di beberapa daerah yang dia singgahi selama pelayaran tersebut, tak terkecuali di Indonesia. Cheng Ho

---

<sup>38</sup> Tan Ta Sen. *Cheng Ho: Penyebar Islam Dari Cina ke Nusantara* (Jakarta: Kompas, 2010), 223.

<sup>39</sup> Mumuh Muhsin, "Islam di antara Cina dan Nusantara", Makalah dalam Bedah Buku, oleh *Selasar Pusat Kajian Lintas Budaya*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2007), 15.

singhah di beberapa daerah yang ada di Indonesia dalam tujuh kali pelayarannya dan kegiatan agama Islam tetap diselenggarakan. Di Semarang misalnya, Cheng Ho melakukan pendekatan damai dengan menggunakan media wayang yang dianggap efektif untuk menyebarkan agama Islam yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di wilayah tersebut.<sup>40</sup> Cheng Ho giat dan terlibat aktif dalam penyebaran agama Islam baik di China maupun negara-negara lain yang dia kunjungi. Kegiatan-kegiatan dalam bidang agama Islam yang dilakukan Cheng Ho antara lain, berziarah di pekuburan para pendahulu Islam dan sholat di masjid. Dalam pelayaran kaum Muslim diikutsertakan. Pengetahuannya tentang ajaran agama Islam sangat dalam karena dibesarkan dalam suasana keagamaan Islam serta Ayah dan Kakeknya adalah Muslim yang taat. Bahkan beberapa sarjana di Asia Tenggara memberikan pernyataan bahwa Cheng Ho telah melaksanakan rukun Islam menunaikan ibadah Haji ke Mekkah.<sup>41</sup>

Dengan demikian, penjelasan di atas menunjukkan adanya bukti bahwa Islam juga hadir melalui Cina. Adapun Cheng Ho merupakan aktor yang berperan aktif dalam penyebaran Islam ke Indonesia. Meskipun kedatangan Cina tidak bisa dikatakan murni dakwah, namun dalam ekspedisinya Cheng Ho ikut berperan dalam dakwah meluaskan Islam. Dalam menjalankan misi dari Dinasti Ming, perjalanan serta pelayaran yang dilakukannya mempunyai arti yang sangat penting bagi rakyat China. Selain itu pengaruh yang dihasilkan dari hasil pelayarannya tidak hanya

---

<sup>40</sup> Ibid, 16.

<sup>41</sup> Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, 36 – 39.

dirasakan bagi rakyat China saja, namun juga memberikan pengaruh bagi Indonesia ataupun umat Islam nusantara.

#### 8. Pokok Ajaran-ajaran Islam

Ajaran Islam adalah ajaran yang paling sempurna, karena memang semuanya ada dalam Islam mulai dari urusan buang air besar sampai urusan negara, Islam telah memberikan petunjuk, Islam adalah agama yang mengimani satu tuhan, yaitu Allah. Pada dasarnya sistematika dan pengelompokan ajaran Islam secara garis besar adalah akidah, syariah dan akhlak. Ajaran Islam dituliskan di dalam Al-Qur'an dan hadits. Pokok-pokok ajaran Islam di antaranya :

##### a) Akidah

Akidah berasal dari bahasa arab 'aqidah (العقيدة) yang bentuk jamaknya 'aqa'id dan berarti *faith, belief*, (keyakinan, kepercayaan). Dari arti etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan "akidah" ialah keyakinan atau keimanan dan hal itu di istilahkan sebagai sesuatu yang diyakini atau di imaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.<sup>42</sup> Menurut Mahmud syaltut akidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali di imani atau diyakini dengan keyakinan yang mantab tanpa keraguan sedikitpun. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nas-nas Al- Qur'an maupun hadist mutawatir yang secara eksplisit menjelaskan persoalan itu, disamping adanya konsensus para ulama' sejak pertama kali ajaran

<sup>42</sup>Tim penyusun study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan ampel Press surabaya 2002), 71.

Islam di dakwahkan oleh Rasulullah. Dan perkara itu pula yang menjadi inti ajaran Allah kepada para Rasul dan sebelumnya.<sup>43</sup> Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yakni teoritis yang kesempurnaannya bisa dicapai dengan mengetahui hakikat-hakikat yang sebenarnya yang praktis yang kesempurnaannya dengan mengerjakan semua keharusan dengan urusan kehidupannya. Islam menetapkan hal tersebut sebagai prinsip untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu ditetapkanlah dua macam kewajiban yaitu kewajiban untuk mengetahui atau yakininya (Iman) dan kewajiban untuk melaksanakannya dengan perbuatan (amal).<sup>44</sup>

Prinsip-prinsip Aqidah menurut Yusuf Al-Qardlawi antara lain:

1. Tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.
2. Mendatangkan ketentraman jiwa.
3. Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.

b) Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خلق), yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>45</sup> Kata ini berakar dari kata *khalaaqa* (خلق) yang berarti menciptakan. Derivasinya adalah kata *khaliq* artinya pencipta, *makhluq* artinya yang diciptakan, dan *khalq* artinya pencipta.

<sup>43</sup> Mahmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqidah wa Syariah*, (Beirut : Dar al- Syuruq, 1972), 22.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 72.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 102.



Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa salam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq. Dari pengertian seperti ini, akhlak bukan saja merupakan hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>46</sup>

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”. Imam Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantab yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat (akhlaq yang buruk)”. Selanjutnya menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat di anggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

---

<sup>46</sup>Ibid., 103.

1. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
2. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.<sup>47</sup>

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana karakteristik keseluruhan ajaran Islam, maka sumber akhlak adalah al-qur'an dan Sunnah, dan bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka terdapat empat hal yang menjadi syarat apabila seseorang bisa dikatakan berakhlak :

1. Perbuatan yang baik.
2. Kemampuan melakukan perbuatan.
3. Kesadaran akan perbuatan itu.
4. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan tingkah laku manusia.

Ruang lingkup akhlak itu terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

<sup>47</sup>Diedik Ahmad Supadie, *Pengantar Study Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2012), 217.

<sup>48</sup>IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, 116.

1) Akhlak kita kepada Allah SWT.

Hal ini bisa digambarkan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, mengakui keagungan Allah SWT sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat, mengakui rahmat Allah SWT dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepadaNya dan mencari ridho Allah SWT serta tidak memiliki sifat putus asa, menerima segala keputusan Allah SWT dengan sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah SWT.

2) Akhlak kita kepada sesama manusia

Hal ini bisa digambarkan dengan saling menjalin ukhuwah silaturrahim, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan oranglain. Mengedapan sifat maaf jika terjadi perselisihan.

3) Akhlak kita kepada alam

Hal ini bisa digambarkan dengan menjaga kelestarian alam karena alam juga makhluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam yaitu tanah. Dengan demikian alam adalah bagian dari diri manusia.

c) Syariah

Istilah syari'ah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses tasyri'. Oleh karena itu, ada baiknya istilah tasyri' ini dibahas sebelum pemaparan tentang makna syari'ah. Kata tasyri' merupakan bentuk mashdar dari syarra'a, yang berarti menciptakan dan menetapkan syari'ah. Sedang dalam istilah para ulama fiqh bermakna "menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia lainnya".<sup>49</sup>

Kompetensi untuk menetapkan hukum tersebut pada dasarnya berada pada tuhan, karena dia adalah pencipta umat manusia dan segenap makhluk-Nya yang lain, sementara norma-norma hukum itu merupakan ketentuan yang mengatur kehidupan mereka. Kemudian juga para rasul-Nya sebagai orang yang dia utus untuk menyampaikan dan menerangkan norma-norma tersebut kepada umat manusia. Akan tetapi, karena pernyataan –pernyataan eksplisit al-qur'an itu banyak yang mujmal, umum dan merupakan respond yuridis terhadap produk-produk kultur manusia, sementara penjelasan-penjelasan al-Sunnah juga terkait dengan zaman dan lingkungan tertentu, maka untuk beberapa hal perlu kajian-kajian ijtihadi sebagai penjelasan lebih lanjut terhadap tuntunan nash, serta jawaban terhadap berbagai persoalan yang belum

---

<sup>49</sup>Ibid., 100.

tersentuh oleh kedua sumber hukum tersebut. Oleh sebab itu, dengan melihat pada subyek penetapan hukumnya, para ulama membagi *tasyri'* menjadi dua, yaitu *tsyri' samawi* (Ilahy) dan *tasyri' wadh'i*.<sup>50</sup>

Yang dimaksud dengan *tasyri'* ilahy adalah penetapan hukum yang dilakukan langsung oleh Allah dan Rasul-Nya dalam al-qur'an dan al-Sunnah. Ketentuan-ketentuan tersebut bersifat abadi dan tidak berubah, karena tidak ada yang kompeten untuk mengubahnya selain Allah sendiri. Sedang yang dimaksud dengan *tsyri' wadh'i* adalah penentuan hukum yang dilakukan para mujtahid, baik mujtahid *mustambith* maupun *muthbiq*. Ketentuan-ketentuan hukum hasil kajian mereka ini tidak memiliki sifat keabadian dan bisa berubah-ubah, karena merupakan hasil kajian nalar para ulama yang tidak maksum sebagaimana rasulullah dan amat dipengaruhi oleh pengalaman keilmuan mereka, serta lingkungan dan dinamika kultur masyarakatnya.

Pemikiran-pemikiran jenis kedua ini, kendati produk pemikiran manusia tetap dikategorikan sebagai *syari'ah* sejauh dikaji dengan merujuk Al-Qur'an dan Al-Sunnah, baik melalui *qiyas* maupun *maslahah*, sebab dengan *qiyas*, seorang mujtahid membawa *furu'* pada *nash*, sementara dengan *maslahah* ia berusaha memperhatikan kepentingan-kepentingan kehidupan manusia, yang pendekatan seperti ini telah memperoleh *leeglitas nash*.

---

<sup>50</sup>Ibid., 100.

Pindah kepersoalan syari'ah. Dilihat dari sudut kebahasaan, kata syari'ah berarti "jalan tempat keluarnya air untuk minum". Kemudian bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Dan pada saat dipakaidalam pembahasan hukum menjadi bermakna "segala sesuatu yang yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hambanya, "sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akan tetapi, apakah kata syari'ah tersebut mencakup berbagai aspek ajaran keagamaan atau tidak. Dalam hal ini, Manna' al-Qathan berpendapat bahwa istilah syari'ah itu mencakup aspek akidah dan akhlaq disamping aspek hukum, sebagaimana dia katakan bahwa syari'ah adalah "segala ketentuan Allah yang disyari'atkan bagi hamba-hamba-Nya." Dengan pengertian ini, dia ingin membedakan antara syari'ah sebagai ajaran yang datang langsung dari Tuhan, dengan perundang-undangan hasil pemikiran manusia. Namun dia mengidentikkan syari'ah dengan agama. Sejalan dengan ini, Faruq Nabhan juga berpendapat bahwa syari'ah itu mencakup aspek-aspek akidah, akhlaq, dan amaliah. Namun menurutnya, istilah syari'ah itu terkadang terkonotasi fiqh, yaitu pada norma-norma amaliah beserta implikasi kajiannya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Ibid., 101.

## 9. Muallaf

Kata muallaf berasal dari bahasa arab yang berarti tunduk, menyerah dan pasrah. Sedangkan dalam pengertian Islam Muallaf adalah orang yang baru masuk agama Islam dalam beberapa tahun dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama. Seseorang yang telah masuk Islam karena pilihan tertentu telah mengalami pergulatan batin yang sangat hebat dan memiliki pertimbangan yang sangat matang dia harus menundukan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya tersebut.<sup>52</sup> Imam as-Syafi'I dan imam Fakhruddin ar-Razi berpendapat bahwa golongan muallaf adalah orang yang baru masuk Islam.<sup>53</sup> Muallaf memiliki kekhasan tersendiri antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas. Selain itu latar belakang mereka bervariasi, dilihat dari asalnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama tertentu, warga keturunan terutama keturunan China Tionghoa dan masyarakat suku terasing. Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi mereka tidak sama, ada masyarakat awam dan juga intelektual, ada yang tergolong miskin ada juga pengusaha sukses bahkan ada pejabat tinggi Negara, oleh karena itu pendekatan dakwah juga harus bervariasi.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup><http://mualaf.com/tujuan/pengertian-mualaf/>. 20 maret 2019

<sup>53</sup> Euis Sri Mulyani. *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Penerangan Agama Islam, 2012), 3.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Materi bimbingan muallaf pada muslim pemula (muallaf)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 12.



Dalam pembinaan keagamaan para muallaf ditunjukkan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah SWT serta membantu proses menuju kepada kemantapan beragama. Jika dilihat dari dimensi keberagaman Glock dan Stark dalam Djamaluddin ancok dan Fuad Nashori Suroso, terdapat lima macam dimensi keberagaman:

- a. Dimensi keyakinan, dimensi ini tentang harapan-harapan orang beragama yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut. Dalam penelitian ini muallaf mengakui kebenaran agama Islam yang merujuk pada beberapa tingkat kemantapan beragama seorang muallaf.
- b. Dimensi praktek agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek ritual mengacu pada tindakan keagamaan dan ketaatan atas komitmen pada ritual, seperti sholat.
- c. Dimensi penghayatan, dimensi ini memiliki kecenderungan untuk memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan dan perasaan tenang.
- d. Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi

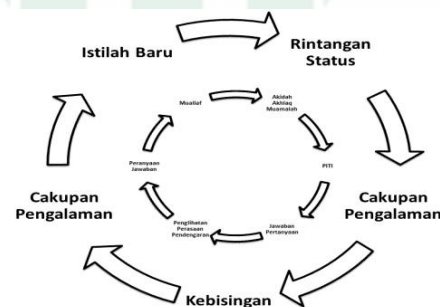
dimensi pengetahuan dan keyakinan berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

- e. Dimensi pengamalan, komitmen dan konsekuensi dalam beragama berbeda dengan keempat dimensi yang telah disebutkan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang yang terjadi secara bertahap. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang patuh terhadap aturan agama. Apakah kepatuhan itu merupakan bagian dari komitmen agama atau semata-mata hanya merupakan aturan agama.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dan memahami bagaimana alur penelitian yang peneliti lakukan, maka disini peneliti akan menjabarkan kerangka konseptual dalam bagan berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Model Komunikasi Interaksional



**Kerangka Konseptual diolah Berdasarkan Kerangka Model Komunikasi Interaksional West and Turner**

<sup>55</sup> Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77-78.

Model komunikasi West and Turner dengan model sebagai interaksi atau disebut juga model interaksional, memiliki kerangka konseptual yang cukup rumit jika dikaitkan dengan subjek penelitian (PITI dan Muallaf). Dimana PITI selaku komunikator di lengkapi dengan cakupan pengalaman yang dimiliki, mengirimkan pesan keagamaan mengenai ajaran Islam berupa aqidah, akhalq dan mualamah terhadap muallaf selaku komunikan. Pesan yang disampaikan PITI kepada muallaf kadang terdapat gangguan misal istilah-istilah baru tentang ajaran Islam yang belum dipahami oleh muallaf, begitu juga dengan PITI (komunikator) memiliki gangguan/kebisingan dalam menyampaikan pesan misal tentang status yang dimiliki. Muallaf sebagai juga mengalami gangguan dalam proses komunikasi interaksioanal jika dalam menerima pesan muallaf dalam keadaan kurang sehat, lapar, capek, gangguan kejiwaan sehingga menyebabkan pesan tidak sampai secara maksimal. Komunikasi interaksional yang terjadi antara PITI dan muallaf akan menimbulkan umpan balik dari keduanya sehingga nantinya akan terajdi kesamaan makna dalam memahami pesan yang dikirim melalui saluran, dimana saluaran itu bisa berupa penglihatan, perasaan, pendengeran atau saluran pengeras suara seperti sound system atau juga proyektor dalam memperjelas sebuah pesan yang dikaji bersama.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar peneliti dapat berjalan sesuai rencana, dapat di pertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti akan menguraikan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Creswell adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh.<sup>56</sup> Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengungkapkan secara mendalam tentang model komunikasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yaitu Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam mengamati peristiwa dan kaitannya. Penelitian aliran fenomenologis merupakan studi

---

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Research design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),261-263)

yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.<sup>57</sup> Peneliti terjun langsung mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi pada anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dan kepada muallaf yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Cheng Hoo Jember untuk mencari data dan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan yang peneliti butuhkan yaitu mengetahui model komunikasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

### **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Masjid Cheng Hoo Jember Masjid Cheng Hoo berlokasi di Jln. Hayam Wuruk, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, karena masjid ini digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Tionghoa yang berada di daerah Jember, termasuk kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para muallaf tionghoa. Peran dominan dalam kegiatan yang berlangsung di masjid ini diselenggarakan oleh persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ada di Jember.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen kunci bertujuan agar peneliti dapat memasuki dunia subjek dengan beberapa cara

---

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), viii.

dan sekaligus sebagai alasan mengapa dirinya harus hadir.<sup>58</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia terhadap muallaf Tionghoa di Jember yang berusat di Masjid Cheng Hoo Jember. Kehadiran penelitian sangat penting guna untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti hadir dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo seperti pada kegiatan rutin kajian tafsir Al-Qur'an dan kajian ibadah fiqh, selain itu peneliti juga hadir pada hari Jum'at dari sebelum sampai sesudah pelaksanaan sholat Jum'at karena kebanyakan pengurus PITI Jember melakukan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau *informan* adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.<sup>59</sup> Berknaan dengan tujuan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini akan memperoleh sumber data (*key informan*) yaitu anggota persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Jember dan para muallaf yang aktif melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Cheng Hoo Jember dengan model komunikasi yang sangat unik. Selain itu, untuk melengkapi informasi yang akan di peroleh peneliti meminta informasi kepada ustadz atau ustadzah yang

---

<sup>58</sup> Nurul ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 182.

<sup>59</sup> Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 145.

bukan keturunan Tionghoa maupun pengurus PITI yang ikut membantu kegiatan keagamaan di masjid Cheng Hoo . Peneliti akan mendapatkan informasi dari *informan* dengan menggunakan teknik *snowball*. Beberapa tahapan penarikan bola salju adalah:

- 1) Menentukan satu atau beberapa orang atau responden untuk di wawancarai sebagai titik awal penarikan sampel. *Informan* awal dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi PITI Jember yang mengelola kegiatan para muallaf Tionghoa di Masjid Cheng Hoo Jember.
- 2) Responden selanjutnya ditetapkan berdasarkan pengetahuan/*informasi* yang diperoleh dari responden awal. Peneliti mencari dan mewawancarai sumber informasi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh responden pertama.
- 3) Demikian seterusnya hingga pada satu saat peneliti memutuskan jumlah respondennya sudah mencukupi. Peneliti menggali informasi dan data dari berbagai pihak sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>60</sup>

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah

1. PITI Jember sekaligus Pengurus Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Table 3.1

Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	HM. Lauw Song Tjai	Dewan penasehat PITI Jember dan Ketua Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
2	Edy Darmawan	Ketua PITI Jember dan Wakil Ketua Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

<sup>60</sup> Andi bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004), 155.



3	Titin Swastinah	Bendahara PITI Jember dan seksi Pemberdayaan Muslimat Cheng Hoo
4	Teguh Kartiasa	Anggota PITI Jember dan seksi Rumah Tangga dan Keamanan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
5	Dicki Hardi Wantoro	Anggota PITI Jember dan Remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo
6	Loihumera PB	Anggota PITI Jember dan Remaja Masjid Muhammad Cheng Hoo
7	Nasrullah/Ustadz Oei Cin Hai	Anggota PITI Bondowoso dan seksi pendidikan dan pelatihan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Sumber data diolah peneliti dari sekretariat PITI Jember

- Muallaf yang pernah ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

No	Nama	Keterangan
1	Ristianoro Dion Arifiano	Lahir di Blitar, 5 Juni 1993
2	Ronald Andriawan	Lahir di Kediri, 4 Februari 1989

Sumber data diolah peneliti dari berbagai sumber

#### E. Sumber data

- Studi pustaka, yaitu sumber data yang diambil dari buku-buku serta berbagai referensi dan data lainnya yang sifatnya teoritis yang relevan dengan keperluan penelitian selama melakukan proses penelitian.
- Studi empirik, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu di Masjid Cheng Hoo berlokasi di Jln. Hayam Wuruk, Desa Sempusari, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teknik Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap model komunikasi yang digunakan oleh PITI dalam menyampaikan ajaran Islam terhadap muallaf di kabupaten Jember yang berpusat di masjid Cheng Hoo Jember. Peneliti hadir dalam kegiatan PITI Jember di Masjid Cheng Hoo untuk mengamati rangkaian acara, aktivitas apa saja dan mengamati pola-pola perilaku yang dilakukan PITI Jember dalam setiap rutinitasnya di Masjid Cheng Hoo Jember pada setiap malam Rabu mengikuti kajian yang disampaikan oleh Ustad Oei Cin Hai, selain itu peneliti juga mengamati bagaimana berjalannya sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo.

b) Teknik Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pengurus PITI Jember yang mana wawancara hampir seluruhnya dilakukan peneliti di Masjid Muhammad Cheng Hoo pada setiap ada kegiatan rutinitas PITI Jember di Masjid tersebut. Peneliti juga mewawancarai dua muallaf yang pernah ikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo dengan cara sebelumnya harus membuat janji dengan mereka dulu sebelum wawancara dan kedua muallaf tersebut tidak mau diwawancarai di masjid, mereka lebih memilih diwawancarai di tempat kerjanya dan juga di tempat makan. Dan semua pihak yang berperan aktif dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan PITI terhadap muallaf yang berpusat di masjid Cheng Hoo Jember yang berperan sebagai informan penelitian.

c) Teknik Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang diperoleh dari *informan*. Peneliti merekam semua hasil wawancara peneliti dengan *informan* menggunakan *recorder handphone*, selain itu teknik dokumentasi foto-foto dokumentasi kegiatan penelitian.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, mencari data, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apayang diceritakan kepada orang lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan melakukan pencatatantentang gambaran situasiyang ada kemudian mendeskripsikan yang terjadi dalam lingkup objek peneliti.<sup>61</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana,<sup>62</sup> keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Koleksi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang semua data yang berhubungan dengan kegiatan PITI terhadap muallaf di

<sup>61</sup> Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 248.

<sup>62</sup> Miles, Matthew B, dkk, *Qualitative Data Analysis:A Methods Sourcebook* ( London: SAGE, 2014), 9.

Jember. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap dan diyakini memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

*b. Data Condensation (kondensasi data)*

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

*1) Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan model komunikasi PITI terhadap muallaf tinghoa di Jember dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

*2) Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

### 3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

### 4) *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam table.

#### c. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>63</sup> Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

#### d. *Concluding Drawing and Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

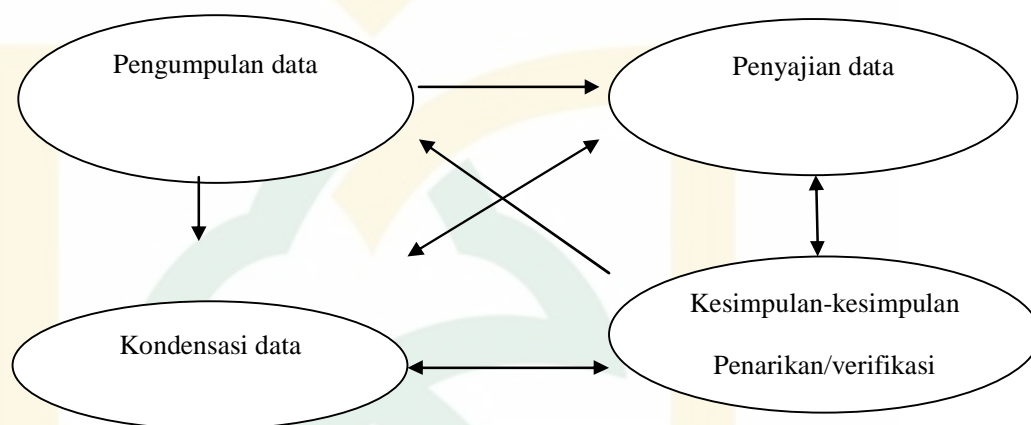
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data: model interaktif<sup>64</sup>



Tahapan analisis diatas dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus yang interaktif. Tahapan analisis data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

#### H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan

<sup>64</sup>Ibid., 14.

hubungan dari berbagai pandangan.<sup>65</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data yang diperoleh dari pengurus PITI Jember, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain.

## I. Tahapan-tahapan penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

### a. Tahap Pra lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa Masjid Cheng Hoo Jember adalah salah satu pusat kegiatan pengurus PITI dan muallaf Tionghoa, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
- 2) Mengurus perijinan, baik secara informal (Masjid Cheng Hoo Jember) maupun secara formal (ke Pascasarjana IAIN Jember)
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian objek penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

---

<sup>65</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008). 331.



b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pengurus PITI kepada muallaf Tionghoa di masjid Cheng Hoo Jember.
- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses PITI kepada muallaf Tionghoa di masjid Cheng Hoo Jember.

c. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pascasarjana IAIN Jember



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

Dalam hal ini akan dipaparkan secara berurutan paparan data dan temuan penelitian. Paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing permasalahan-permasalahan dalam penelitian, yaitu model komunikasi dakwah persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di kabupaten Jember dan faktor penghambat serta pendukung persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

#### **A. PAPARAN DATA**

Dalam paparan data ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember**

PITI merupakan organisasi yang menaungi etnis Tionghoa khususnya yang beragama Islam di Indonesia. Sama juga dengan organisasi-organisasi yang lainnya, PITI juga mempunyai visi dan misi dalam lingkup organisasinya. Meskipun PITI Jember hanya berada dilingkup kecil, yaitu Kabupaten Jember, namun tidak lepas dari kedudukannya sebagai organisasi masyarakat, khususnya di Kabupaten Jember.

Visi PITI adalah mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan Lil'alam* (Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam). Misi PITI didirikan adalah untuk mempersatukan muslim Tionghoa dengan Muslim Indonesia, muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa non-muslim dan etnis Tionghoa dengan umat Islam. Program PITI adalah menyampaikan tentang (dakwah) khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dan pembinaan dalam bentuk bimbingan kepada muslim Tionghoa dalam menjalankan syari'ah Islam baik dilingkungan keluarganya yang masih non-muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam dilingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan atau perlindungan bagi mereka yang karena masuk Islam, untuk sementara mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya.

Sama seperti PITI pusat, visi PITI Jember adalah mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil'alam* (Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam). Pengurus PITI Jember berharap agar PITI Jember mampu mewujudkan Islam yang ramah dan dapat diterima oleh semua kalangan, terutama etnis Tionghoa. PITI Jember mendirikan organisasi untuk mempersatukan muslim tionghoa dengan muslim Indonesia, muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa, dan etnis Tionghoa dengan penduduk pribumi. Dengan berdirinya organisasi ini diharapkan orang-orang Tionghoa yang memutuskan masuk Islam tidak lagi merasa

asing dengan identitas baru yang mereka sandang, karena sejatinya tidak sendirian memutuskan hidup sebagai Tionghoa yang muslim.

PITI Jember membuat susunan kepengurusan sesuai dengan tugasnya masing-masing, susunan kepengurusan PITI Jember sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi PITI Jember

Dewan Penasehat	: HM. Lauw Song Tjai
	H. Rudi
	Edi Mulyono
	H. Mujib
	Hj. Djani
Ketua	: Edy Darmawan ( <i>Go Cok Bin</i> )
Wakil	: Septian Nugraha Gunawan Putra, SE ( <i>Lauw We Liang</i> )
Sekretaris	: Paulus Hariyanto SE ( <i>Bhe Giok Kin</i> )
Wakil	: Muhammad Iqbal Poenadi, S.Pd
Bendahara	: Dra. Titin Swastinah, M.Si, MM ( <i>Tan Tin Nio</i> )
Wakil	: Gunawan Wibisono Dwi Saputro, A.Md ( <i>Nyoo Siang Gun</i> )
Ketua Dakwah	: Soegijanto, Se ( <i>Loe Hong Jai</i> )

Sumber data diolah peneliti dari Sekretariat PITI Jember

Dalam menjalankan visi dan misinya, PITI Jember bekerjasama dengan pengurus masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, bahkan masjid Muhammad Cheng Hoo Jember juga sebagai kantor sekretariat PITI Jember. Hal ini sesuai pernyataan dari Dicki Hardi Wantoro sebagai remaja masjid Muhammad Chenghoo :

PITI dan pengurus masjid sendiri, cuma masjid Cheng Hoo ini juga dijadikan tempat kegiatannya program visi misi PITI Jember.<sup>66</sup>

Adapun Masjid Muhammad Cheng Hoo memiliki struktur kepengurusan yang terpisah dengan PITI Jember, berikut struktur kepengurusan masjid Muhammad Cheng Hoo Jember:

Tabel 4.2 : Susunan Pengurus Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Ketua	: HM. Lauw Song Tjai
Wakil Ketua	: H. Edy Darmawan
Sekretaris I	: Rachmad Budiando
Sekretaris II	: M. Iqbal Poenadi
Bendahara I	: Gunawan Wibisono
Bendahara II	: Ertriana Anindya Meiflorisa
Seksi-Seksi	
Peribadatan dan Dakwah	: H. Abdul Mu'is H. Moh. Djait H. Sya'roni HM. Muhdar
Pendidikan dan Pelatihan	: M. Nasrullah Didik Siswandi H. Ahmad Qusyairi Aditya Husnani
Rumah Tangga dan Keamanan	: Teguh Kartiasa Henu Kusnu W Hariyanto
Muallaf Center	: H.M. Muslim H. Lukman H. Sugijanto
Pemberdayaan Muslimat Cheng Hoo	: Sri Astutik Titin Swastinah Anik Afifah
Remaja Masjid Cheng Hoo	: Septian Nugraha Dicki Hardi Wantoro Loihumera PB

Sumber data diolah peneliti dari Sekretariat Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

<sup>66</sup> Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

Dalam kepengurusan tersebut yang tidak termasuk dalam anggota PITI Jember yaitu dari seksi peribadatan dakwah yakni H. Abdul Mu'is, H. Moh. Djait, H. Sya'roni, HM. Muhdar, dari seksi Rumah Tangga dan Keamanan yaitu Hariyanto, dari seksi Muallaf Center H.M. Muslim, dari seksi Remaja Masjid Cheng Hoo yaitu Dicki Hardi Wantoro.

PITI Jember berdiri sejak tahun 1994 sebagai organisasi sosial keagamaan sebagai sarana pembauran orang-orang Tionghoa dan masyarakat umum di Kabupaten Jember. Pergantian pengurus dilakukan lima tahun sekali, organisasi PITI Jember cukup berkembang dengan baik sehingga saat ini memiliki anggota sekitar 200 orang. Jumlah anggota PITI Jember terus meningkat seiring dengan banyaknya etnis Tionghoa yang berikrar masuk Islam. Hal ini di tuturkan Edy Darmawan sebagai berikut:

Alhamdulillah semakin banyak muallaf baru yang ikut bergabung dengan PITI (Chinese khususnya), dan sekarang proses dakwah PITI berpusat di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, kalau dulu masih dari rumah ke rumah<sup>67</sup>

Anggota PITI Jember mayoritas berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang, misalnya saja Ristianoro Afiano yang baru-baru ini berusaha membuka mebel di daerah Rambipuji dan juga Gunawan Wibisono memiliki warung makan lestari didaerah Jember. selain itu juga ada yang menjadi pengusaha atau penghasil produk beras seperti Edy Darmawan, namun juga ada yang berprofesi sebagai dosen di

---

<sup>67</sup> Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 24 April 2020

salah satu universitas di Jember seperti Titin Swatinah. Kegiatan sosial yang dilaksanakan PITI Jember diantara yaitu bakti sosial dengan cara mengadakan khitanan missal di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu di wilayah Jember, seperti yang disampaikan oleh Teguh Kartiasa berikut ini:

Kita juga biasanya mengadakan khitanan missal dan juga pembagian sembako<sup>68</sup>

Budaya muslim Tionghoa termasuk yang tergabung dalam PITI Jember tidak lepas dari budaya nenek moyangnya seperti juga adanya perayaan tahun baru imlek tetap dilakukan, tetapi perayaan tersebut dilaksanakan tanpa melanggar syariat Islam. Perayaan tersebut dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo, juga menghadirkan barongsai untuk memeriahkan acara tersebut sebagai sarana hiburan dan mempererat tali persaudaraan bagi muslim Tionghoa. Budaya Tionghoa yang melekat pada pada Muslim Tionghoa di Jember terlihat juga dari bangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Masjid ini terlihat seperti kelenteng dengan warna khas bangunan Tiongkok yaitu kuning, hijau dan merah mendominasi. Atap bangunan masjid bentuk dan ornamennya perpaduan antara budaya Tiongkok dan Jawa dengan sentuhan Islami dalam bangunan masjid di tunjukkan dengan kaligrafi yang terukir di dinding masjid. Nama Masjid Muhammad Cheng Hoo juga salah satu cara PITI Jember untuk mengabadikan

---

<sup>68</sup>Teguh Kartiasa, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 09 Agustus 2019



Laksamana Cheng Hoo yang merupakan tokoh muslim Tionghoa yang berjasa besar terhadap pembauran, penyebaran, serta perkembangan Islam di Nusantara. Sebagaimana yang disampaikan Dicki Hardi Wantoro sebagai berikut:

Imlek juga dirayakan oleh PITI Jember disini, ada barongsai juga. Nama Masjid Cheng Hoo juga salah satu cara mengenang jasa Laksamana Cheng Hoo dalam menyebarkan Islam<sup>69</sup>

PITI Jember merupakan salah satu organisasi atau kelompok minoritas etnik Tionghoa di Indonesia yang memiliki nasib berbeda dari kelompok minoritas Ahmadiyah dan Syiah yang kerap kali mendapatkan perlakuan deskriptif dan bahkan persekusi dari kelompok-kelompok intoleran sebagaimana yang terjadi di Bondowoso, Khusna Amal berpendapat bahwa:

Behind the anti-Shia mass mobilization sponsored by both conservative and radical Sunni groups, there are more significant and more varied agenda than merely the affirmation of Islamic orthodoxy in Indonesia. By taking the case of the 2016 anti-*Milad Fatimah* mass mobilization in Bondowoso, it is revealed that the collective action involves a form of a loose coalition between the conservative NU, FPI, and Salafism/Wahabism among the followers of the AI-Irsyad, PKS activists, and HTI. Their joint interest in rejecting *Milad Fatimah* is the factor bringing them together to establish a coalition<sup>70</sup>

PITI Jember mendapat dukungan dari berbagai pihak tanpa adanya kekerasan yang terjadi, ini terlihat dari orang-orang yang terlibat dan hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PITI

<sup>69</sup> Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>70</sup> M. Khusna Amal, "Anti-Shia mass mobilization in Indonesia's democracy: godly alliance, militant groups and the politics of exclusion", (Jember: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies Vol. 10, no. 1 (2020)

Jember, beberapa kali Ketua MUI Jember Prof. Dr Halim Soebahar, M.Pd menjadi khotib pada pelaksanaan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yang terletak di belakang Kantor Kelurahan Sempusari, tidak jauh dari Transmart Jember. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Masjid Cheng Hoo Jember Masjid Cheng Hoo berlokasi di Jln. Hayam Wuruk, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, karena masjid ini digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat Tionghoa yang berada di daerah Jember, termasuk kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para muallaf Tionghoa. Peran dominan dalam kegiatan yang berlangsung di masjid ini di selenggarakan oleh persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ada di Jember.

Sejarah terbangunnya Masjid Cheng Hoo diceritakan oleh pendirinya yaitu HM. Lauw Song Tjai<sup>71</sup> yang sekarang menjabat sebagai ketua takmir Masjid Cheng Hoo, bahwa rekannya Bambang pengurus masjid Cheng Hoo Surabaya menyuruh untuk membangun masjid di Jember seperti masjid Cheng Hoo Surabaya. Sebagaimana yang dituturkannya berikut ini:

---

<sup>71</sup>Muallaf pada tanggal 1 Mei 1988, hidayah masuk Islam diperolehnya karena sering mendengar adzan maghrib dari masjid di sebelah rumahnya.

Saya asalnya tidak ada niat untuk bangun masjid ini, suatu ketika saya sering ke Masjid Cheng Hoo Surabaya. Waktu itu saya dengan ketuanya kenal. Beliau memanggil saya. *Jih....jember bangunen Masjid Cheng Hoo!!!!*. Kayak apa pak? *Koyok Suroboyo iki*. Duwete sopo sing gae bangun pak? *wes jalukoneng bupati lak intuk kita bersama-sama golek duwek.*<sup>72</sup>

Suatu ketika HM. Lauw Song Tjai memberanikan diri untuk mendatangi bupati Jember MZA. Djalal dengan niatan ingin meminta tanah Negara untuk mendirikan sebuah masjid. HM. Lauw Song Tjai menyampaikan keinginannya kepada bupati saat itu, berkat keberanian dan niat baiknya, MZA. Djalal menerima dan menyetujui maksud dan permintaannya. Bupati menyuruh HM. Lauw Song Tjai untuk memilih tanah dimana saja milik Negara yang ia inginkan dengan syarat tanah tersebut harus benar-benar untuk membangun sebuah Masjid. Seteah itu baru disetujui secara tertulis melalui sidang paripurna dengan DPR.

Seperti yang diungkapkan HM. Lauw Song Tjai dibawah ini:

Waktu itu bulan September atau Oktober tahun 2011 saya menghadap bupati Djalal. Saya datang kekediamannya malam-malam, malam jam 9 diterima. *Opo jih?(tanyak MZA Djalal)*. Pak mohon maaf saya ini mau minta tanah mau ngemis. *Gae opo jih?* Tanah negoro pak gai Masjid Cheng Hoo. *Duh koyok opo modele?* Seperti Masjid Cheng Hoo Surabaya dan Masjid Cheng Hoo Surabaya ini mengambil gambar dari yang seperti di Beijing. Pak Djalal sebentar, *yo wes aku setuju milio wes tanah ndek endi asal gae masjid*. Setelah itu melalui sidang paripurna di DPR disetujui dengan semua fraksi.<sup>73</sup>

HM. Lauw Song Tjai merasa senang dan lega karena keinginan baiknya sudah tercapai, tanah untuk membangun masjid sudah

<sup>72</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

<sup>73</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

didapatkan, tidak berhenti disini ia mulai memikirkan bagaimana cara mendapatkan dana. Meski belum mendapat uang, ia bertekad menguruk tanah untuk awal pembangun masjid. Seperti yang disampaikan berikut ini:

Waktu itu BBM mau naik, nguruk ini saya tekad-tekadan tidak megang uang sepeser pun, saya borongkan setelah setelah saya bingung bayare. Setelah itu saya minta sumbangan di tokoh-tokoh Surabaya, Jember dan Jakarta saya todongi bos-bos itu. Alhamdulillah dapat uang pelan-pelan di bangun masjid ini.<sup>74</sup>

Lambat laun pembangunan selesai, meski memakan waktu selama 3 tahun, kemudian Masjid Cheng Ho Jember ini baru diresmikan pada tanggal 13 September 2015. Bangunan masjid mempunyai ciri khas dengan balutan khas Tionghoa dan Masjid Cheng Ho Jember merupakan salah satu dari 8 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini dituturkan HM. Lauw Song Tjai dibawah ini:

Jadi tahun 2015 bulan Sembilan tanggal 13 diresmikan oleh bupati Djalal, waktu itu bupati Djalal akan meninggalkan jabatannya pada tanggal 24 September sebelum itu saya resmikan dulu.<sup>75</sup>

Peresmian Masjid Cheng Ho Jember dilakukan oleh MZA Djalal, Bupati Jember saat itu, dihadiri juga oleh Konsul Jenderal Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Yu Hong, selain itu hadir pula Dewan Penasehat Yayasan Masjid Cheng Hoo Indonesia, Bambang Sujanto dan Ketua Majelis Ulama Indonesia Jember, Prof. Abdul Halim Subahar. Tujuan utama pendirian masjid ini untuk

<sup>74</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

<sup>75</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

meningkatkan syiar agama Islam di daerah Jember dan Jawa Timur termasuk mengajak non-muslim untuk memeluk agama Islam, sesuai dengan harapan dari pendiri masjid ini dan juga didukung oleh masyarakat setempat, sebagaimana ungkapannya berikut ini:

Saya dibantu dengan teman-teman termasuk dengan kelurahan sesuai dengan cita-cita, saya harapkan saudara-saudara kita yang belum masuk Islam bisa ikut muslim.<sup>76</sup>

Harapan mulia dari HM. Lauw Song Tjai terwujud, dengan berdirinya Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember akhirnya lebih banyak lagi menambah saudara yang awalnya non muslim sehingga memilih bersyahadat di masjid ini. Seperti yang disampaikan berikut ini:

Ternyata benar, asalnya sedikit dengan adanya masjid Cheng Hoo inibanyak yang mendaftar, jadi memberanikan diri datang kesini. Jadi kita mengingkarkan banyak disini, belajar agama, ada semua disini termasuk dengan orang bule di ikrarkan disini juga. Alhamdulillah saya di bantu dolor-dolor, senior bisa bangun masjid cheng Hoo ini dan bisa meramaikan masjid cheng hoo.<sup>77</sup>

Tanah yang diwakafkan untuk pembangunan masjid ini merupakan sebuah tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Jember dengan luas sekitar 5.000 meter persegi. Luas tanah yang sangat besar tersebut bahkan menungguli masjid Cheng Ho seniornya yang ada di Surabaya. Cita-cita PITI Jember yang belum terealisasi disekitar masjid nantinya akan dibangun beberapa fasilitas untuk masyarakat sekitar seperti Lembaga Pendidikan, Taman Kanak-Kanak, Kantin,

<sup>76</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

<sup>77</sup> HM. Lauw Song Tjai, *Sambutan (Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember)*, Kaliwates Jember. 11 Februari 2020

Lapangan Olahraga, dan berbagai macam fasilitas lainnya akan turut dibangun di kompleks masjid ini.

## **2. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember**

Anggota PITI mencoba mendekati atau mengajak non muslim yang beretnis Tionghoa atau yang lainnya untuk mengenal Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* dengan beragam cara semisal mengajak keluarga atau temannya yang non muslim untuk mengunjungi masjid Cheng Hoo ketika ada acara atau kegiatan tertentu dengan harapan mereka tahu dan mendapat hidayah untuk juga mengikrarkan diri sebagai muslim, sebagaimana yang disampaikan oleh Teguh Kartiasa salah satu anggota PITI

Jember:

Kita melakukan pendekatan kepada mereka yang belum Islam termasuk keluarga, kerabat, dan teman dengan mengajak mereka kumpul atau bertemu dimasjid selain itu kadang kita melakukan pendekatan melalui cerita tentang Islam meskipun hanya lewat hape.<sup>78</sup>

Senada dengan Titin Swastinah bendahara PITI Jember yang mengatakan bahwa :

Jika ada keinginan dari mereka untuk memeluk agama Islam jadi kita bantu tapi kita tetap menggunakan cara yang *rahmatan lil'alam*, kita menyampaikannya dengan cara yang baik.<sup>79</sup>

<sup>78</sup>Teguh Kartiasa, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 09 Agustus 2019

<sup>79</sup>Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020



PITI Jember tidak pernah memaksa seseorang untuk masuk Islam karena bagi mereka masuk Islam mutlak mendapat hidayah dari Allah Swt.

Hal ini disampaikan oleh Titin Swastinah yang mengatakan:

Bagi mereka yang non muslim masuk Islam itu karena mendapat hidayah bukan karena ada paksaan dari orang lain<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Ristianoro Dion Arifiano seorang muallaf yang berikrar di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember pada bulan November 2019, mengatakan bahwa:

Delapan bulan lalu saya ikrar di masjid Cheng Hoo , saya berikrar menjadi seorang muslim karena mendapat isyarah. Sebelumnya saya nasrani saya sempat tidak beragama dan mencari, singkat cerita saya berdoa meminta petunjuk tolong dibukakan jalan untuk saya, akhirnya lewat panggilan tersebut isyarahnya dari adzan pas waktu sholat maghrib. Waktu itu saya naik sepeda motor lewat depan masjid al-Huda sebelahnya Lippo dari situ hati saya mendapat getaran, saya kira malah gempa, eh kok gempa ini ya tapi kok gak ada apa-apa. Oh ini mungkin isyarah. Tapi gak seketika itu sih saya belajar dulu memantapkan hati, ijin sama orang tua dan mereka menyetujui.<sup>81</sup>

Sama halnya dengan yang dialami oleh Ronald Andriawan<sup>82</sup> masuk Islam bukan atas paksaan dari orang lain atau anggota PITI Jember yang menyampaikan bahwa:

Hidayah untuk masuk Islam datang dari masalah, waktu itu saya pengen lebih dekat dengan Tuhan. Kebetulan yang muslim kan mama saya, waktu itu saya sempat mau milih Islam apa budha. Tapi setelah itu saya milih Islam , karena dalam Islam kita punya hak untuk menghadap-Nya lima kali dalam sehari. Kenapa Islam ? Menurut saya di Islam itu semuanya sudah di atur mulai dari bangun subuh, dhuhur, ashar..... seperti roda berputar. Saya pengen hidup saya teratur seperti itu.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Titin Swastinah , *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

<sup>81</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020,

<sup>82</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

<sup>83</sup> Muallaf dari tahun 2016, untuk memperkuat keIslamannya Ronald Andriawan berikrar di lagi di masjid Muhammad Cheng Hoo pad bulan November 2019.



Ronald Andriawan sebenarnya sudah muallaf dari beberapa tahun sebelum berikrar di Masjid Muhammad Cheng hoo, namun ia memutuskan kembali berikrar menjadi muslim di Masjid Muhammad Cheng hoo karena untuk mempermudah proses pernikahannya dengan calon istrinya waktu itu. Ia harus memiliki sertifikat muallaf sebelum menikahi calon istrinya, sebagai yang disampaikan berikut ini:

saya sudah lama menjadi muallaf tapi ikrar masuk Islam lagi karena untuk menikah dengan seorang muslimah saya memiliki sertifikat muallaf<sup>84</sup>

Setelah non Muslim ada keinginan untuk berpindah agama ke agama Islam maka PITI Jember mempermudah dan membantu mereka dalam proses ikrar menjadi seorang muslim dengan melakukan ikrar di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Calon muallaf tidak perlu bersusah payah menyiapkan proses ikrar tersebut karena semua dipermudah oleh PITI Jember untuk menjadi seorang muslim. Calon muallaf hanya cukup mengisi formulir yang telah disediakan dan menyerah fotokopi kartu keluarga dan fotokopi tanda penduduk. Calon muallaf yang sudah berikrar menjadi seorang muslim di masjid Muhammad Cheng Hoo mereka akan mendapat sertifikat muallaf, tanda bahwa seseorang tersebut telah masuk Islam yang mana sertifikatnya dikeluarkan oleh Kementerian Agama Jember, sebagaimana yang disampaikan oleh H. Edy Dermawan ketua PITI Jember sebagai berikut:

Proses muallaf dilakukan di masjid Cheng Hoo disaksikan oleh beberapa orang, sebelum ikrar dimulai calon muallaf ditanyakan

---

<sup>84</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

apakah ada paksaan untuk masuk Islam, baru kemudian prosesi ikrar dimulai dari mengucapkan syahadat. Calon muallaf tadi menyerahkan fotokopi KK dan KTP hanya untuk formalitas sebagai legalitas. Yang penting PITI menekankan bahwa untuk ikrar ikhlas dan sukarela tanpa ada paksaan. Untuk itu kita bekerjasama dengan Kemenag Jember untuk mengeluarkan sertifikat.<sup>85</sup>

Setelah sah berikrar menjadi seorang muslim, maka muallaf tersebut langsung di ajari tata cara wudlu dan sholat yang langsung dipandu oleh yang memimpin ikrar yang biasanya di pimpin oleh Ustad Oei Cin Hai atau HM. Muslim dan disaksikan oleh anggota PITI Jember yang hadir pada acara tersebut, seperti yang disampaikan oleh anggota remaja masjid mahammad Cheng Hoo Dicki Hardi Wantoro, berikut ini:

Setelah berikrar langsung diajari wudlu dan sholat.<sup>86</sup>

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember dengan berbagai cara dan kegiatan yang mana pusat kegiatannya berlangsung di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan dilakukan secara rutin dan kegiatan tersebut dipimpin atau diisi oleh Ustad Oei Cin hai<sup>87</sup>, diantaranya berikut ini:

a. Kajian Fiqh Ibadah

Kajian fiqh dilakukan pada setiap hari Rabu di minggu kedua dan minggu keempat setelah sholat isyak sekitar pukul 19.30. Kajian fiqh ibadah ini awalnya diberi nama kajian muallaf namun setelah berbagai

<sup>85</sup>Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>86</sup>Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>87</sup>Dewan Dakwah PITI Jawa Timur

pertimbangan dari PITI Jember maka dirubah menjadi kajian fiqh ibadah.

Dulunya kita beri nama kajian muallaf tapi setelah beberapa waktu kami adakan kegiatan yang hadir bukan hanya muallaf tapi kebanyakan yang sudah muslim sejak lahir, untuk itu agar lebih bersifat umum kita ganti menjadi kajian fiqh ibadah.<sup>88</sup>

Kajian fiqh ibadah ini dikemas dalam bentuk memberikan pemahaman kepada sekelompok orang yang mana disampaikan oleh seorang ustad yang sudah ditentukan oleh PITI Jember yaitu Ustad Nasrullah atau di kenal dengan panggilan Ustad Oei Cin Hai. Rangkaian acara kajian fiqh ibadah dimulai dengan tawasul oleh Ustad Oei Cin Hai, kemudian dilanjut pembacaan tahlil yang di pimpin oleh pemuda masjid Cheng Hoo yang masih berstatus mahasiswa di sebuah perguruan tinggi agama Islam yang bermukim di masjid Cheng Hoo. Setelah itu ustad Oei Cin Hai menyampaikan materi tentang fiqh ibadah amaliyah sehari-hari yang sudah ditentukan sebelumnya kajian apa saja yang akan dibahas dan dikaji dalam setiap minggunya. Materi atau pesan yang disampaikan berupa materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi muallaf, agar supaya materi tersebut lebih komunikatif. Materi-materi tersebut bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan sholat dan doa-doa. Selain itu materi harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. sebagaimana yang di sampaikan Ustad Nasrullah<sup>89</sup> sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 24 Januari 2020

<sup>89</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

Fiqh ibadah tentunya berkaitan dengan ibadah sehari-hari, mungkin bagi yang lahir muslim belajar sholat itu sudah aneh bagi usia 30 tahun lebih tapi bagi seorang muallaf belajar niatpun itu sudah hal yang sangat luar biasa.<sup>90</sup>

Ustad Oei Cin Hai mengambil materi kajian fiqh ibadah dari kitab *Bulughul Maram*, kitab ini merupakan hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (*istinbat*) oleh para ahli fiqh dan materinya sesuai dengan kondisi muallaf, seperti yang disampaikan berikut:

*Bulughul maram* hadistnya tidak banyak seperti hadis yang lain ada kurang lebih seribu tiga ratusan hadist, kitab ini disusun oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani yang mana hadistnya berkaitan dengan fiqh ibadah, kalau kita menggunakan shohih Bukhari atau Muslim kita harus memilah, kalau *Bulughul Maram* ini spesifik masalah ibadah.<sup>91</sup>

Lebih lanjut Ustad Oei Cin Hai berpendapat bahwa isi dari *Bulughul Maram* sesuai sekali bagi orang-orang yang baru masuk Islam, sebagaimana pernyataannya berikut ini:

*Bulughul Maram* simple, sesuai bagi orang-orang yang baru belajar agama Islam, dari pada kita pakek I' anatut Tolibin atau Fathul Qorib berat sekali itu untuk kelompok anak pesantren.<sup>92</sup>

Ketika sudah menyampaikan beberapa point pada materi tersebut Ustad Oei Cin Hai menanyakan kepada para mad'u yang hadir dalam kajian tersebut dan seketika itu memberikan tanggapan secara langsung kepada yang bertanya, misalnya saja terjadi pada waktu kajian fiqh ibadah yang membahas tentang hukumnya seseorang yang memiliki wudlu terus berdzikir atau wiridan dengan cara duduk tanpa bersandar

<sup>90</sup>

<sup>91</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

<sup>92</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

pada apapun namun tanpa sengaja tertidur sebentar. Bagaimana hukum wudlu'nya? Ustad Oei Cin Hai langsung memberikan jawaban kepada mad'u tersebut, sebagai berikut:

ini biasanya sering terjadi pada santri-santri yang berada dipondok, karena saking padatnya kegiatan. Sehingga kadang waktu wiridan mereka tertidur. Gak apa-apa wudlu'nya tidak batal selama tidurnya tidak bersandar pada sesuatu. Kalau bersandar kadang dia kentut tapi tidak terasa.<sup>93</sup>

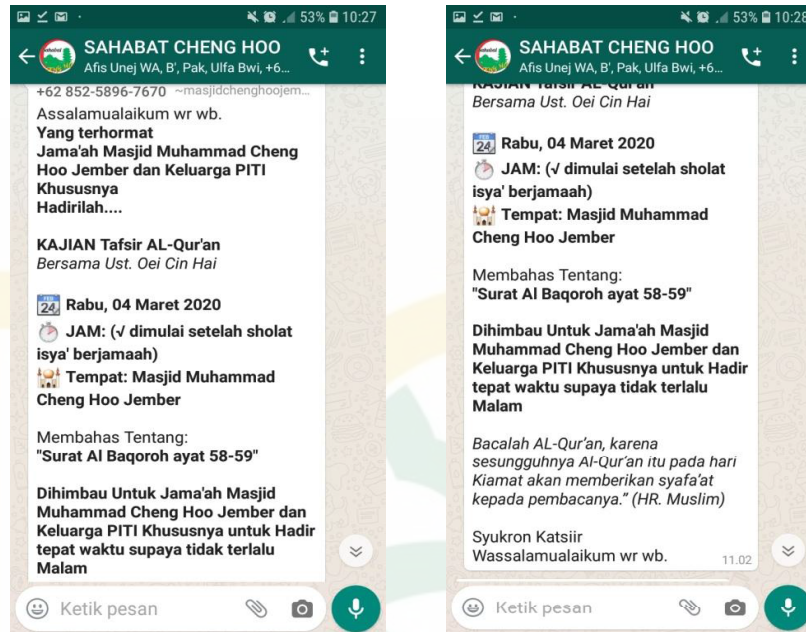
Begitulah model penyampaian pesan-pesan keagamaan yang disampaikan Ustad Oei Cin Hai berlangsung sekitar kuarang lebih 2 jam. Penutupan dalam kajian fiqh ibadah diisi dengan doa. Doa yang tidak pernah luput dalam setiap kajian adalah mendoakan para keluarga muallaf yang belum masuk Islam, mudah-mudahan segera mendapat hidayah dari Allah sehingga bisa menjadi seorang muslim

#### b. Kajian Tafsir Al-Qur'an

Kajian Tafsir Al-Qur'an bersama ustad Oei Cin Hai pada setiap hari Rabu diminggu kesatu dan ketiga ba'da sholat isyak sekitar pukul 19.30. Ajakan untuk mengikuti acara ini disampaikan melalui grup yang telah dibentuk di *whatsapp* dengan nama grup SAHABAT CHENG HOO, sebagaimana pesan admin masjid Muhammad Cheng Hoo berikut ini:

<sup>93</sup>Tanggapan yang diberikan Ustad Oie cin Hai pada hari Rabu, 12 Februari 2020 saat menyampaikan materi dalam kajian fiqh ibadah di Masjid Muhammad Chenghoo Jember.

Gambar 4.1 Whatsaap Ajakan Mengikuti Kajian Tafsir Al-Qur'an



PITI Jember memiliki tujuan mengadakan kajian tafsir al-Qur'an di masjid Muhammad Cheng Hoo agar sebagai muslim khususnya *muallaf* mencintai al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Hal ini di sampaikan ustad Oei Cin Hai sebagaimana berikut ini:

kajian tafsir al-Qur'an ini sebagai upaya agar mereka cinta dengan al-Qur'an, kalau mereka tahu kandungan isi al-Qur'an maka akan cinta.<sup>94</sup>

Model penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam acara ini sama hal dengan kajian fiqh ibadah Ustad Oei Cin Hai membacakan satu ayat atau beberapa yang bersumber dari al-Qur'an kemudian membacakan arti ayat tersebut baru menjelaskan atau menafsirkan maksud ayat. Ketika sudah menyampaikan point pada tafsir Al-Qur'an tersebut Ustad Oei Cin Hai menanyakan kepada para mad'u yang hadir

<sup>94</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020



dalam kajian tersebut dan seketika itu memberikan tanggapan secara langsung kepada yang bertanya. Awal pembukaan sampai penutupan kajian tafsir al-Qur'an sama halnya dengan kajian fiqh ibadah hanya pesan-pesannya saja yang berbeda.

Semua model komunikasi dakwah yang digunakan oleh seorang dai atau juga organisasi dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf akan efektif apabila dilakukan secara terus menerus dan disampaikan dari hati dengan melihat kondisi mad'unya. Hal ini disampaikan ustad Oei Cin Hai berikut ini:

dakwah itu harus dari hati, karena dakwah kalau dari hati akan sampai pada hati yang didakwai. Kalau dakwah itu ada kepentingan-kepentingan tertentu maka dakwah yang disampaikan itu adalah susunan kata, orang yang pandai bersilat lidah dan itu tidak akan sampai pada orang yang didakwai. Metodenya disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Intinya yang pertama harus dengan hati, dan semua metode itu efektif kalau mau istiqomah. Kayak kajian seperti ini pun akan efektif karena dilakukan secara istiqomah. Yang ini kita lakukan terus menerus dan saya pribadi ketika berdakwah tidak pernah berpikir pesan ini sampai atau tidak, itu urusan dirinya dengan Allah.<sup>95</sup>

Setiap yang hadir pada kajian fiqh ibadah dan kajian tafsir al-Qur'an PITI Jember memberikan kesempatan untuk belajar menabuh rebana, tujuannya agar mengenal kesenian atau alat musik bernuansa Islam yang digunakan sebagai salah satu media dakwah atau syiar Islam. Namun tidak semua yang hadir dalam kajian bisa mengikuti belajar karena waktu yang terlalu malam.

---

<sup>95</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020



Muallaf, sahabat Cheng Hoo atau jama'ah masjid Muhammad Cheng Hoo yang tidak hadir dalam pertemuan atau kajian fiqh ibadah dan kajian tafsir al-Qur'an tidak perlu khawatir ketinggalan dengan pesan-pesan keagamaan yang di sampaikan oleh ustad Oei Cin hai karena bisa diikuti melalui *streaming* di *Instagram* Masjid M. Cheng Hoo Jember atau di *Instagram* Ustad Oei Cin Hai, hal ini disampaikan olehnya berikut ini:

meskipun tidak hadir kajian mereka live lewat *streaming*.<sup>96</sup>

c. Ngopi PITI

PITI Jember mengadakan kegiatan yang bernama Ngopi PITI untuk mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat muslim tionghoa. Kegiatan ini diadakan khusus untuk keluarga PITI yang diisi dengan obrolan tentang perkara iman dan tauhid. Ngopi PITI dikemas dengan cara kunjungan atau silaturahmi ke rumah salah satu anggota PITI Jember atau istilah yang cukup akrab yaitu anjangsana. Tujuan dari ngopi PITI salah satunya adalah untuk sarana ibadah yang bisa membawa berkah, selain itu dapat meningkatkan dan mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim etnis tionghoa. Ngopi PITI dilaksanakan 2 kali minggu sekali, sebagaimana yang disampaikan oleh Edy Dermawan:

Khusus di PITI kita ada anjangsana, ngobrol perkara iman dan tauhid. Tiap 2 minggu sekali.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

<sup>97</sup> Edy Dermawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

Kegiatan ngopi PITI menjadi wadah bagi anggota PITI Jember terutama bagi muallaf karena disini mereka bebas meluapkan segala keresahan atau pertanyaan-pertanyaan tentang Islam yang nantinya akan di jawab dan dipecahkan bersama ustad Oei Cin Hai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Titin Swastinah berikut:

ngopi PITI ngobrol santai tentang kegiatan-kegiatan PITI, misalnya juga dibahas apa yang menjadi ganjalan-ganjalandan apa pertanyaan dari muallaf<sup>98</sup>

Ngopi PITI ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana muallaf kadang merasa malu atau minder untuk bertanya tentang Islam kalau diforum lain karena yang hadir kebanyakan orang-orang yang sudah paham mengenai Islam. Hal ini disampaikan oleh ustad Oei Cin Hai berikut ini:

mereka kadang-kadang malu untuk bertanya kalau diacara yang lain karena yang hadir sebagian orang yang sudah paham ajaran Islam, sedangkan mereka kan pemula. Beda kalau di ngopi PITI kebanyakan pengalaman kita sama, jadi tahu gimana rasanya menjadi seorang yang baru masuk Islam.<sup>99</sup>

Tidak ada ketentuan atau tema apa saja yang akan dibahas karena ngopi PITI dibentuk cara *sharing*. Semua yang hadir bisa menyampaikan pendapat, duduk bersama dan saling bertukar ilmu. Seperti yang diungkapkan Titin Swastinah dibawah ini:

Pertanyaan banyak hal yang disitu dibahas, dingopi PITI bahasannya mengalir saja.<sup>100</sup>

<sup>98</sup>Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

<sup>99</sup>Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 24 Januari 2020

<sup>100</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

Ngopi PITI banyak membawa angin segar dan manfaat bagi anggota PITI terutama bagi muallaf. Muallaf merasa menemukan kemudahan-kemudahan dalam mengamalkan dan mengikuti ajaran-ajaran Islam. Mereka pun tidak perlu khawatir apabila nanti sudah meninggal semua pengurusan jenazah sampai pemakaman akan dilakukan secara Islam meskipun mayoritas dari anggota keluarga muallaf tersebut non muslim, pengurusan tersebut akan ditangani oleh PITI Jember. Seperti yang diungkapkan oleh Ronald:

waktu itu kita bahas tentang rukun kematian. Kita kan PITI minoritas di dalam minoritas. Ada yang satu rumah hanya Islam sendiri, nah nanti kalau meninggal gimana nasibnya. Yang nanti kita yang akan membantu mulai dari proses pemandian, pemakaman dan semuanya itu PITI yang ngurus. Di ngopi PITI ini sharing sih apa yang terbaru kadang tentang dalil-dalil juga.<sup>101</sup>

#### d. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an dalam bahasa umumnya khataman al-Qur'an adalah salah satu kegiatan rutin bulanan PITI Jember yang dilaksanakan di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Hal ini diungkapkan oleh ketua PITI Jember berikut ini:

untuk silaturahmi dan mendapatkan syafaat al-quran kita mengadakan yang namanya khotmil Qur'an yang di adakan sebulan sekali.<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Loihumera, salah satu anggota remaja masjid Muhammad Cheng Hoo, berikut ungkapannya:

disini juga tiap bulan ada khotmil Qur'an<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

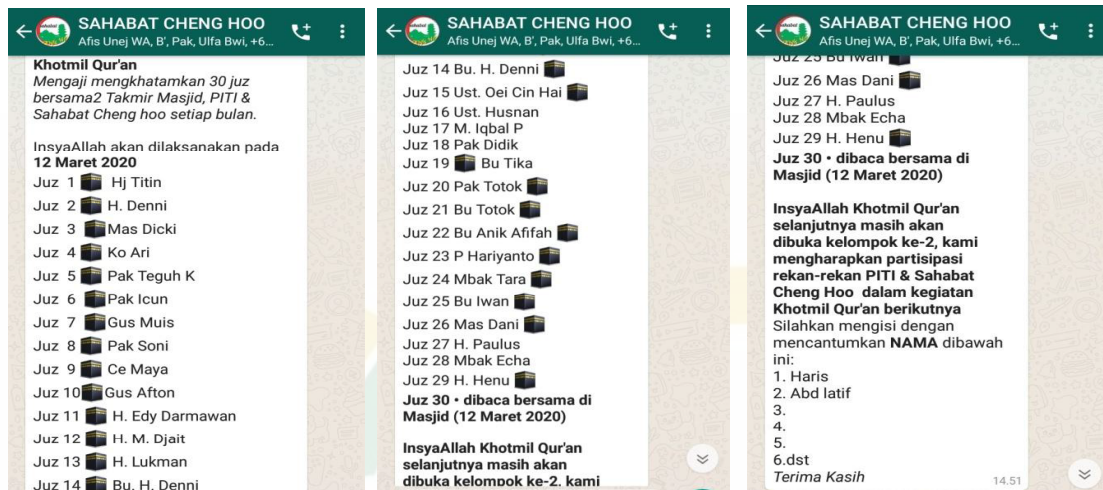
<sup>102</sup> Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>103</sup> Loihumera, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

Khotmil Qur'an di ikuti oleh rekan-rekan PITI Jember dan sahabat Cheng Hoo. Kalau dulu kebanyakan khotmil Qur'an diadakan dan dibaca dalam satu majelis, namun dengan kemajuan teknologi masyarakat bisa menggunakan media Whatsapp sebagai media syiar Islam. Mereka (PITI Jember dan rekan-rekan) membuat satu grup yang bisa saling berkoordinasi untuk mengkhhatamkan al-Qur'an, yang mana di anggota masjid Muhammad Cheng Hoo terbentuk grup whatsapp yang di beri nama sahabat Cheng Hoo. Dari grup ini ditentukan siapa saja yang akan ikut mengkhhatamkan al-Qur'an, siapa yang akan membaca al-Qur'an pada jus 1, atau jus 2 sampai dengan jus 29. Perorang nantinya akan mendapat bagian membaca 1 jus. Khotmil Qur'an bisa dibaca kapan dan dimana saja dalam satu bulan tersebut. Setelah satu orang selesai membaca al-Qur'an satu jus maka dia harus memberitahu admin masjid Cheng Hoo, dengan begitu admin akan memberitahu siapa saja yang sudah membaca bagiannya kemudian admin memberi tanda gambar mekkah bagi yang sudah mengkhhatamkan, sebagaimana contoh gambar berikut ini:

IAIN JEMBER

Gambar 4.2 : Whatsaap Pemberitahuan Progres Khotmil Al-Qur'an



*Muallaf* yang belum bisa membaca al-Qur'an dan jamaah masjid Muhammad Cheng Hoo tidak perlu khawatir jika belum bisa berpartisipasi dalam mengkhataamkan al-Qur'an karena pada juz 30 akan dibaca bersama-sama di masjid Cheng Hoo. Admin masjid Cheng Hoo tidak pernah lupa untuk mengingatkan di grup sahabat Cheng Hoo dengan cara memberikan ajakan kepada semua untuk hadir di masjid Cheng Hoo guna khatam al-Qur'an. Selain itu nantinya yang hadir dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan siraman rohani dari seorang dai atau ustad. Berikut contoh pesan ajakan untuk mengikuti khotmil Qur'an:

Gambar 4.3: Whatsaap Ajakan Khotmil Qur'an Al-Qur'an



e. Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa

Selain dari kegiatan rutinan di atas untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada muallaf, PITI Jember juga ikut meramaikan perayaan hari besar umat Islam dan juga umat Tionghoa untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat khususnya masyarakat muslim tionghoa.

Tahun baru imlek merupakan perayaan penting bagi orang Tionghoa, perayaan tahun baru imlek ini biasanya dimulai pada hari pertama bulan pertama di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan Cap Go Meh pada tanggal ke 15. Salah satu tujuan dari perayaan imlek untuk memberitahu pada arwah leluhur bahwa esok adalah hari imlek dan mereka diundang hadir untuk merayakan bersama anak cucu yang masih hidup didunia. Umat muslim Tionghoa yang berada di Jember khususnya yang tergabung di PITI Jember dan jamaah masjid Muhammad Cheng Hoo Jember mempunyai cara tersendiri dalam menyambut Tahun Baru Imlek.

PITI Jember merangkai kegiatan tahun baru imlek ini sesuai dengan ajaran Islam dan dirayakan di masjid Muhammad cheng hoo. Mereka merayakannya sebagai bentuk merawat kebudayaan yang mengakar dari leluhur. Sebagaimana ungkapan dari ketua PITI Jember berikut ini:

kebudayaan kita tetap toleransi, tapi tauhid dan aqidah tetap berprinsip.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020



Lebih lanjut lagi Edy Dermawan mengatakan, perayaan tahun baru imlek ini sebagai syiar Islam , sebagaimana ungkapannya berikut ini:

mensyiarkan Islam dengan menyentuh budaya misalkan imlek, khusus kaum cainis.<sup>105</sup>

Tahun ini perayaan tahun baru imlek di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bersamaan dengan khotmil Qur'an. Rangkaian perayaan tahun baru diisi dengan acara mini talkshow oleh ustad Oei Cin Hai yang membahas tentang melestarikan kebudayaan, namun tidak dengan cara melanggar ajaran-ajaran Islam. Atraksi barongsai juga menjadi bagian dari perayaan imlek di masjid ini, setelah itu baru nantinya di akhiri dengan dengan makan lontong cap go meh. Seperti yang dituturkan oleh Loihumera, di bawah ini:

imlek bersamaan dengan khotmil Qur'an, ada mini talkshow sangkut paut Islam dan keberagaman budaya yang ngisi Ustad Oei Cin Hai, ada barongsai, lontong cap go meh.<sup>106</sup>

Perayaan tahun baru imlek di Masjid Muhammad Cheng Hoo merupakan salah satu upaya PITI Jember mengenalkan Islam yang toleran kepada keluarganya yang belum muallaf, dalam kesempatan ini juga dijadikan sebagai penyambung tali silaturahmi dengan sanak saudara sesama etnis Tionghoa maupun masyarakat pribumi yang hadir diacara tersebut. Hal tersebut disampaikan Loihumera, berikut ini:

para muallaf banyak keluarganya yang belum Islam , dengan adanya perayaan imlek dari PITI mengumpulkan disini untuk

<sup>105</sup> Edy Dermawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>106</sup> Loihumera, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020



silaturrahim, dan ini juga suatu cara mengajak mereka masuk Islam.<sup>107</sup>

f. Kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah)

Kegiatan Dodabar merupakan agenda rutin yang diadakan setiap Jum'at di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan di koordinir oleh Gunawan Wibisono yang akrab dipanggil koko Sony. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, terutama di bidang kesehatan, selain itu kegiatan ini juga mengajak masyarakat muslim terutama kaum adam khususnya juga kepada muallaf untuk melaksanakan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo. Seperti yang dilontarkan oleh Diki, sebagai berikut:

donor darah diadakan hari jum'at agar para muallaf juga datang kesini.<sup>108</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Titin Swastinah, di bawah ini:

ada juga kegiatan donor darah pada Jum'at, disini muallaf juga ada yang hadir<sup>109</sup>

Kegiatan dodabar diselenggarakan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 10.00 sampai pukul 14.00 di aula Masjid Muhammad Cheng Hoo. Pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020 terlihat antusias pendonor sudah mulai ketika awal kegiatan ini dilaksanakan. Pada waktu itu pendonor harus melewati beberapa prosedur, sebelum menyumbang darahnya. Pertama, calon pendonor harus melakukan registrasi dan mengisi kuesioner, selanjutnya pendonor harus melakukan

<sup>107</sup> Loihumera, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>108</sup> Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>109</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

pengecekan berat badan, tekanan darah dan kadar hemoglobin. Apabila calon pendonor darah lolos dari pengecekan dan telah memenuhi kriteria maka pendonor diperbolehkan untuk melakukan prosesi donor darah.

Setelah prosesi donor darah selesai, pendonor di persilahkan untuk menikmati terapi dari Nakamura selain itu semua orang yang hadir di Masjid Muhammad Cheng Hoo gratis mendapat terapi Nakamura. Pada saat itu terlihat Ketua PITI Jember Edy dermawan mendonorkan darahnya. Ajakan dari PITI Jember untuk mengikuti donor darah bisa dilihat dari pesan yang disampaikan kepada grup sahabat Cheng Hoo dibawah ini:

Gambar 4.4 Whsaap Ajakan Mengikuti Kegiatan Dodabar



g. Cheng Hoo Mengaji

Cheng hoo Mengaji adalah program PITI Jember dalam mengajari para muallaf memahami huruf-huruf hijaiyah dengan baik agar para muallaf dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Program ini dilaksanakan setiap hari rabu seusa diadakannya kajian tafsir Al-Qur'an

maupun kajian ibadah fiqh. Para muallaf akan di dampingi oleh seorang ustad untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode tajdid. Metode tajdid memberikan cara bagaimana seorang yang belajar membaca Al-Qur'an bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dengan cara memiliki kata kunci, kata kunci tersebut jika dihubungkan akan menjadi sebuah kalimat atau juga sebuah rangkaian cerita yang mudah diingat. Metode pembelajarannya sangat menyenangkan karena juga belajar membaca sambil bertepuk-tepuk tangan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Dion seorang muallaf berikut ini:

kegiatannya sangat bagus sekali, setelah kajian bisa belajar baca Al-Qur'an. Saya sampai saat ini pun masih belajar sih meskipun gak sampai selesai kadang-kadang saya ngulang lagi dari awal..<sup>110</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember**

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember, terdapat faktor Pendukung dan penghambat yang dialami Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember

---

<sup>110</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020

a. Faktor Pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara dengan beberapa *informan* banyak hal yang menjadi faktor pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada muallaf di Kabupaten Jember. Adanya kesamaan pengalaman yang dirasakan antara PITI Jember dan para muallaf membuat PITI Jember lebih bersemangat untuk mengajak, membimbing dan belajar bersama dengan *muallaf* tentang ajaran-ajaran Islam serta mengadakan kajian-kajian berisi pesan keagamaan yang menjadi kebutuhan mereka sebagai muslim pemula.

Hal ini dituturkan oleh Edy Dermawan sebagai ketua PITI Jember, sebagai berikut:

PITI Jember sama dengan *muallaf* jadi perasaannya sama seperti apa dan apa saja yang dibutuhkan.<sup>111</sup>

Ungkapan yang sama juga dilontarkan oleh Ronald Andriawan seorang muallaf berikut ini:

dengan adanya PITI saya merasa menemukan teman-teman yang sama, orang-orangnya rendah hati, gak sombong karena kadang orang terlalu menghakimi saya.<sup>112</sup>

Seseorang yang baru masuk Islam (*muallaf*) imannya masih lemah, mereka butuh dorongan atau pembinaan secara intensif. PITI Jember mempunyai peran penting terhadap muallaf untuk menanamkan

<sup>111</sup> Edy Dermawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>112</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam, seperti ungkapan dari salah satu anggota salah satu anggota PITI Jember di bawah ini:

Keadaan muallaf itu masih sangat rentan dalam menerima ajaran baru, muallaf harus dikuatkan. Disinilah peran PITI Jember.<sup>113</sup>

PITI Jember juga tidak ingin para *muallaf* terutama etnis Tionghoa mendapatkan pengetahuan yang salah tentang Islam maka dari itu inilah motivasi bagi PITI Jember untuk terus mendampingi mereka dalam menerima ajaran-ajaran Islam. Hal ini disampaikan oleh Titin Swastinah berikut ini:

Kita pengennya mereka benar-benar tahu tentang agama Islam tidak dari tempat yang salah, jadi mereka tahu bahwa Islam inilah *Rahmatan Lil'alamin*, jadi tidak yang radikal tidak yang sulit.<sup>114</sup>

PITI Jember bekerjasama dengan berbagai elemen yang bisa membantu mereka dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada muallaf. Kerjasama ini dilakukan atas dasar agar para muallaf mendapatkan pencerahan dan pembinaan sebagaimana mestinya, sesuai ajaran Islam. Hal ini ungkapkan Edy Dermawan di bawah ini:

Kami bersinergi dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jember, Departemen Agama untuk membentengi diri dari paham-paham yang tidak sesuai dengan Islam yang sesungguhnya, masalah syiar dan lain-lain tetap ada referensi dari MUI, depag dan pondok-pondok pesantren yang *ahlussunnah wal jamaah*.<sup>115</sup>

Ustad Oei Cin Hai sebagai salah satu komunitor atau dai dan juga anggota PITI yang menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo merasakan hidayah dari Allah Swt. yang

<sup>113</sup> Teguh Kartiasa, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 09 Agustus 2019

<sup>114</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

<sup>115</sup> Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

mendukung proses sampainya seruan tentang kebaikan kepada mereka para muallaf sebagai komunikasi atau mad'u sehingga mereka bisa menerimanya dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

hidayah faktor utamanya kita sendiri untuk menyampaikan dakwah tidak pernah merencanakan, dakwahnya dari sisi mana tapi sering kali yang disampaikan sinkron dengan jalur hidayahnya mereka.<sup>116</sup>

Berkat kegigihan dari PITI Jember dalam membangun komunikasi dan menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf, para muallaf memberikan tanggapan yang cukup baik kepada PITI Jember sehingga para muallaf juga hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh PITI Jember, seperti yang dituturkan oleh muallaf Ronald Andriawan berikut ini:

PITI ini sudah membantu saya banyak sekali selain itu PITI orang-orangnya tidak milih-milih dari manapun kamu berasal yang penting kamu punya niat baik ya sudah.<sup>117</sup>

Ristianoro Dion Arifiano sebagai muallaf yang pernah berikraf di Masjid Muhammad Cheng Hoo dan di bantu oleh PITI Jember juga memberikan komentar baik tentang model komunikasi yang dilakukan PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf, sebagaimana yang diungkapkannya dibawah ini:

dorongan moral dari teman-teman PITI pasti selalu mengingatkan baik itu melalui WA atau telepon. Follow upnya untuk jemaah bagus, kadang semisal saya 2 kali 3 kali tidak ikut kajian pasti saya ditanyain kabar<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

<sup>117</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

<sup>118</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020

Lebih lanjut lagi Ristianoro Dion Arifiano menikmati dalam menyampaikan pesan keagamaan yang di sampaikan oleh ustad Oei Cin Hai karena mudah dalam mencerna dan memahami bahasa yang digunakannya, seperti yang dituturkannya berikut ini:

sangat positif sekali untuk penyampaian kajiannya pun Ustad Oei Cin Hai kalau menjelaskan disederhanakan. Artinya tetap Cuma bahasanya disederhanakan, jadi untuk kita yang sudah macam-macam usia disama ratakan, bahasa yang sangat mudah dipahami<sup>119</sup>

b. Faktor Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember

Hasil wawancara dengan beberapa *informan* menyebutkan beberapa faktor penghambat persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember. Keterangan dari surat QS. At-Taubah ayat 114 menjadi salah satu faktor penghambat, ayat tersebut berbunyi:

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ

لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah Karena suatu janji yang Telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka Ibrahim

<sup>119</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020



berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat Lembut hatinya lagi Penyantun.<sup>120</sup>

Adanya keterangan ayat diatas, meski ada ajakan atau seruan kepada orang lain yang belum Islam membuat orang tersebut juga berpikir kembali untuk mengikrarkan diri menjadi seorang muslim atau bahkan yang sudah muslim ada yang ingin kembali ke agama asalnya. Mereka merasa percuma masuk Islam bila tidak bisa mendoakan atau meminta ampunan untuk kedua orang tuanya karena doanya tidak akan diterima oleh Allah Swt. Hal ini di sampaikan oleh Titin Swastinah sebagai bendahara PITI Jember dibawah ini:

adanya keterangan tentang peristiwa Ibrahim tentang doa untuk kedua orang tuanya yang masih non muslim, sehingga mereka akhirnya ada beberapa yang seperti itu yang berkata saya kembali sajalah. Namun kita tetap memberi pengertian dan pemahaman kepada mereka dengan cara baik. Kita menyampaikannya dengan cara yang lebih bijak. Misalkan kita beritahu, masalah doa itu menjadi otoritas Allah, doa kita diterima atau tidak. Kita sudah mendapat hidayah kita tetap mendoakan orang tua kita meskipun bukan Islam.<sup>121</sup>

Selain itu poligami menjadi alasan bagi non muslim perempuan untuk masuk Islam, mereka enggan untuk berikrar karena Islam memperbolehkan seorang laki-laki menikahi lebih dari satu wanita. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa' ayat 3 yang berbunyi:

<sup>120</sup> Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah* (Bandung: CV. Jabal Raudah), 205.

<sup>121</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ

مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبُعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

ذَٰلِكَ أَدَّبْنَا ۗ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٢٤﴾

Artinya :Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil,<sup>122</sup> Maka (kawinilah) seorang saja,<sup>123</sup> atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.<sup>124</sup>

Pada dasarnya bagi wanita memang sulit untuk membagi cinta atau di poligami, maka dari itu mereka sulit untuk bersyahadat dan masuk Islam karena Islam memperbolehkan laki-laki untuk menikah lagi. Hal ini dituturkan oleh Titin swastinah berikut ini:

banyak sekali yang perempuan non muslim gak masuk Islam poligami.<sup>125</sup>

Jarak antara rumah para *muallaf* dengan pusat atau tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf relatif berbeda dan cukup jauh, tidak hanya itu setiap proses dakwah senantiasa tidak memaksakan kepada siapa saja. Seperti yang dituturkan Edy Dermawan sebagai berikut :

<sup>122</sup> berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni isteri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriyah.

<sup>123</sup> Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. sebelum turun ayat Ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh para nabi sebelum nabi Muhammad s.a.w. ayat Ini membatasi poligami sampai empat orang saja.

<sup>124</sup> Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah*, 77.

<sup>125</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

anggota besar PITI tersebar di Jember PITI tidak bisa memaksakan kepada mereka, atau mungkin mereka ada acara apa dirumahnya sehingga tidak bisa hadir.<sup>126</sup>

Pendapat Edy Dermawan di amini oleh Ronald Andriawan sebagai muallaf, karena jarak rumahnya dengan masjid Muhammad Cheng Hoo terbilang jauh sehingga menyebabkan dia kadang tidak bisa hadir apalagi ketika saat itu hujan. Sebagaimana yang disampaikan di bawah ini:

jarak saya dari semboro kesini jauh, ini saja saya bawa kendaraan kantor gak mungkin saya bawa pulang karena jarak jauh kadang hujan jadi kita harus ngebut kadang datangnya terlambat apalagi yang terahir kemarin.<sup>127</sup>

*Muallaf* yang pernah berikrar di masjid Muhammad Cheng Hoo sebagian besar berprofesi sebagai pengusaha dan karyawan, mereka sibuk dengan berbagai aktifitasnya, karena menjadi pengusaha pekerjaan mereka tidak hanya di Jember saja melainkan sering keluar kota sehingga mereka sulit untuk aktif dan selalu hadir pada kegiatan kajian dan lain-lain. Namun mereka selalu mengikuti informasi dan apa-apa yang disampaikan oleh PITI Jember maupun pengurus masjid Muhammad Cheng Hoo melalui jejaring sosial. Seperti yang disampaikan oleh Ristianoro Dion Arifiano sebagai berikut:

aktif di PITI dan kegiatannya cuma karena beberapa bulan ini saya baru transisi kerja (pengusaha toko mebel) agak berkurang untuk aktifnya di PITI soalnya kebentur dengan pekerjaan baru kan masih awal masih perlu separuh waktu. Tapi kalau ada kajian hari Rabu saya ikut. Kalau di ngopi PITI juarang karena keseringan saya diluar kota.<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Edy Dermawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>127</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

<sup>128</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020

Senada dengan yang dilontarkan oleh Edy, Diki Hardi Wantoro mengatakan notaben dari orang-orang muslim Tionghoa adalah seorang yang sibuk dengan pekerjaan sebagai pengusaha dengan begitu kadang inilah yang menjadi kendala mereka untuk intens mengikuti kegiatan PITI Jember, seperti yang ditutukannya dibawah ini:

mereka kebanyakan sibuk, notabene bekerja.<sup>129</sup>

Sama halnya dengan Edy dan Diki, Titin Swastinah juga menyampaikan penghambat para *muallaf* untuk ikut serta dalam kegiatan PITI adalah pekerjaan, sebagainya pendapatnya berikut ini:

sebagian mereka buka usaha, jadi biasanya lebih suka kalau datang ke masjid dekat rumah saja, dan mereka biasanya lebih suka kegiatan sholawatan atau ngopi PITI.<sup>130</sup>

Titin Swastinah sebagai bendahara PITI Jember berpendapat, faktor keluarga juga menjadi penyebab untuk mereka para muallaf ikut serta dalam kegiatan-kegiatan PITI Jember. Mayoritas dari keluarga muallaf masih memeluk agama terdahulunya. Sebagaimana ungkapannya:

dari keluarga biasanya, agamanya masih dari agama asalnya, itu yang menjadi penyebabnya.<sup>131</sup>

Ungkapan yang juga dilontarkan Edy Dermawan seperti berikut:

iya dulu waktu awal memang keluarga tapi sekarang sudah bisa mengerti.<sup>132</sup>

<sup>129</sup> Dicki Hardi Wantoro, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

<sup>130</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

<sup>131</sup> Titin Swastinah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 12 Februari 2020

<sup>132</sup> Edy Darmawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 21 Februari 2020

Hal serupa juga dialami oleh Ristianoro Dion Arifiano, awal masuk Islam keluarganya mencoba untuk membujuk agar bisa tetap dengan agama Asalnya, sebagaimana yang disampaikan dibawah ini:

sama lah halnya kalau di ibaratkan papua mereka ketika ada yang pecah ingin dirangkul. Sama seperti itu, yah... kita tetap tahan karena kita itu pasti untuk yang lebih baik, untuk kita sendiri<sup>133</sup>

Namun beda halnya ronald andriawan yang merasa tidak tekanan atau gangguan dari keluarganya karena keluarga sangat nasionalis, seperti yang dituturkannya berikut:

keluarga gak, keluarga saya keluarga yang nasionalis, jadi mama muslim papa katolik dari keluarga banyak campuran gak apa apa yang penting tujuannya baik ditekuni ya sudah.<sup>134</sup>

Ustad Oei Cin Hai sebagai Dewan Dakwah PITI Jawa Timur, juga merasakan adanya hambatan yang dirasakan dirinya seperti rasa malas dan rasa bosan, kadang juga hambatan itu datang dari orang lain yang mana terkadang orang Islam yang berbeda etnis menganggap etnis Tionghoa tetap keturunan kafir meskipun mereka sudah muslim, seperti yang diungkapkannya berikut ini:

hambatannya rasa bosan dan malas. Dan seringkali ada kelompok yang memadamkan kemuliaan seseorang dari etnis keturunan sehingga kesannya kalau orang tionghoagak ngerti Islam kalau orang pribumi paham Islam . Bahkan pernah ada yang ekstrim terjadi disuatu tempat saya pernah ngimami sholat Jum'at, khotbah kemudian ngimamin. Ada seseorang yang datang langsung kepada saya mengatakan dia tidak mau jadi makmumnya karena dulu bapak ibu saya katolik masuk Islam berarti kalau gitu katanya saya ini keturunan kafir, masak dia mau makmum kepada keturunan kafir.<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Ristianoro Dion Arifiano, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 28 Februari 2020

<sup>134</sup> Ronald Andriawan, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 28 Februari 2020

<sup>135</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

Ustad Oei Cin hai juga berpendapat bahwa faktor penghambat yang dirasakan para muallaf adalah mereka merasa malu dan merasa ketinggalan dari pada muslim lainnya, berikut yang disampaikan:

baru masuk Islam merasa sendiri (minder) ketika kumpul dengan sesama muslim, mereka merasa ketinggalan jauh.<sup>136</sup>

Dari paparan diatas dapat dipahami banyak faktor penghambat PITI Jember dalam menyampaikan kepada muallaf pesan keagamaan kepada muallaf di Kabupaten Jember.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Dalam temuan penelitian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilaksanakan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember terkait model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember dan faktor pendukung serta faktor penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember.

### **1. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember**

Dari paparan peneliti di atas dapat dihasilkan temuan penelitian model komunikasi dakwah West and Turner yang dilakukan PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> Nasrullah, *Wawancara*, Kaliwates Jember, 19 Februari 2020

### 1. Model Komunikasi Dakwah Linier

Model Komunikasi Dakwah Linier dilakukan PITI Jember untuk menyampaikan pesan keagamaan terhadap non muslim dengan cara mengirimkan pesan melalui *handphone* atau dengan cara mengajak orang terdekat keluarga, sanak saudara dan teman PITI Jember untuk mengikuti kegiatan di masjid Muhammad Cheng Hoo agar mereka mengetahui tentang kebenaran agama Islam. Komunikasi tersebut berjalan satu arah, dimana proses penyampaian pesan dilakukan oleh PITI Jember pengurus maupun anggotanya (Komunikator) kepada non muslim (komunikan), namun pesan tersebut tidak mendapatkan umpan balik.

### 2. Model Komunikasi Dakwah Interaksional

Model Komunikasi Dakwah Interaksional dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember berharap agar PITI Jember mampu mewujudkan Islam yang ramah dan dapat diterima oleh semua kalangan, terutama etnis Tionghoa. PITI Jember melakukan pendekatan kepada keluarga, sanak saudara atau teman yang non muslim dengan mengenalkan Islam melalui ajakan mengikuti kegiatan PITI Jember di Masjid Cheng Hoo. Selain itu PITI Jember juga gencar mengirimkan pesan melalui ponsel kepada mereka (non muslim) untuk mengenal Islam, bahwa Islam itu adalah agama yang membawa kedamaian di dunia maupun akhirat dan agama yang memberi rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil'alam*).



PITI Jember dalam mengajak non muslim untuk mengenal Islam dan masuk Islam tidak menggunakan cara kekerasan juga pemaksaan karena berpindah ke agama Islam bagi seseorang murni karena mendapatkan hidayah dari Allah. Ketika ada seseorang yang mendapatkan hidayah dari Allah Swt. dan ingin berikrar untuk masuk Islam, maka PITI Jember mempermudah mereka untuk segera memeluk agama Islam melalui cara berikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo dengan persyaratan menyerahkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk dan fotokopi Kartu Keluarga (KK). Prosesi ikrar calon muallaf dilakukan di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember karena masjid ini selain sebagai tempat ibadah umat Islam juga sebagai kantor PITI Jember dalam melaksanakan visi dan misi organisasinya.

Calon muallaf diikrar di Masjid Muhammad Cheng Hoo oleh seorang ustad yang juga dari kalangan etnis Tionghoa yaitu Ustad Nasrullah atau panggilan akrab Ustad Oei Cin Hai dan disaksikan oleh beberapa orang yang hadir dalam prosesi tersebut, sebelum proses ikrar dimulai calon muallaf ditanya terlebih dahulu apakah yakin akan masuk Islam dan tidak ada paksaan dari orang lain. HM. Muslim sebagai seksi Muallaf ikut andil dalam mengikrarkan calon muallaf jika pada saat itu tidak ada Ustad Oei Cin Hai. Calon muallaf yang sudah berikrar menjadi seorang muslim di masjid Muhammad Cheng Hoo mereka akan mendapat sertifikat muallaf, tanda bahwa seseorang tersebut telah masuk Islam yang mana sertifikatnya dikeluarkan oleh

Kementerian Agama Jember. Setelah sah berikrar menjadi seorang muslim, maka muallaf tersebut langsung di ajari tata cara wudlu dan sholat yang langsung dipandu oleh yang memimpin ikrar atau anggota PITI Jember yang hadir pada acara tersebut.

Model Komunikasi Dakwah Interaksional dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para muallaf, serta dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan yang mana pusat kegiatannya berlangsung di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan dilakukan secara rutin, diantaranya kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut ini:

#### 1. Kajian Fiqh Ibadah

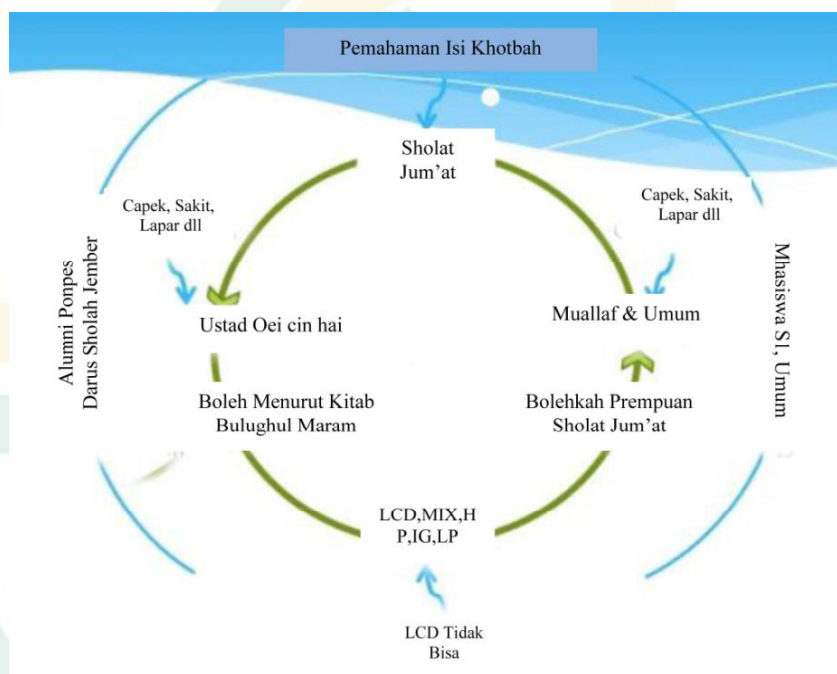
Kajian fiqh dilakukan pada setiap hari Rabu di minggu kedua dan minggu keempat setelah sholat isyak sekitar pukul 19.30. Kajian fiqh ibadah ini awalnya diberi nama kajian muallaf namun setelah berbagai pertimbangan dari PITI Jember maka dirubah menjadi kajian fiqh ibadah. Kajian fiqh ibadah ini dikemas dalam bentuk memberikan pemahaman kepada sekelompok orang yang mana disampaikan oleh seorang ustad yang sudah ditentukan oleh PITI Jember yaitu Ustad Nasrullah atau di kenal dengan panggilan Ustad Oei Cin Hai. Rangkaian acara kajian fiqh ibadah dimulai dengan tawasul oleh Ustad Oei Cin Hai, kemudian dilanjut pembacaan tahlil yang di pimpim oleh pemuda masjid Cheng Hoo

yang masih berstatus mahasiswa di sebuah perguruan tinggi agama Islam yang bermukim di masjid Cheng Hoo. Setelah itu ustad Oei Cin Hai menyampaikan materi tentang fiqh ibadah amaliyah sehari-hari yang sudah ditentukan sebelumnya kajian apa saja yang akan dibahas dan dikaji dalam setiap minggunya. Materi atau pesan yang disampaikan berupa materi yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi muallaf, agar supaya materi tersebut lebih komunikatif. Materi-materi tersebut bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan sholat dan doa-doa. Selain itu materi harus menyesuaikan dengan latar belakang muallaf. Ustad Oei Cin Hai mengambil materi kajian fiqh ibadah dari kitab *Bulughul Maram*, kitab ini merupakan hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (*istinbat*) oleh para ahli fiqh dan materinya sesuai dengan kondisi muallaf. misal pada waktu peneliti mengikuti kajian fiqh ibadah pada saat itu pesan yang disampaikan tentang sholat Jum'at.

Ketika sudah menyampaikan beberapa point pada materi tersebut Ustad Oei Cin Hai menanyakan kepada para mad'u yang hadir dalam kajian tersebut dan seketika itu memberikan tanggapan secara langsung kepada yang bertanya. Model penyampaian pesan-pesan keagamaan yang disampaikan Ustad Oei Cin Hai berlangsung sekitar kuarang lebih 2 jam. Penutupan dalam kajian fiqh ibadah diisi dengan doa. Doa yang tidak pernah luput dalam

setiap kajian adalah mendoakan para keluarga muallaf yang belum masuk Islam, mudah-mudahan segera mendapat hidayah dari Allah sehingga bisa menjadi seorang muslim. Berikut tabel Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan kajian fiqh ibadah:

Gambar 4.5 : Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan kajian fiqh ibadah



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan kajian fiqh ibadah

Keterangan:

Komunikator : Ustad Nasrullah panggilan akrab Ustad Oei Cin Hai (Dewan Dakwah PITI Jatim)

Pesan : Sholat Jum'at; hadis no 362 yang berbunyi: Pendek Khutbah Jum'at dan panjangnya sholat Jum'at. (mengambil hadis dari Kitab *Bulughul Maram* tentang sholat Jum'at)

Saluran : LCD, mix untuk speaker aktif, Laptop, *Handphone* untuk Live Streaming di Instagram Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Komunikasikan : Muallaf dan umum  
 Umpan balik : Pertanyaan dari Komunikaan: Apakah boleh perempuan mengikuti sholat jum'at. Jawaban Ustad Oei Cin Hai: boleh berdasarkan hadis dari Kitab *Bulughul Maram*.

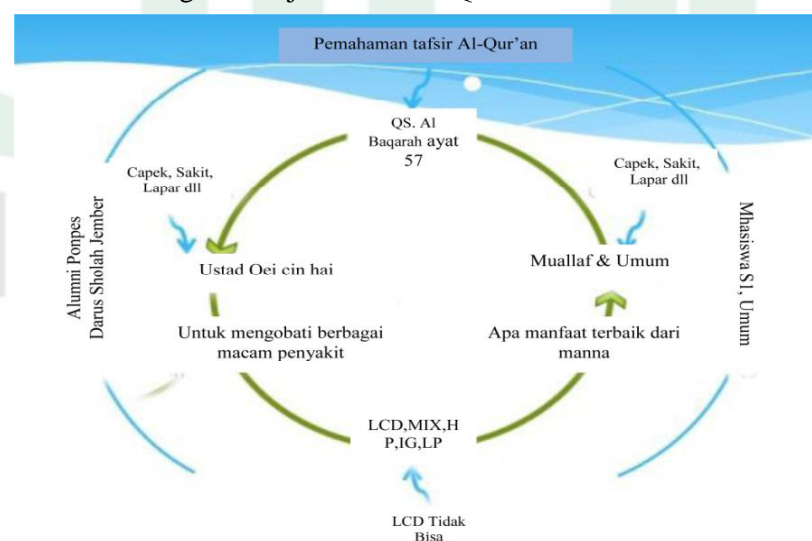
## 2. Kajian Tafsir Al-Qur'an

PITI Jember memiliki tujuan mengadakan kajian tafsir al-Qur'an di masjid Muhammad Cheng Hoo agar sebagai muslim khususnya muallaf mencintai al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Kajian Tafsir Al-Qur'an bersama ustad Oei Cin Hai pada setiap hari Rabu diminggu kesatu dan ketiga ba'da sholat isyak sekitar pukul 19.30. Ajakan untuk mengikuti acara ini disampaikan melalui grup yang telah dibentuk di *whatsapp* dengan nama grup Sahabat Cheng Hoo. Model penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam acara ini sama hal dengan kajian fiqh ibadah ustad Oei Cin Hai membacakan satu ayat atau beberapa yang bersumber dari al-Qur'an kemudian membacakan arti ayat tersebut baru menjelaskan atau menafsirkan maksud ayat. Ketika sudah menyampaikan point pada tafsir Al-Qur'an tersebut Ustad Oei Cin Hai menanyakan kepada para mad'u yang hadir dalam kajian tersebut dan seketika itu memberikan tanggapan secara langsung kepada yang bertanya. Awal pembukaan sampai penutupan kajian tafsir al-Qur'an sama halnya dengan kajian fiqh ibadah hanya pesan-pesannya saja yang berbeda, saat peneliti mengikuti kajian tafsir Al-Qur'an QS. Al-Baqorah ayat 57.

Setiap yang hadir pada kajian fiqh ibadah dan kajian tafsir al-Qur'an PITI Jember memberikan kesempatan untuk belajar menabuh rebana, tujuannya agar mengenal kesenian atau alat musik bernuansa Islam yang digunakan sebagai salah satu media dakwah atau syiar Islam. Namun tidak semua yang hadir dalam kajian bisa mengikuti belajar karena waktu yang terlalu malam. Muallaf, sahabat Cheng Hoo atau jama'ah masjid Muhammad Cheng Hoo yang tidak hadir dalam pertemuan atau kajian fiqh ibadah dan kajian tafsir al-Qur'an tidak perlu khawatir ketinggalan dengan pesan-pesan keagamaan yang di sampaikan oleh ustad Oei Cin hai karena bisa diikuti melalui *streaming* di *Instagram* Masjid M. Cheng Hoo Jember atau di *Instagram* Ustad Oei Cin.

Berikut tabel Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an:

Gambar 4.6: Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an

Keterangan:

Komunikator : Ustad Nasrullah panggilan akrab Ustad Oei Cin Hai (Dewan Dakwah PITI Jatim)

Pesan : Surat Al-Baqarah ayat 57

وَوَضَّلْنَا عَلَيْكُمْ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُوا مِن

طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan kami naungi kamu dengan awan, dan kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa"<sup>137</sup>. makanlah dari makanan yang baik-baik yang Telah kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Saluran : LCD, mix untuk speaker aktif, Laptop,  
*Handphone* untuk Live Streaming di Instagram  
Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember

Komunikasikan : Muallaf dan umum

Umpan balik : Pertanyaan dari komunikaan: apa manfaat terbaik dari manna?. Jawaban : untuk mengobati berbagai penyakit

### 3. Ngopi PITI

PITI Jember mengadakan kegiatan yang bernama Ngopi

PITI untuk mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat muslim tionghoa. Kegiatan ini diadakan khusus untuk keluarga PITI yang diisi dengan obrolan tentang perkara iman dan tauhid.

Ngopi PITI dikemas dengan cara kunjungan atau silaturahmi ke rumah salah satu anggota PITI Jember atau istilah yang cukup akrab

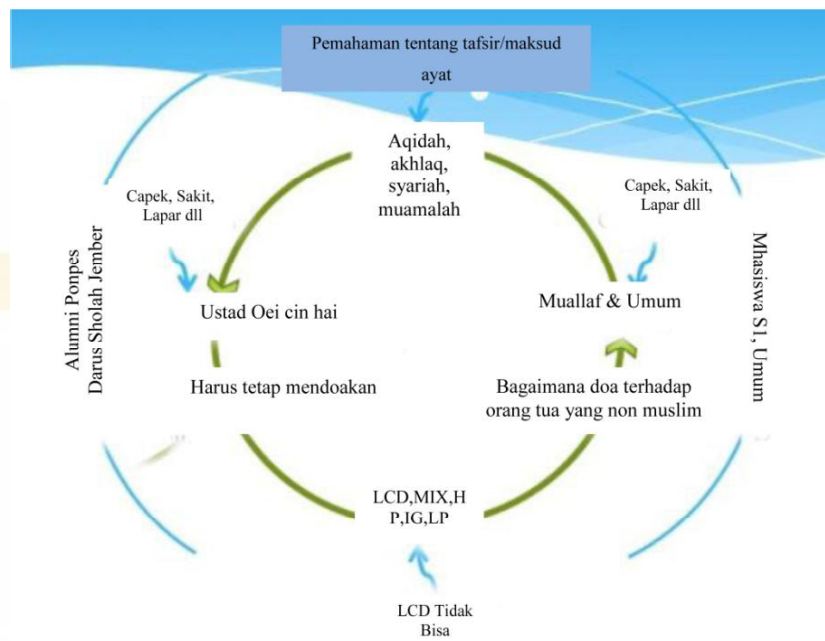
<sup>137</sup> salah satu nikmat Tuhan kepada mereka ialah: mereka selalu dinaungi awan di waktu mereka berjalan di panas terik padang pasir. manna ialah: makanan manis sebagai madu. Salwa ialah: burung sebangsa puyuh.



yaitu anjangsana. Tujuan dari ngopi PITI salah satunya adalah untuk sarana ibadah yang bisa membawa berkah, selain itu dapat meningkatkan dan mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim etnis tionghoa. Ngopi PITI dilaksanakan 2 kali minggu sekali. Kegiatan ngopi PITI menjadi wadah bagi anggota PITI Jember terutama bagi muallaf karena disini mereka bebas meluapkan segala keresahan atau pertanyaan-pertanyaan tentang Islam yang nantinya akan di jawab dan dipecahkan bersama ustad Oei Cin Hai.

Ngopi PITI ini dilatar belakangi oleh kondisi dimana muallaf kadang merasa malu atau minder untuk bertanya tentang Islam kalau diforum lain karena yang hadir kebanyakan orang-orang yang sudah paham mengenai Islam. Dalam Ngopi PITI tidak ada ketentuan atau tema apa saja yang akan dibahas karena Ngopi PITI dibentuk cara *sharing*. Semua yang hadir bisa menyampaikan pendapat, duduk bersama dan saling bertukar ilmu. Ngopi PITI banyak membawa angin segar dan manfaat bagi anggota PITI terutama bagi muallaf. Muallaf merasa menemukan kemudahan-kemudahan dalam mengamalkan dan mengikuti ajaran-ajaran Islam. Berikut tabel Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Ngopi PITI:

Gambar 4.7. : Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Ngopi PITI



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan Ngopi PITI

Komunikator	: Ustad Nasrullah panggilan akrab Ustad Oei Cin Hai (Dewan Dakwah PITI Jatim)
Pesan	: Sesuai dengan pertanyaan komunikan, misal doa anak terhadap orang tuanya yang non muslim
Saluran	: LCD, mix untuk speaker aktif, Laptop, <i>Handphone</i> untuk Live Streaming di Instagram Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember
Komunikan	: PITI Jember termasuk Muallaf
Umpan balik	: Pertanyaan: bagaimana doa anak terhadap orang tuanya yang non muslim. Jawaban Ustad Oei Cin Hai: meskipun ada keterangan di Al-Qur'an bahwa doa anak tidak diterima oleh Allah jika orang tuanya non muslim kita harus tetap mendoakan orang tua kita. Masalah diterima atau tidak diserahkan semuanya kepada Allah

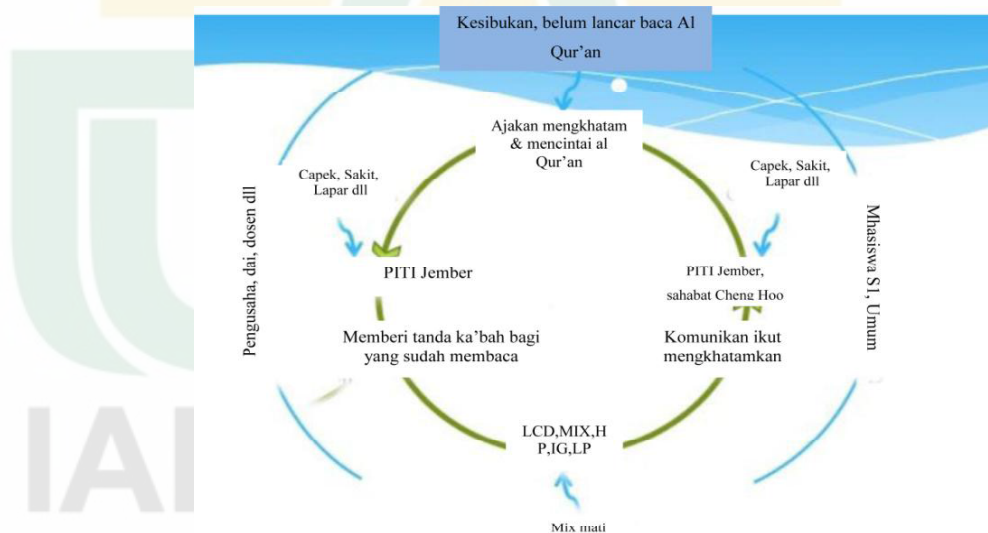
#### 4. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an dalam bahasa umumnya khataman al-Qur'an adalah salah satu kegiatan rutin bulanan PITI Jember yang dilaksanakan di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Khotmil Qur'an di ikuti oleh rekan-rekan PITI Jember dan sahabat Cheng Hoo . Kalau dulu kebanyakan khotmil Qur'an diadakan dan dibaca dalam satu majelis, namun dengan kemajuan teknologi masyarakat bisa menggunakan media Whatsapp sebagai media syiar Islam . Mereka (PITI Jember dan rekan-rekan) membuat satu grup yang bisa saling berkoordinasi untuk mengkhatamkan al-Qur'an, yang mana di anggota masjid Muhammad Cheng Hoo terbentuk grup whatsapp yang di beri nama sahabat Cheng Hoo. Dari grup ini ditentukan siapa saja yang akan ikut mengkhatamkan al-Qur'an, siapa yang akan membaca al-Qur'an pada jus 1, atau jus 2 sampai dengan jus 29. Perorang nantinya akan mendapat bagian membaca 1 jus.

Khotmil Qur'an bisa dibaca kapan dan dimana saja dalam satu bulan tersebut. Setelah satu orang selesai membaca al-Qur'an satu jus maka dia harus memberitahu admin masjid Cheng Hoo, dengan begitu admin akan memberitahu siapa saja yang sudah membaca bagiannya kemudian admin memberi tanda gambar mekkah bagi yang sudah mengkhatamkan. Muallaf yang belum bisa membaca al-Qur'an dan jamaah masjid Muhammad Cheng

Hoo tidak perlu khawatir jika belum bisa berpartisipasi dalam mengkhataamkan al-Qur'an karena pada jus 30 akan dibaca bersama-sama di masjid Cheng Hoo. Admin masjid Cheng Hoo tidak pernah lupa untuk mengingatkan di grup sahabat Cheng Hoo dengan cara memberikan ajakan kepada semua untuk hadir di masjid Cheng Hoo guna khatam al-Qur'an. Selain itu nantinya yang hadir dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan siraman rohani dari seorang dai atau ustad. Berikut tabel Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Khotmil Qur'an:

Gambar 4.8 : Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Khotmil Qur'an



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan Khotmil Qur'an

Komunikator : PITI Jember

Pesan : Ajakan untuk mengkhataamkan Al-Qur'an

Saluran : Handphone (menggunakan aplikasi whatsapp)

Komunikasikan : PITI Jember dan Sahabat Cheng Hoo

Umpan balik : Komunikan ikut mengkhatamkan Al-Quran

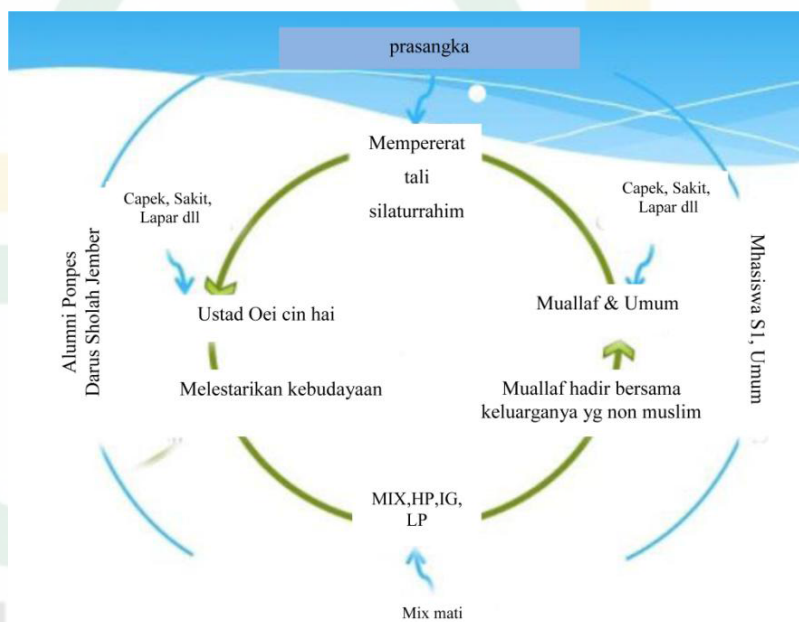
#### 5. Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa

Selain dari kegiatan rutinan di atas untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada muallaf, PITI Jember juga ikut meramaikan perayaan hari besar umat Islam dan juga umat Tionghoa untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat khususnya masyarakat muslim tionghoa. Tahun baru imlek merupakan perayaan penting bagi orang Tionghoa, perayaan tahun baru imlek ini biasanya dimulai pada hari pertama bulan pertama di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan Cap Go Meh pada tanggal ke 15. Salah satu tujuan dari perayaan imlek untuk memberitahu pada arwah leluhur bahwa esok adalah hari imlek dan mereka diundang hadir untuk merayakan bersama anak cucu yang masih hidup didunia. Umat muslim Tionghoa yang berada di Jember khususnya yang tergabung di PITI Jember dan jamaah masjid Muhammad Cheng Hoo Jember mempunyai cara tersendiri dalam menyambut Tahun Baru Imlek.

PITI Jember merangkai kegiatan tahun baru imlek ini sesuai dengan ajaran Islam dan dirayakan di masjid Muhammad cheng hoo. Mereka merayakannya sebagai bentuk merawat kebudayaan yang mengakar dari leluhur. Tahun ini perayaan tahun baru imlek di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember bersamaan dengan khotmil Qur'an. Rangkaian perayaan tahun baru diisi dengan acara

mini talkshow oleh ustad Oei Cin Hai yang membahas tentang melestarikan kebudayaan, namun tidak dengan cara melanggar ajaran-ajaran Islam . Atraksi barongsai juga menjadi bagian dari perayaan imlek di masjid ini, setelah itu baru nantinya di akhiri dengan dengan makan lontong cap go meh. Berikut tabel Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa:

Gambar 4.9: Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa

Komunikator : Ustad Oei Cin Hai  
 Pesan : Mempererat Tali Silaturrahmi  
 Saluran : Handphone (menggunakan aplikasi whatshaap)  
 Komunikan : Muallaf dan PITI Jember dan Sahabat Cheng Hoo  
 Umpan balik :Hadir bersama keluarganya (meskipun keluarganya non muslim) untuk mengikuti kegiatan

rangkaian acara Perayaan imlek bagi muslim  
Tionghoa

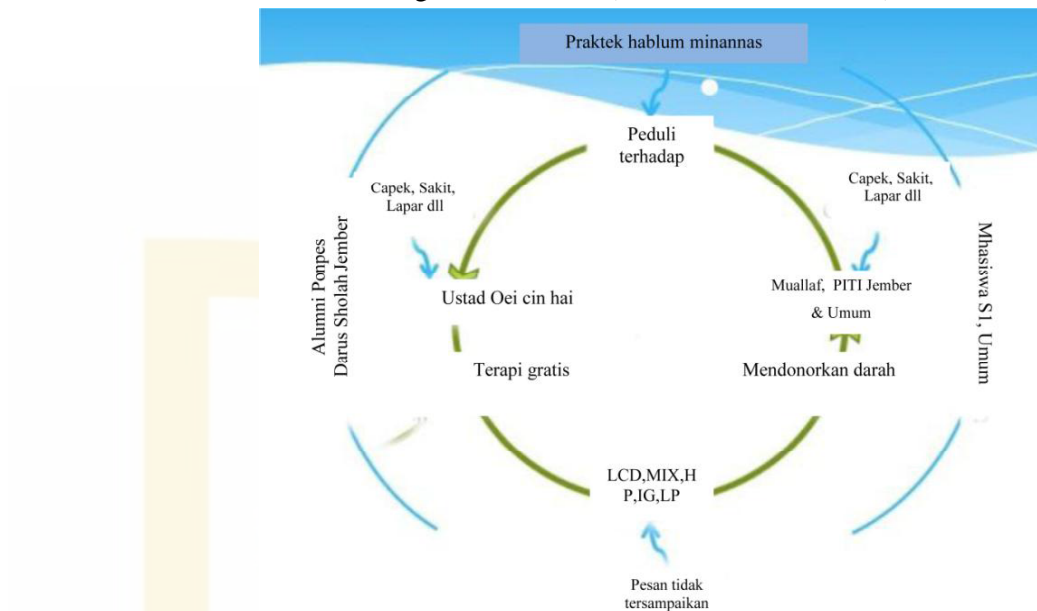
6. Kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah)

Kegiatan Dodabar merupakan agenda rutin yang diadakan setiap Jum'at di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dan di koordinir oleh Gunawan Wibisono yang akrab dipanggil koko Sony. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, terutama di bidang kesehatan, selain itu kegiatan ini juga mengajak masyarakat muslim terutama kaum adam khususnya juga kepada muallaf untuk melaksanakan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo. Kegiatan dodabar diselenggarakan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 10.00 sampai pukul 14.00 di aula Masjid Muhammad Cheng Hoo. Setelah prosesi donor darah selesai, pendonor di persilahkan untuk menikmati terapi dari Nakamura selain itu semua orang yang hadir di Masjid Muhammad Cheng Hoo gratis mendapat terapi Nakamura.

IAIN JEMBER



Gambar 4.10 : Model Komunikasi Dakwah interaksional dalam kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah)



Sumber data diolah peneliti dari kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah)

Komunikator : PITI Jember

Pesan : menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, terutama di bidang kesehatan, selain itu kegiatan ini juga mengajak masyarakat muslim terutama kaum adam khususnya juga kepada muallaf untuk melaksanakan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo

Saluran : Handphone (menggunakan aplikasi whatshaap)

Komunikan : Muallaf dan PITI Jember dan Sahabat Cheng Hoo

Umpan balik : Muallaf hadir dan melaksanakan sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo dan berpartisipasi untuk donor darah

PITI Jember sudah berusaha memberikan bimbingan atau penyampaian pesan keagamaan kepada muallaf di Kabupaten Jember, meskipun pada kenyataannya tidak semua muallaf yang pernah ikrar di Masjid Cheng Hoo melalui PITI Jember hadir dan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan karena berbagai kendala yang dihadapi para muallaf. PITI Jember tidak pernah surut semangat untuk selalu menyampaikan pesan keagamaan kepada para muallaf meskipun hanya melalui *face to face* atau sosial media karena mereka yakin sesuatu yang disampaikan secara terus menerus suatu saat akan mendapat hasil yang baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember**

### **a. Faktor Pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember**

Faktor pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada muallaf di Kabupaten Jember diantaranya yaitu:

1. Adanya kesamaan pengalaman yang dirasakan antara PITI Jember dan para muallaf membuat PITI Jember lebih bersemangat untuk mengajak, membimbing dan belajar bersama dengan muallaf

tentang ajaran-ajaran Islam serta mengadakan kajian-kajian berisi pesan keagamaan yang menjadi kebutuhan mereka sebagai muslim pemula.

2. PITI Jember tidak ingin para muallaf terutama etnis Tionghoa mendapatkan pengetahuan yang salah tentang Islam maka dari itu inilah motivasi bagi PITI Jember untuk terus mendampingi mereka dalam menerima ajaran-ajaran Islam
3. PITI Jember bekerjasama dengan berbagai elemen yang bisa membantu mereka dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada muallaf. Kerjasama ini dilakukan atas dasar agar para muallaf mendapatkan pencerahan dan pembinaan sebagaimana mestinya, sesuai ajaran Islam. PITI Jember bekerjasama dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jember, Departemen Agama dan pondok-pondok pesantren yang *ahlussunnah wal jamaah*.

- b. Faktor Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember

Faktor Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember diantaranya adalah:

1. Keterangan dari surat QS. At-Taubah ayat 114 menjadi salah satu faktor penghambat, meski ada ajakan atau seruan kepada orang lain yang belum Islam membuat orang tersebut juga berpikir kembali

untuk mengikrarkan diri menjadi seorang muslim atau bahkan yang sudah muslim ada yang ingin kembali ke agama asalnya. Mereka merasa percuma masuk Islam bila tidak bisa mendoakan atau meminta ampunan untuk kedua orang tuanya karena doanya tidak akan diterima oleh Allah Swt.

2. Poligami menjadi alasan bagi non muslim perempuan untuk masuk Islam, mereka enggan untuk berikrar karena Islam memperbolehkan seorang laki-laki menikahi lebih dari satu wanita.
3. Jarak antara rumah para muallaf dengan pusat atau tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf relatif berbeda dan cukup jauh.
4. Muallaf yang pernah berikrar di masjid Muhammad Cheng Hoo sebagian besar berprofesi sebagai pengusaha dan karyawan, mereka sibuk dengan berbagai aktifitasnya, karena menjadi pengusaha pekerjaan mereka tidak hanya di Jember saja melainkan sering keluar kota sehingga mereka sulit untuk aktif dan selalu hadir pada kegiatan kajian dan lain-lain.
5. Faktor keluarga juga menjadi penyebab untuk mereka para muallaf ikut serta dalam kegiatan-kegiatan PITI Jember. Mayoritas dari keluarga muallaf masih memeluk agama terdahulunya

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember**

Model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu menggunakan model komunikasi dakwah Interaksional yang mana PITI Jember membentuk berbagai kegiatan rutin di Masjid Muhammad Cheng Hoo untuk mempermudah sampainya pesan keagamaan (ajaran Islam). Pertama, kegiatan kajian fiqh ibadah dimana komunikator dalam penyampaian pesan dakwah ini adalah Ustad Oei Cin Hai, pesan yang disampaikan berupa fiqh ibadah amaliyah sehari-hari yang diambil dari Kitab *Bulughul maram*, komunikasi dalam kegiatan tersebut yaitu muallaf dan masyarakat umum yang biasa disebut sebagai sahabat cheng hoo. Kedua, kegiatan Kajian Tafsir Al-Qur'an sama halnya dengan kegiatan kajian fiqh ibadah, komunikator dalam Ustad Oei Cin Hai, pesan yang disampaikan satu ayat atau beberapa yang bersumber dari al-Qur'an dengan cara membaca ayat perpotong serta membacakan arti ayat tersebut baru menjelaskan atau menafsirkan maksud ayat.

Komunikasi dalam kegiatan tersebut yaitu muallaf dan masyarakat umum. Ketiga, Ngopi PITI yakni kegiatan yang diadakan khusus untuk keluarga PITI. Pesan keagamaan dalam kegiatan tersebut yaitu tentang perkara

iman dan tauhid yang berasal dari pertanyaan muallaf atau keluarga PITI Jember dan ditanggapi oleh Ustad Oei Cin Hai untuk sebagai komunikator atau dainya. Keempat, Khotmil Qur'an. Komunikator dalam kegiatan ini yakni PITI Jember dan pengurus masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dengan komunikasi muallaf, keluarga PITI dan masyarakat umum. Pesan yang disampaikan yaitu mencintai Al-Qur'an dan mendapatkan syafaat Al-Quran dengan cara mengkhhatamkan bersama-sama. Komunikasi yaitu PITI Jember dan masyarakat umum. Kelima, Perayaan imlek bagi muslim Tionghoa, komunikator dalam penyampaian pesan keagamaan dalam kegiatan ini yaitu Ustad Oei Cin Hai. Pesan yang disampaikan berupa melestarikan kebudayaan namun tidak dengan cara melanggar ajaran-ajaran Islam.

Komunikasi dalam kegiatan tersebut yakni PITI Jember termasuk muallaf dan masyarakat umum. Keenam, Kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah), komunikator dalam penyampaian pesan keagamaan dalam kegiatan ini yaitu PITI Jember sedangkan komunikannya adalah muallaf, PITI Jember dan masyarakat umum. Pesan yang disampaikan berupa kepedulian terhadap sesama, terutama di bidang kesehatan dilakukan dengan cara mendonorkan darahnya. Ketujuh, Cheng Hoo Mengaji kegiatan yang dikhususkan kepada muallaf sebagai komunikasi dan komunikator PITI Jember. Pesan yang disampaikan berupa memahami huruf-huruf hijaiyah dengan baik agar para muallaf dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

PITI Jember memilih Ustad Oei Cin Hai sebagai komunikator utama (dai) dalam setiap penyampaian pesan terhadap muallaf di Masjid Muhammad

Cheng Hoo Jember karena Ustad Oei Cin Hai adalah orang yang dianggap mumpuni dan paham terhadap apa yang dirasakan seorang yang muallaf terutama dari kalangan Tionghoa karena ia adalah Ustad dari keturunan Cina dan bidang pengalaman yang dialami bawa oleh Ustad ini mempengaruhi sampainya pesan yang dikomunikasikan. Pesan keagamaan yang disampaikan berupa Akidah, Akhlaq dan syariah disesuaikan dengan kondisi yang relevan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu pesan keagamaan yang bersifat praktis dalam arti langsung dapat diamalkan seperti masalah tauhid, masalah sholat, akhlaq, membaca Al-Qur'an, doa-doa ringan, ibadah puasa dan lain-lain. Muallaf menerima dan memberikan tanggapan yang positif terhadap semua kegiatan atau penyampaian pesan keagamaan PITI Jember terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, namun tidak semua bisa menghadiri atau berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut dikarenakan berbagai faktor.

Namun pada intinya muallaf tetap teguh dengan keyakinan memilih Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'amin* dan mengamalkan semua perintah atau ajaran Islam sesuai dengan pesan keagamaan PITI Jember tentang Islam. Muallaf juga sangat menyukai cara penyampaian pesan keagamaan yang dilakukan oleh Ustad Oei Cin Hai karena bahasanya mudah dipahami dan sangat sederhana sekali. Saluran yang di gunakan PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember yaitu berkomunikasi dengan cara tatap muka



dengan saluran LCD, mix untuk speaker aktif, Laptop, *Handphone* untuk Live Streaming di Instagram.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember**

Adapun faktor pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember adalah 1) pengalaman yang sama yang dirasakan PITI Jember memudahkan menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf, karena PITI Jember mayoritas anggotanya adalah muallaf sehingga terdapat kesepemahaman apa yang menjadi kebutuhan mereka sebagai seorang muallaf. 2) dari tubuh PITI Jember sendiri tidak ingin anggotanya termasuk para muallaf mendapat informasi atau pesan-pesan keagamaan dari tempat yang salah karena sekarang banyak sekali aliran Islam yang mencerminkan Islam radikal. 3) adanya dorongan dan kerjasama dengan pihak diluar organisasi PITI Jember yaitu dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jember, Kementerian Agama Jember, dan pondok-pondok pesantren yang *ahlussunnah wal jamaah*. 4) adanya media sosial (*whatsapp dan instagram*) pendukung sampainya pesan keagamaan yang disiarkan langsung dari masjid Muhammad Cheng Hoo Jember.

Hasil wawancara dengan *informan* terdapat gangguan komunikasi atau hambatan komunikasi yang dialami Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid

Muhammad Cheng Hoo Jember diantaranya, 1) gangguan teknis, gangguan ini di alami ketika alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan seperti waktu kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an, mix yang digunakan tidak bisa mengeluarkan suara. Gangguan teknis dirasakan PITI Jember hampir dalam setiap proses komunikasi yang dilakukannya dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. 2) Gangguan semantik, terjadi pada saat memamami pesan keagamaan tentang kisah Nabi Ibrahim didalam Al-Qur'an yang mana doanya kepada kedua orang tuanya tidak akan diterima oleh Allah Swt. jika kedua orang tuanya masih non muslim. 3) Rintangan Psikologis, diarasakan muallaf karena sebagian besar keluarga muallaf masih dengan agama terdahulunya, muallaf pun mendapat goncangan dari keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan PITI Jember. 4) Rintangan fisik terjadi pada muallaf karena jarak rumah dan tempat pelaksanaan kajian-kajian atau penyampaian pesan keagamaan terhadap muallaf relative berbeda dan cukup jauh, sehingga para muallaf juga jarang hadir dalam kajian-kajian atau kegiatan-kegiatan PITI Jember. selain itu kesibukan muallaf sebagai pengusaha membuat mereka sering berada diluar kota sehingga jarang mengikuti kegiatan PITI Jember di Masjid Muhammad Cheng Hoo. 5) Rintangan status, dialami oleh muallaf yang baru berikrar mereka kadang minder untuk berkumpul dengan orang-orang Islam yang sejak lahir beragama Islam. 6) Rintangan Budaya, kadang seseorang dipandang dari segi etnisnya, inilah yang membuat muallaf tionghoa kadang merasa minder.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Peneliti simpulkan terkait model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember, PITI Jember merencanakan dan melaksanakan beberapa kegiatan yang berpusat di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember. Pesan keagamaan yang disampaikan berupa akidah, akhlaq dan syariah disesuaikan dengan kondisi yang relevan terhadap muallaf. Muallaf menerima dan memberikan tanggapan yang positif terhadap semua kegiatan atau penyampaian pesan keagamaan PITI Jember.
2. Adapun faktor pendukung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember adalah semangat dari tubuh PITI Jember, kerjasama dengan lembaga lain dan adanya media sosial untuk *live streaming* kegiatan PITI Jember. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pemahaman para muallaf tentang kisah Nabi Ibrahim dalam QS. At-Taubah ayat 114, perempuan non muslim enggan bersyahadat karena takut dipoligami, jarak antara masjid cheng hoo lumayan jauh, kesibukan muallaf karena bekerja, faktor keluarga muallaf mayoritas non muslim.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember”, peneliti memberikan saran kepada:

1. Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember untuk memaksimalkan pembinaan terhadap muallaf karena muallaf masih tergolong imannya lemah mudah dan segi pengetahuannya masih terbatas tentang Islam.
2. Para muallaf untuk turut aktif secara terus menerus dalam kegiatan-kegiatan kajian-kajian tentang Islam agar keyakinannya semakin mantap.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa: penelitian dengan judul “Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember” ini masih belum sempurna dan perlu banyak perbaikan dari berbagai sudut pandang lainnya. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kelemahan dan kekurangan sebagai akibat keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki oleh peneliti berikutnya dapat mengkaji model komunikasi dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Kabupaten Jember dari sudut pandang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amza
- Al Maghlout, Sami bin Abdullah. 2008. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: al Mahira
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Jakarta: Rajawali Pers
- Creswell, John W. 2010. *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvinaro, Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- HAMKA. 1983. *Tasawuh Modern*, Cet XII. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi dahwah*. 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,
- Kundjoro. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Kementerian Agama RI. 2012. *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mahfud, Rois. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit: Erlangga
- Menzies, Alla. 2014. *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta : Forum

- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Miles, Matthew B, dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* ( London: SAGE
- Muhammad, Arni. 1992. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhsin, Mumuh. 2007. *Makalah, Islam di antara Cina dan Nusantara*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Muljana, Slamet. 2007. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Kerajaan Islam di Nusantara* (Yogyakarta: LKiS
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Euis Sri. 2012. *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penerangan Agama Islam
- Nasution (Eds), Harun. 1993. *Ensiklopedi Islam di Indonesia* Jilid 2. Jakarta: Depag
- Pascasarjana IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Pascasarjana IAIN Jember
- Rokib, Moh. 2005. *Menggugat fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Safei, Agus Ahmad. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sen, Tan Ta. 2010. *Cheng Ho: Penyebar Islam Dari Cina ke Nusantara*. Jakarta: Kompas
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supadie, Diedik Ahmad. 2012. *Pengantar Study Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syaltut, Mahmud. 1972. *Al-Islam 'Aqidah wa Syariah*. Beirut : Dar al- Syuruq
- Tim penyusun study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2002. *Pengantar Study Islam*. Surabaya : IAIN Sunan ampel Press surabaya
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yuanzhi, Kong. 2000. *Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibbah di Nusantara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor



### Jurnal dan Tesis

- Ali Wardoyo, *Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Markas Komando Armada RI Kawasan Timur* (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)
- Dani Kurniawan. *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan* (Surakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1, 2018)
- Fathiyatul Haq Mai Al Muwangir, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam terhadap para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Hafidz Muhdhori. *Treatment dan Kondisi Psikologis Muallaf* (Yogyakarta: Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling: UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Imam Subqi. *Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* (Salatiga: Jurnal Inject, Interdisciplinary Journal of Communication, 2016)
- Manarul Lubab, *Pendidikan Agama Islam pada Muslim Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Kota Semarang* (Semarang: Tesis UIN Walisongo Semarang, 2018)
- M. Khusna Amal, *Anti-Shia mass mobilization in Indonesia's democracy: godly alliance, militant groups and the politics of exclusion*, (Jember: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies Vol. 10, no. 1 (2020)
- Qurrotun A'yun dan Asrul Anan, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur* (Pasuruan: Jurnal Al-Ghazwah Volume 2 Nomor 2 September, 2018)
- Saftani Ridwan, AR. *Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)*. (Makassar: Jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 1, 2017)
- Sri Hidayati. *Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif*. (Pontianak: Jurnal Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pontianak, 2014)
- Tri Susilo Sigit Sujarwo, *Dampak Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Pusat Rehabilitasi Aqidah*, (Yogyakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 2, Nomer 1, 2017)

### Online

<http://mualaf.com/tujuan/pengertian-mualaf/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan\\_Islam\\_Tionghoa\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Islam_Tionghoa_Indonesia)

[islamlib.com/aksara/buku/rekonstruksi-sejarah-masuknya-islam-ke-jawa/](http://islamlib.com/aksara/buku/rekonstruksi-sejarah-masuknya-islam-ke-jawa/)



MATRIK PENELITIAN

Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember

Judul	Fokus penelitian	Variable	Grand teori	Metode penelitian	Temuan penelitian
Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember	<p>Bagaimana model komunikasi persatuan Islam tionghoa indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember</p>	<p>Model Komunikasi Dakwah</p> <p>Persatuan Islam Tionghoa Indonesia</p> <p>Muallaf</p>	<p><b><u>RICHARD WEST dan LYNN H TURNER</u></b>                      Membagi model komunikasi dakwah menjadi 3, yaitu Komunikasi sebagai tindakan/ Model linier, Komunikasi Sebagai Interaksi / Model Interaksional, dan Komunikasi sebagai Transaksi / Model Transaksional.</p> <p><b><u>SEJARAH PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA</u></b>                      Perjalanan sejarah keorganisasiannya sampai dengan terbentuknya PITI Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologis</li> <li>2. Sumber data (Studi pustaka dari buku-buku serta berbagai referensi dan Studi empirik PITI Jember , muallaf serta sahabat cheng hoo</li> <li>3. Pengumpulan data :                              Observasi, Wawancara, dan dokumentasi</li> <li>4. Keabsahan data :                              Data Collection, Condensation, data display, drawing and verification</li> </ol>	<p>Model komunikasi dakwah PITI Jember dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember dengan cara PITI Jember merencanakan dan melaksanakan beberapa kegiatan yang berpusat di masjid Muhammad Cheng Hoo Jember diantaranya yaitu kajian fiqh ibadah, kajian tafsir Al-Qur'an, Ngopi PITI, Khotmil Qur'an, perayaan imlek dan kegiatan dodabur (donor darah barokah), sedangkan pesan keagamaan yang disampaikan berupa Akidah, Akhlaq dan syariah disesuaikan dengan kondisi yang relevan terhadap muallaf masalah taubid, masalah sholat, akhlaq, doa-doa ringan, belajar membaca Al-Qur'an, ibadah puasa dan lain-lain</p>
Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember?	<p>Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi yang dilakukan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam menyampaikan pesan keagamaan terhadap muallaf di Muhammad Cheng Hoo Jember?</p>		<p><b><u>POKOK PESAN KEAGAMAAN TERHADAP MUALLAF</u></b>                      Memahami, mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam berupa aqidah, akhlaq dan syaria'ah</p>		<p>Muallaf menerima dan memberikan tanggapan yang positif terhadap semua kegiatan atau penyampaian pesan keagamaan PITI Jember</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.266/In.20/2/PP.00.9/1/2020

Jember, 22 Januari 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

PITI Jember dan Pengurus Masjid Muhammad Chenghoo Jember  
di  
Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yulis Sri wahyuningsih  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 18 Juni 1992  
NIM : 0829117013  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Alamat : Dusun Plalangan RT 03 RW 03 Sukamakmur Ajung Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

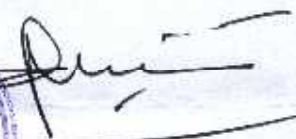
Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan Terhadap Muallaf di Kabupaten Jember

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,



  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 196101041987031006



**DEWAN PIMPINAN DAERAH**  
**PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) JEMBER**  
**Jalan Hayam Wuruk No. 73 Kaliwates Jember**

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor:04/YMMCHJ/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Yulis Sri Wahyuningsih  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 18 Juni 1992  
NIM : 0829117013  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Instansi : Pascasarjana IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Kantor PITI Jember dan Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, terhitung tanggal 22 Januari – 04 Mei 2020 guna penulisan tesis yang berjudul “Model Komunikasi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan terhadap Muallaf di Kabupaten Jember”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Mei 2020  
Ketua PITI Jember  
  
Edy Darmawan



إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi ALLAH adalah AGAMA ISLAM (Ali Imran:19)

### PERNYATAAN MEMELUK AGAMA ISLAM

Dengan ini saya :  
N a m a :  
Tempat / Tanggal Lahir :  
Alamat Sekarang :  
Pekerjaan :  
Agama Terdahulu :

Dengan keikhlasan dan kesadaran sendiri menyatakan memeluk Agama Islam dengan membaca dua kalimah syahadah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain ALLAH, dan aku bersaksi bahwa Nabi MUHAMMAD adalah utusan ALLAH

Telah memeluk agama Islam sejak Tahun ..... dan dikukuhkan kembali oleh kementerian Agama pada :

Hari/ Tanggal :  
Tempat :

Setelah memeluk Agama Islam nama resmi saya menjadi :

Dinyatakan di :  
Pada Tanggal :

Penuntun

Yang Menyatakan

Drs. Abdullah, M.HI  
Saksi I

.....  
Saksi II

Muhammad Muslim M, Sy

Suyono, S.Pd.I


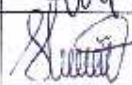



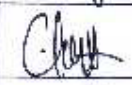

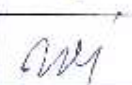
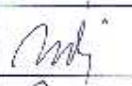
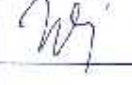

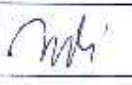
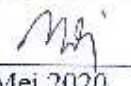
Mengetahui,  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Jember

Pas photo  
3x4

**Drs. H. Rosyadi Br, M, PdI**



**JURNAL PENELITIAN TESIS MODEL KOMUNIKASI DAKWAH PERSATUAN ISLAM  
TIONGHOA INDONESIA (PITI) DALAM MENYAMPAIKAN PESAN KEAGAMAAN  
TERHADAP MUALLAF DI KABUPATEN JEMBER**

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Selasa	09 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Silaturahmi dengan Anggota PITI</li> <li>▪ Interview</li> <li>▪ Meminta ijin mengadakan penelitian</li> </ul>	
2	Jum'at	09 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Interview dengan anggota PITI</li> </ul>	
3	Jum'at	24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Mengantarkan surat ijin penelitian</li> <li>▪ Interview dengan Ustad Oei Cin Hai</li> </ul>	
4	Selasa	11 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Mengikuti Acara Sholawat Dzikirul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember</li> </ul>	
5	Rabu	12 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Interview dengan Bendahara PITI</li> <li>▪ Mengikuti Kajian Fiqh Ibadah</li> </ul>	
6	Rabu	19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Mengikuti Kajian Tafsir Al-Qur'an</li> </ul>	
7	Jum'at	21 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Interview dengan Ketua PITI dan Anggota PITI</li> </ul>	
8	Jum'at	28 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Interview dengan muallaf</li> </ul>	
9	Rabu	04 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Mengikuti Kajian Tafsir Al-Qur'an</li> </ul>	
10	Rabu	11 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Mengikuti Kajian Fiqh Ibadah</li> </ul>	
11	Minggu	15 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Interview dan mencari data anggota PITI</li> </ul>	
12	Minggu	26 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Interview Ketua PITI Jember</li> </ul>	
13	Minggu	04 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian</li> </ul>	

Ketua PITI Jember

Edy Darmawan



Kaliwates, 04 Mei 2020

Mahasiswi/Peneliti

Yulis Sri Wahyuningsih





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjor@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1269/In.20/2/PP.00.9/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

- Nama : Yulis Sriwahyuningsih
- NIM : 0829117013
- Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	70 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	73 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	94 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	93 %	80 %
Bab VI (Penutup)	93 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 18 Juni 2020

Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.  
NIP. 196011161992031001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : YULIS SRI WAHYUNINGSIH  
NIM : 0829117013  
Program : Magister S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian y dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Juli 2020

Saya yang menyatakan



YULIS SRI WAHYUNINGSIH

0829117013



Dewan Penasehat

1. **HM. Lauw Song Tjai**
2. **H. Rudi**
3. **Edi Mulyono**
4. **H. Mujib**
5. **Hj. Djani**

Ketua : **Edy Darmawan**  
( *Go Cok Bin* )

Wakil : **Septian Nugraha Gunawan Putra, SE**  
( *Lauw We Liang* )

Sekretaris : **Paulus Hariyanto SE**  
( *Bhe Giok Kin* )

Wakil : **Muhammad Iqbal Poenadi, S.Pd**

Bendahara : **Dra. Titin Swastinah, M.Si, MM**  
( *Tan Tin Nio* )

Wakil : **Gunawan Wibisono Dwi Saputro, A.Md**  
( *Nyoo Siang Gun* )

Ketua dakwah : **Soegijanto, SE**  
( *Loe Hong Jai* )

Struktur Pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Jember

## SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID MUHAMMAD CHENG HOO JEMBER

KETUA	:	HM. LAUW SONG TJAI
WAKIL KETUA	:	H. EDY DARMAWAN
SEKRETARIS I	:	RACHMAD BUDIANTO
SEKRETARIS II	:	M. IQBAL POENADI
BENDAHARA I	:	GUNAWAN WIBISONO
BENDAHARA II	:	ERTRIANI ANINDYA MEIFLORISA
SEKSI-SEKSI PERIBADATAN DAN DAKWAH	:	1. H. ABDUL MU'IS 2. H. MOH. DJAIT 3. H. SYA'RONI 4. HM. MUDHAR
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	:	1. M. NASRULLAH 2. DIDIK SISWANDI 3. H. AHMAD QUSYAIRI 4. ADITYA HUSNANI
RUMAH TANGGA DAN KEAMANAN	:	1. TEGUH KARTIASA 2. HENU KUSNO W 3. HARIYANTO
MUALLAF CENTER	:	1. H.M. MUSLIM 2. H. LUKMAN H. 3. SUGIJANTO
PEMBERDAYAAN MUSLIMAT CHENG HOO	:	1. SRI ASTUTIK 2. TITIN SWASTINAH 3. ANIK AFIFAH
REMAJA MASJID CHENG HOO	:	1. SEPTIAN NUGRAHA 2. DICKI HARDI WANTORO 3. LOIHUMERA PB.

JEMBER, 5 JANUARI 2018

KETUA



HM. LAUW SONG TJAI

Susunan Pengurus Takmir Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember pada saat siang hari



Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember pada saat malam hari



Kegiatan Fiqih Ibadah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Kegiatan Fiqih Ibadah di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember





Kegiatan Tafsir Al-Qur'an di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Kegiatan Tafsir Al-Qur'an di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Kegiatan Khotmil Qur'an di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Kegiatan Khotmil Qur'an di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember





Kegiatan Dodabar (Donor Darah Barokah) di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



Edy Darmawan Ketua PITI Jember sedang melakukan donor darah di Masjid Muhammad Chenghoo Jember





Terapi Gratis kerjasama PITI Jember dengan Naramuka Jember



Anggota PITI Jember Berkumpul setelah sholat Jum'at di Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember



2020.02.26 21:11

Belajar menabuh rebana setelah kajian Fiqh Ibadah



Belajar menabuh rebana setelah Kajian Tafsir Al-Qur'an



Wawancara dengan Muallaf (Ristianoro Dion Arifiano)



Wawancara dengan Muallaf (Ronald Andriawan)





Wawancara dengan Bendahara PITI Jember (Titin Swastinah)



Wawancara dengan Anggota PITI Jember (Teguh Kartiasa)



Agenda Rapat PITI Jember dan Anggota Pengurus Masjid Mughammad Cheng Hoo Jember



Kegiatan Cheng Hoo Mengaji (Anggota PITI Jember Belajar Membaca Al-Qur'an)



Acara Sholawat Dzikrul Ghofilin Jember di Masjid Cheng Hoo Jember



Ikrar Muallaf dipimpin oleh HM. Muslim



Ikrar Muallaf dipimpin oleh Ustad Nasrullah/Ustad Oei Cin Hai



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Yulis Sri Wahyuningsih
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Juni 1992
3. Alamat : Dusun Plalangan RT 03 RW 03 Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
  - a. No HandPhone : 085247562750
  - b. Email : yulissriwahyuningsih18@gmail.com
4. Riwayat Pendidikan
  - a. Pendidikan Formal
    - TK. Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso 1999
    - SDN Padasan 01 Pujer Bondowoso 2005
    - MTs. Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso 2008
    - MA. Mambaul Ulum Wonojati Jenggawah Jember 2011
    - S1 IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember 2015
    - S2 IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember 2020
  - b. Pendidikan Non Formal
    - Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Padasan Pujer Bondowoso 2005
5. Jabatan
  - a. Guru Madrasah Ibtidaiyah Khairiyatul Amien (2015-Sekarang)
  - b. Pendamping Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI (2016-Sekarang)

